

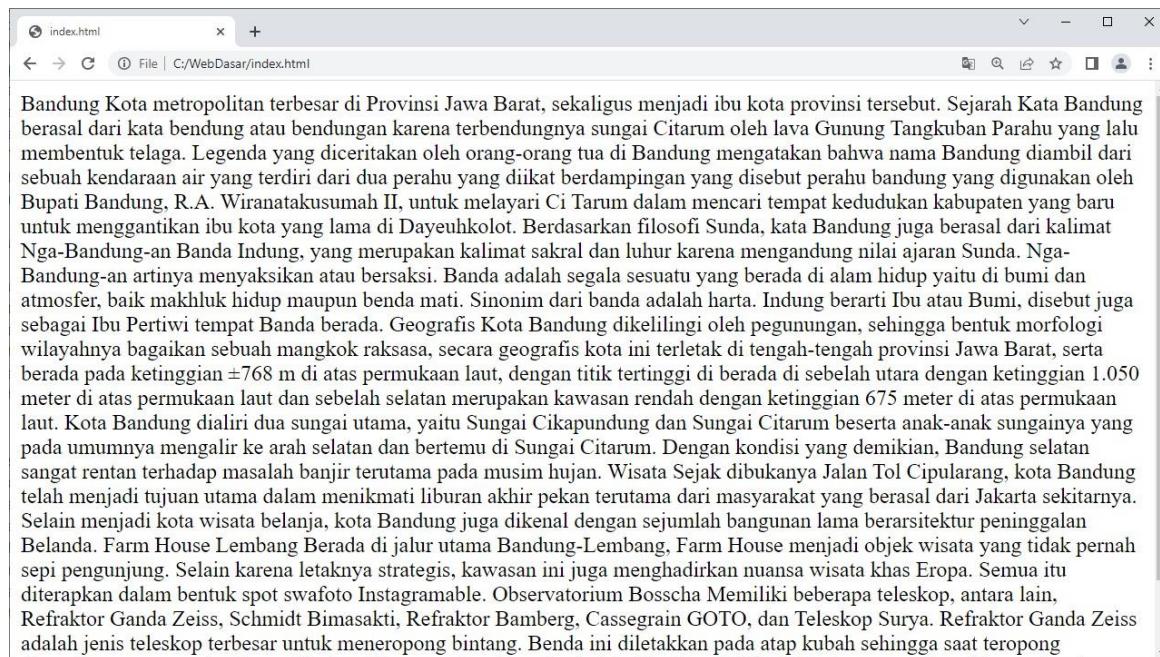
Latihan: Membangun Halaman Web Pertama (Halaman Profil)

Sebelumnya, Anda sudah berkenalan dengan HTML yang merupakan satu-satunya bahasa pembangun halaman web. Langkah berikutnya, sebelum belajar lebih jauh dengan HTML, kita akan berlatih membuat halaman web untuk yang pertama kalinya. Menarik, bukan? Yuk, langsung saja ikuti latihannya.

Tujuan

Dalam membuat halaman web pertama, tentunya bersinggungan dengan HTML. Kita akan mencoba membuatnya dari nol dengan menggunakan alat yang ada, yaitu code editor bawaan sistem operasi. Mengapa hal tersebut perlu dilakukan? Hal ini agar kita tahu pengalaman membuat dan menuliskan kode tanpa bantuan fitur-fitur yang powerful, seperti code completion.

Berikut adalah hasil yang didapat pada akhir latihan ini.



Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka code editor bawaan sistem operasi.
2. Menuliskan struktur konten (kode) halaman web pada code editor.
3. Menyimpan kode yang telah ditulis dalam bentuk HTML.
4. Menjalankan berkas HTML dalam browser (Google Chrome).

Latihan Membangun Halaman Web Pertama

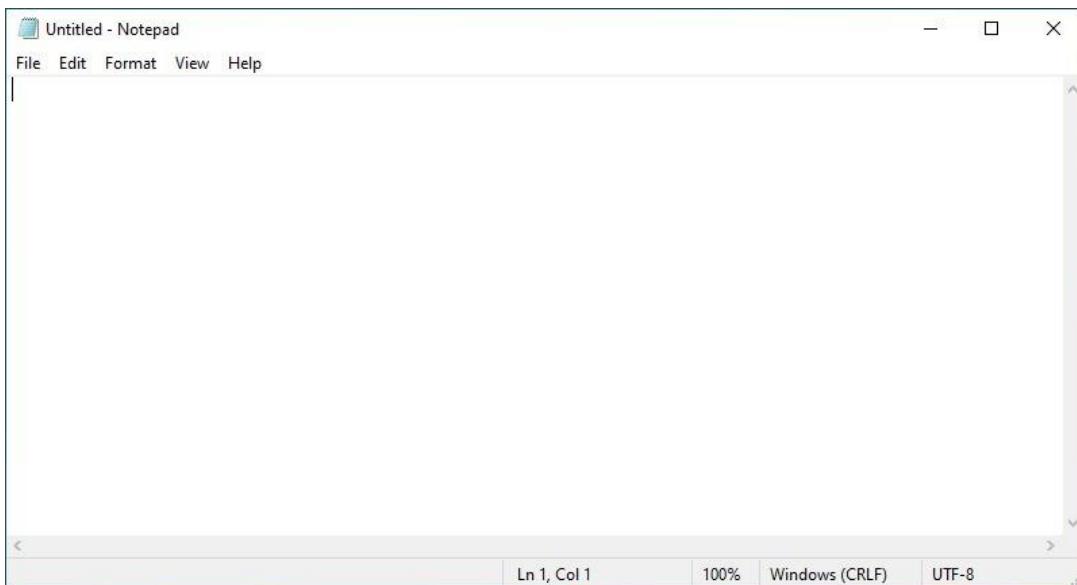
Dengan beragamnya sistem operasi yang tersedia, kami menyediakan langkah-langkah latihan menggunakan tiga buah sistem operasi. Sistem operasi yang dimaksud adalah Windows, Linux (Ubuntu), dan MacOS. Untuk itu, silakan ikuti langkah-langkah latihan berikut dan pilih sistem operasi yang didukung oleh perangkat Anda.

- [Windows](#)
- [Linux \(Ubuntu\)](#)
- [MacOS](#)

1. Windows memiliki code editor bawaan yang bernama Notepad. Kita akan menggunakan aplikasi tersebut untuk membuat halaman web. Ada banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah melalui fitur run command atau pencarian aplikasi—pencarian aplikasi yang dimaksud adalah pop up yang muncul jika menekan tombol Windows dan terdapat pencarian aplikasi padanya.

Silakan buka pencarian aplikasi tersebut dengan menekan tombol Windows. Jika sudah, tuliskan “notepad” dan pilihan aplikasi Notepad akan muncul. Kliklah pilihan aplikasi tersebut untuk membuka Notepad.

2. Seharusnya Notepad akan muncul pada layar laptop/komputer seperti berikut.



3. Selanjutnya, kita akan mulai menuliskan konten untuk halaman web kita. Sebetulnya, ada struktur yang disepakati untuk menuliskan halaman web. Saat ini masih dalam tahap awal membuat halaman web, jadi kita akan menuliskan kontennya secara langsung. Silakan isi dengan konten berikut pada Notepad.

1. **Bandung**

2. **Kota** metropolitan terbesar di **Provinsi Jawa Barat**, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

3.

4.

5. **Sejarah**

6. **Kata Bandung** berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai **Citarum** oleh lava **Gunung Tangkuban Parahu** yang lalu membentuk telaga. **Legenda** yang diceritakan oleh orang-orang tua di **Bandung** mengatakan bahwa nama **Bandung** diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat bersampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh **Bup**

ati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

7.

8.

9. Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tetapi empat Banda berada.

10.

11.

12. Geografis

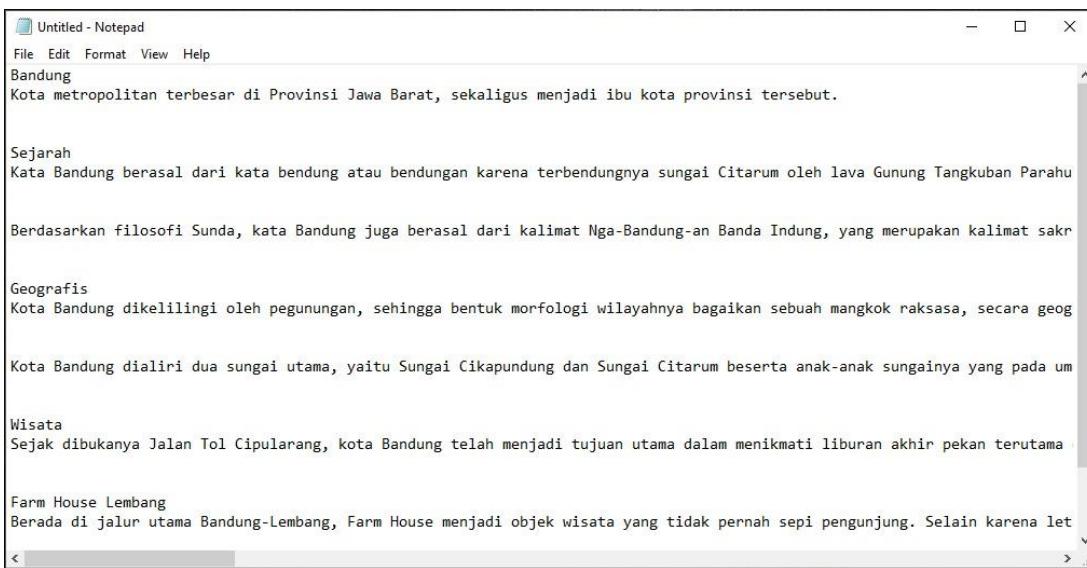
13. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

14.

- 15.
16. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.
- 17.
- 18.
19. Wisata
20. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.
- 21.
- 22.
23. Farm House Lembang
24. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata yang tidak pernah sepi pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan ini juga menghadirkan nuansa wisata khas Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.
- 25.
- 26.
27. Observatorium Bosscha

28. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakkan pada atap kubah sehingga saat teropong digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh siapa pun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu, kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.

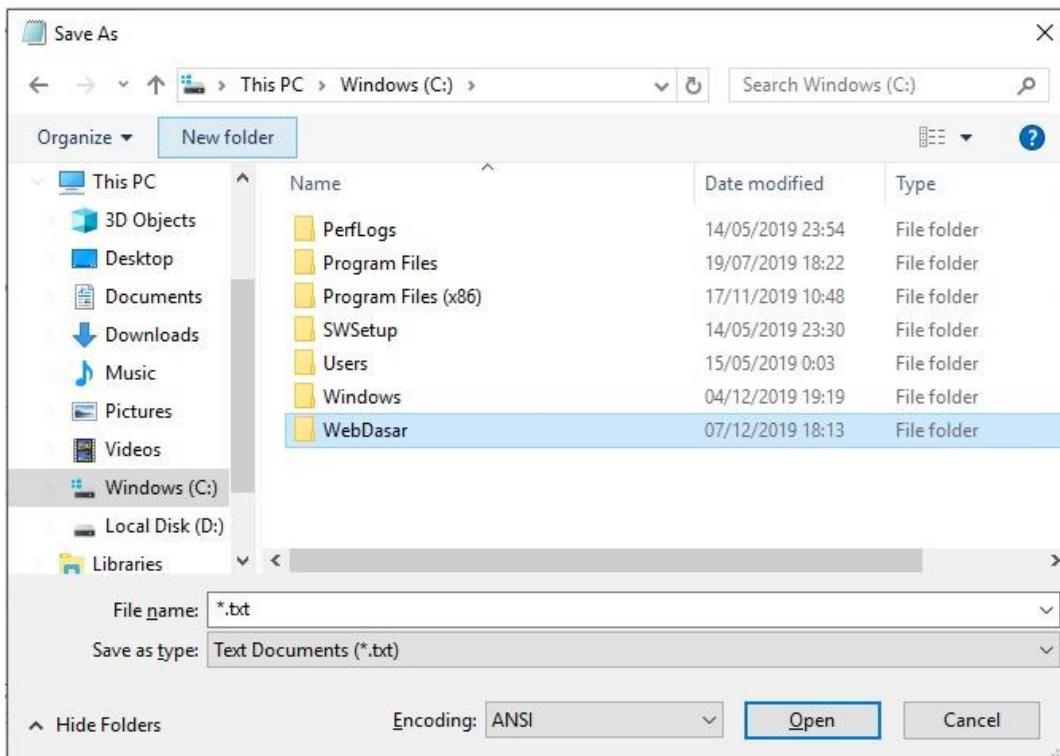
4. Jika sudah, seharusnya tampilan Notepad kurang lebih akan tampak seperti gambar berikut.



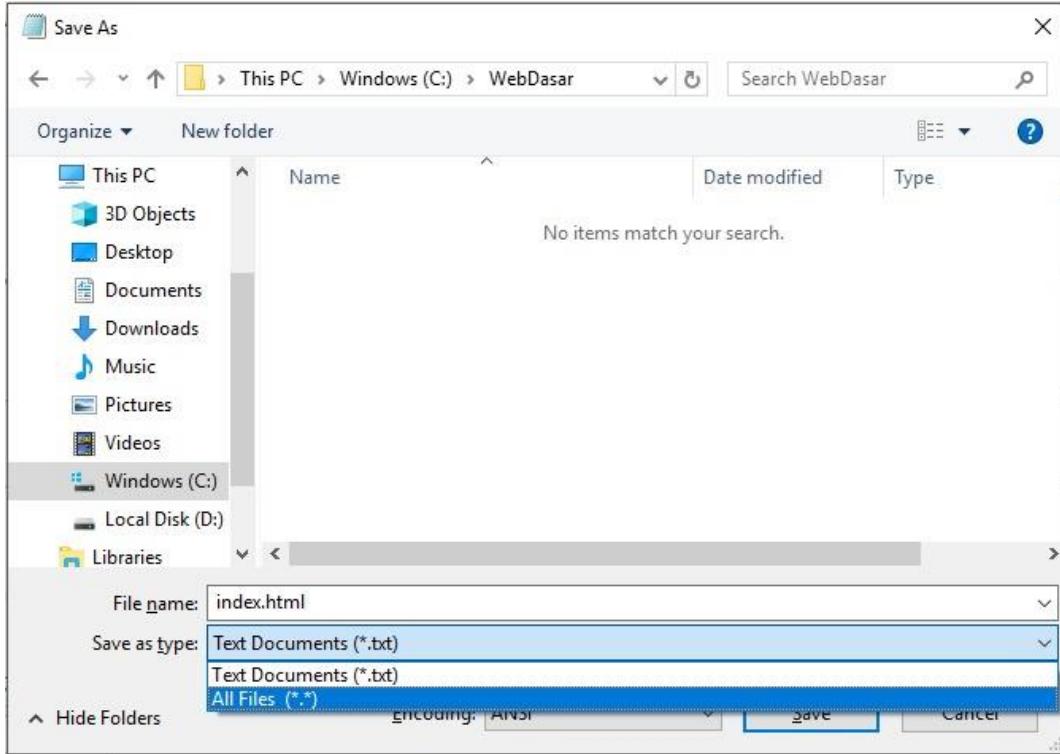
5. Nah, kita sudah selesai menuliskan konten halaman web. Sekarang, kita dapat melihat hasilnya pada browser. Namun, kita perlu menyimpan perubahan isi berkas terlebih dahulu. Silakan lakukan

simpan berkas. Anda dapat melakukannya dengan kombinasi tombol "CTRL + S".

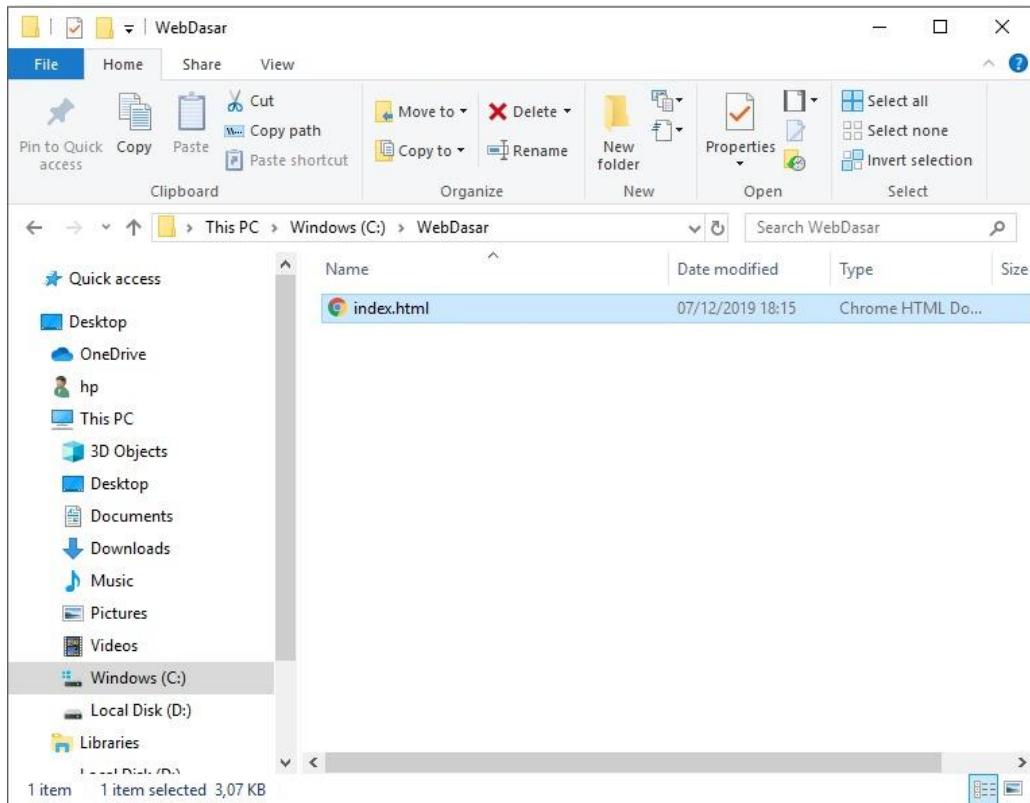
Kemudian, pilih lokasi penyimpanan yang diinginkan. Contoh pada komputer kami, kami menyimpannya pada alamat "C -> WebDasar". Oleh karena itu, buka direktori "WebDasar" dengan dobel klik kiri pada folder terkait.



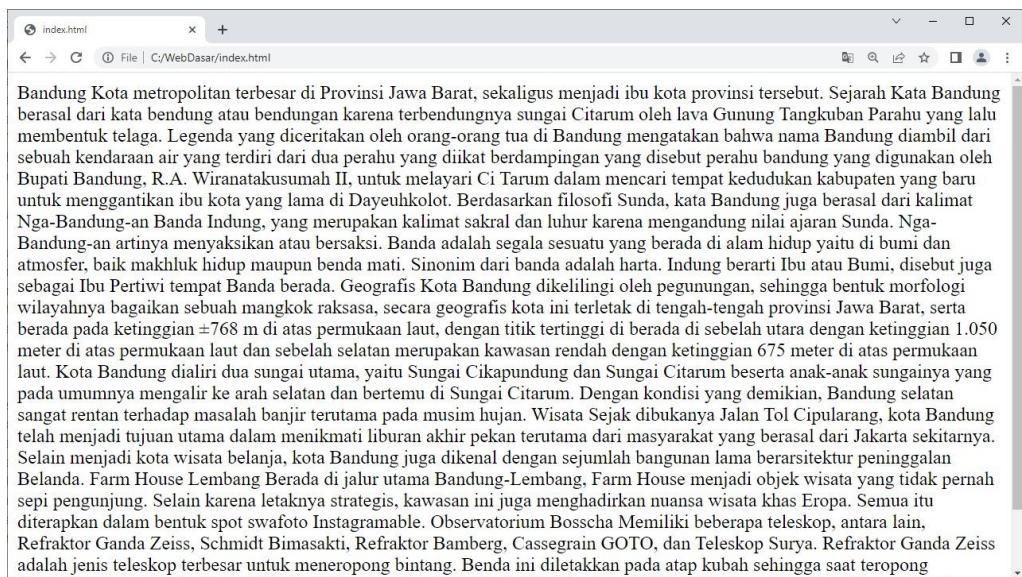
6. Seharusnya, tampilannya sudah berada dalam direktori WebDasar saat ini. Selanjutnya, kita namai berkas ini dengan "index.html" pada bagian "File name". **Ingat!** Simpan berkas dalam format HTML. Pada bagian "Save as type", silakan pilih "All Files (*.*)" dan Anda dapat memberinya nama beserta formatnya secara langsung—nama dan format yang dimaksud adalah "index.html".



7. Jika sudah, tekan tombol “Save” untuk memproses penyimpanan berkas.
8. Luar biasa! Berkas tersebut sudah dapat kita lihat pada folder yang kita tentukan sebelumnya. Berikut adalah kondisi direktori WebDasar milik kami saat ini.



9. Dengan demikian, kita selesai membuat berkas HTML pertama. Untuk melihat hasilnya, silakan buka berkas HTML tersebut menggunakan browser. Cara yang paling mudah adalah dobel klik berkas tersebut dan hasilnya akan tampak seperti berikut.



10. Selamat! Anda sudah berhasil membuat halaman web pertama. *Good job!*

Bedah Kode

Kudos to you! Anda sudah berjaya membuat halaman web untuk pertama kalinya. Kita akan membahas tahapan yang telah kita lakukan sejauh ini.

Saat ini, Anda sudah berhasil membuat dokumen HTML. Sebagai web developer pemula, ini merupakan capaian yang baik karena Anda akan lebih mudah menghadapi rintangan-rintangan berikutnya.

Root Project Directory

Dalam membuat halaman web, sebetulnya kita perlu menyiapkan satu hal utama dan yang paling utama, yaitu folder proyek. Ini biasa disebut dengan root project. Disadari atau tidak, sebetulnya kita telah menyiapkan hal tersebut yang dinamai “WebDasar”. Nah, folder inilah tempat kita bekerja membangun halaman web.

Folder proyek ini sebetulnya merupakan folder biasa. Folder proyek juga biasa disebut dengan *root project directory* karena di dalam folder inilah kita menyimpan seluruh berkas yang dibutuhkan untuk membuat website, salah satunya berkas HTML.

Membuat Berkas HTML

Nama berkas HTML yang digunakan adalah index.html. Apakah di antara Anda ada yang bertanya-tanya, mengapa kita menamainya dengan index.html? Penamaan berkas ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu nama dan formatnya. Kita bahas terlebih dahulu mengenai formatnya. Format yang digunakan adalah **.html** (dibaca: dot html). Ini merupakan format atau ekstensi berkas yang tepat untuk membuat halaman web.

Itulah alasan mengenai format berkas yang digunakan. Namun, bagaimana dengan hal yang kedua–nama berkas, yaitu index? Kita menggunakan “index” karena ia merupakan nama berkas default dari web server jika tidak ada berkas spesifik pada URL. Berkas tersebut akan dikirimkan dan ditampilkan pada browser oleh web server.

Ketika mengunjungi dicoding.com, apakah ada di antara kita yang mengetahui sebenarnya berkas apa yang ditampilkan? Tentu tidak ada yang mengetahuinya. Namun, bisa kita pastikan bahwa web server mengirimkan berkas index.html untuk menampilkan homepage dari Dicoding. Itulah alasan penggunaan index sebagai nama berkasnya.

Berikut adalah perbedaan jika kita menampilkan halaman web antara index.html dengan lainnya—misalnya example.com.

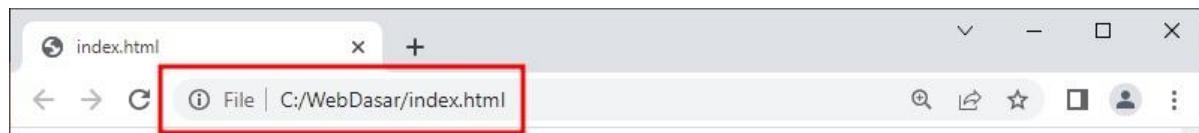
- [index.html](#)
- [example.html](#)



Anda dapat melihat perbedaan antara keduanya pada URL-nya.

Mengakses Halaman Web

Kita sudah mencoba untuk menjalankan dokumen HTML di browser yang telah dibuat sebelumnya. Namun, apakah Anda merasa ada yang berbeda dengan membuka website pada umumnya?



Bandung

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

Sejarah

Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di

Umumnya, kita membuka website dengan menyebutkan nama domainnya. Contohnya dicoding.com. Namun, dalam praktik ini, kita menggunakan file sebagai skemanya untuk membaca file system dari komputer.

Silakan Anda sisakan menjadi "C:/" saja pada URL di atas. Hasilnya seharusnya akan seperti berikut.



Name	Size	Date Modified
\$Recycle.Bin/		5/31/23, 9:55:04 AM
\$WinREAgent/		5/31/23, 11:58:29 AM
Documents and Settings/		5/31/23, 9:17:48 AM
OneDriveTemp/		5/31/23, 9:57:50 AM
PerfLogs/		12/7/19, 4:14:52 PM
playground/		5/31/23, 11:34:18 AM
Program Files/		5/31/23, 10:20:01 AM
Program Files (x86)/		5/31/23, 10:19:42 AM
ProgramData/		5/31/23, 9:56:41 AM
Recovery/		5/31/23, 9:17:52 AM
System Volume Information/		5/31/23, 9:46:25 AM
Users/		5/31/23, 9:57:33 AM
WebDasar/		5/31/23, 11:40:10 AM
Windows/		5/31/23, 9:31:06 AM
DumpStack.log.tmp	8.0 kB	5/31/23, 10:21:40 AM
pagefile.sys	1.4 GB	5/31/23, 10:21:40 AM
swapfile.sys	256 MB	5/31/23, 10:21:40 AM

Untuk memahami lebih jauh terkait *Uniform Resource Locator* (URL), Anda dapat membaca artikel [Identifying resources on the Web dari MDN](#).

Berlatihnya hebat! Anda sudah berjaya membuat halaman web untuk pertama kalinya. Ini merupakan capaian yang baik untuk menggali lebih dalam pada pengembangan website berikutnya. Kami yakin, setelah ini Anda akan lebih mudah dan siap dalam melewati serta menaklukkan materi-materi berikutnya.

Yuk, lanjut ke materi berikutnya.

Latihan: Identifikasi Elemen pada Halaman Profil

Setelah mengetahui struktur dasar HTML, mari kita terapkan ilmu ini pada halaman web yang sudah kita buat dalam latihan awal. Yuk, berlatih!

Tujuan

Pada latihan sebelumnya, konten halaman web ditampilkan dengan berantakan dan tidak mudah dibaca. Kita tidak berekspektasi pada browser bahwa tampilan halaman web akan mengikuti kode yang dituliskan pada code editor. Hal ini termasuk jika kita menambahkan baris baru dan karakter spasi pada code editor karena browser tidak akan membacanya.

Agar browser dapat mengenal setiap konten dan menampilkannya dengan rapi, kita akan memberinya elemen yang sesuai. Judul akan menggunakan elemen heading, paragraf akan menggunakan elemen paragraf, dsb.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil akhir dari latihan sebelumnya.
2. Menuliskan struktur dasar dokumen HTML pada berkas index.html.
3. Menempatkan seluruh konten pada elemen body.
4. Membungkus setiap bagian dari artikel dengan elemen yang tepat.

5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Identifikasi Elemen pada Halaman Website

Pada latihan ini, kita tidak akan mengajarkan latihan untuk banyak sistem operasi lagi karena penerapannya masih sama. Jadi, silakan sesuaikan dengan perangkat masing-masing. Silakan ikuti beberapa langkah latihan berikut.

1. Membuka hasil akhir pada latihan sebelumnya. Jika belum punya, silakan siapkan proyek berisi berkas index.html dengan kode berikut.

1. Bandung

2. Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

3.

4.

5. Sejarah

6. Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat bersampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

7.

8.

9. Berdasarkan filosofi **Sunda**, kata **Bandung** juga berasal dari kali mat **Nga-Bandung-an** **Banda Indung**, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran **Sunda**. **Nga-Bandung-an** artinya menyaksikan atau bersaksi. **Banda** adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. **Sinonim** dari banda adalah harta. **Indung** berarti **Ibu** atau **Bumi**, disebut juga sebagai **Ibu Pertiwi** t empat **Banda** berada.

10.

11.

12. **Geografis**

13. Kota **Bandung** dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi **Jawa Barat**, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian **1.050** meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian **675** meter di atas permukaan laut.

14.

15.

16. Kota **Bandung** dialiri dua sungai utama, yaitu **Sungai Cikapung** dan **Sungai Citarum** beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di **Sungai Citarum**.

Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

17.

18.

19. Wisata

20. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.

21.

22.

23. Farm House Lembang

24. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata yang tidak pernah sepi pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan ini juga menghadirkan nuansa wisata khas Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.

25.

26.

27. Observatorium Bosscha

28. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakkan pada atap

kubah sehingga saat teropong digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh siapa pun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu, kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.

2. Pada berkas index.html, silakan tambahkan struktur dasar dokumen HTML di posisi teratas. Kode yang perlu ditambahkan adalah kode bercetak tebal.

1. **<!DOCTYPE html>**
2. **<html>**
3. **<head></head>**
- 4.
5. **<body>**
- 6.
7. **</body>**
8. **</html>**
- 9.
10. Bandung
11. Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.
- 12.
- 13.

14. Sejarah

15. Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang dikelilingi berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk mengantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

16.

17.

18. Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat Banda berada.

19.

20.

21. Geografis

22. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geo

grafis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

23.

24.

25. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

26.

27.

28. Wisata

29. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.

30.

31.

32. Farm House Lembang

33. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata yang tidak pernah sepi pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan ini juga menghadirkan nuansa wisata khas Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.

34.

35.

36. Observatorium Bosscha

37. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakkan pada atap kubah sehingga saat teropong digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh siapa pun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu, kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.

3. Karena seluruh konten yang ditampilkan ada dalam elemen <body>, silakan masukkan seluruh konten artikel padanya sehingga hasil keseluruhan kode menjadi seperti berikut.

1. <!DOCTYPE html><html>

2. <head></head>

- 3.
4. <body>
5. Bandung
6. Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.
- 7.
- 8.
9. Sejarah
10. Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang dikait berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.
- 11.
- 12.
13. Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah h

arta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Perertiwi tempat Banda berada.

14.

15.

16. **Geografis**

17. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

18.

19.

20. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

21.

22.

23. **Wisata**

24. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan teru

tama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.

25.

26.

27. Farm House Lembang

28. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata yang tidak pernah sepi pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan ini juga menghadirkan nuansa wisata khas Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.

29.

30.

31. Observatorium Bosscha

32. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakkan pada atap kubah sehingga saat teropong digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh siapa pun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu, kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.

33. </body>

34. </html>

4. Selanjutnya, kita akan mengidentifikasi konten artikel ini. Carilah konten yang paling penting atau topik utama pembahasan dari artikel serta bungkus konten tersebut dengan elemen <h1>; lalu, konten yang merupakan pemaparan dari topik tersebut serta bungkus konten tersebut dengan elemen <p>; dan seterusnya.

Gambar berikut adalah hasil identifikasi dari konten artikel bandung.

The screenshot shows a web-based text editor interface with the following details:

- Header 1:** "Bandung" (highlighted in red) is identified as the main topic, spanning the first two paragraphs of the text.
- Header 2:** "Sejarah" (highlighted in red) is identified for the third paragraph, which discusses the origin of the name Bandung.
- Header 2:** "Geografis" (highlighted in red) is identified for the fourth paragraph, which describes the geographical features of Bandung.
- Header 2:** "Wisata" (highlighted in red) is identified for the fifth paragraph, which talks about tourism in Bandung.
- Header 3:** "Farm House Lembang" (highlighted in red) is identified for the sixth paragraph, which describes a specific attraction in Lembang.
- Header 3:** "Observatorium Bosscha" (highlighted in red) is identified for the seventh paragraph, which describes the Observatory.

Each identified section is labeled with a green "Paragraf" tag on the right side of the editor window.

5. Jika sudah, kita dapat memberi elemen heading dan elemen paragraf sesuai dengan hasil identifikasi. Jika diimplementasikan, hasil kode

akan tampak seperti berikut.

1. `<!DOCTYPE html><html>`
2. `<head></head>`
3. `<body>`
4. `<h1>Bandung</h1>`
5. `<p>`
6. `Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekali gus menjadi ibu`
7. `kota provinsi tersebut.`
8. `</p>`
- 9.
- 10.
11. `<h2>Sejarah</h2>`
12. `<p>`
13. `Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya`
14. `sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk`
15. `telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung`
16. `mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah ken daraan air yang`
17. `terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu`

18. bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wira natakusumah II, untuk
19. melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk
20. menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.
21. </p>
22. <p>
23. Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat
24. Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat s akral dan luhur
25. karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan
26. atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu
27. di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari
28. banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu
29. Pertiwi tempat Banda berada.
30. </p>
- 31.
- 32.
33. <h2>Geografis</h2>
34. <p>

35. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi

36. wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini

37. terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada

38. ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada

39. di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan

40. sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di

41. atas permukaan laut.

42. </p>

43. <p>

44. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai

45. Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah

46. selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian,

47. Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim

48. hujan.

49. </p>

50.

51.

52. **<h2>Wisata</h2>**

53. **<p>**

54. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan

55. utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang

56. berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota

57. Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur

58. peninggalan Belanda.

59. **</p>**

60.

61. **<h3>Farm House Lembang</h3>**

62. **<p>**

63. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata

64. yang tidak pernah sepi pengunjung. Selain karena letaknya strategis,

65. kawasan ini juga menghadirkan nuansa wisata khas Eropa.
a. Semua itu

66. diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.

67. **</p>**

68.

69. <h3>Observatorium Bosscha</h3>

70. <p>

71. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt

72. Bimasakti, Refraktor Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya.

73. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop terbesar untuk meneropong

74. bintang. Benda ini diletakkan pada atap kubah sehingga saat teropong

75. digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh

76. dikunjungi oleh siapapun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan

77. teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk instansi atau lembaga

78. pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu,

79. kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.

80. </p>

81. </body>

82. </html>

6. Silakan save perubahan yang terjadi pada berkas HTML dan buka pada browser. Seharusnya, halaman web akan terlihat seperti

berikut.

7. Kita belum selesai sampai di sini. Tidak hanya elemen <body>, untuk memperlengkap dokumen ini, kita akan melengkapi elemen dalam elemen <head>. Silakan tambahkan kode berikut pada index.html.

```
1. <!DOCTYPE html><html>  
2.   <head>  
3.     <meta charset="utf-8">  
4.     <title>Halaman Profil Bandung</title>  
5.   </head>  
6.   <body>  
7.     <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->  
8.   </body>  
9. </html>
```

8. Seharusnya tab browser Anda akan menampilkan judul webpage dengan baik.



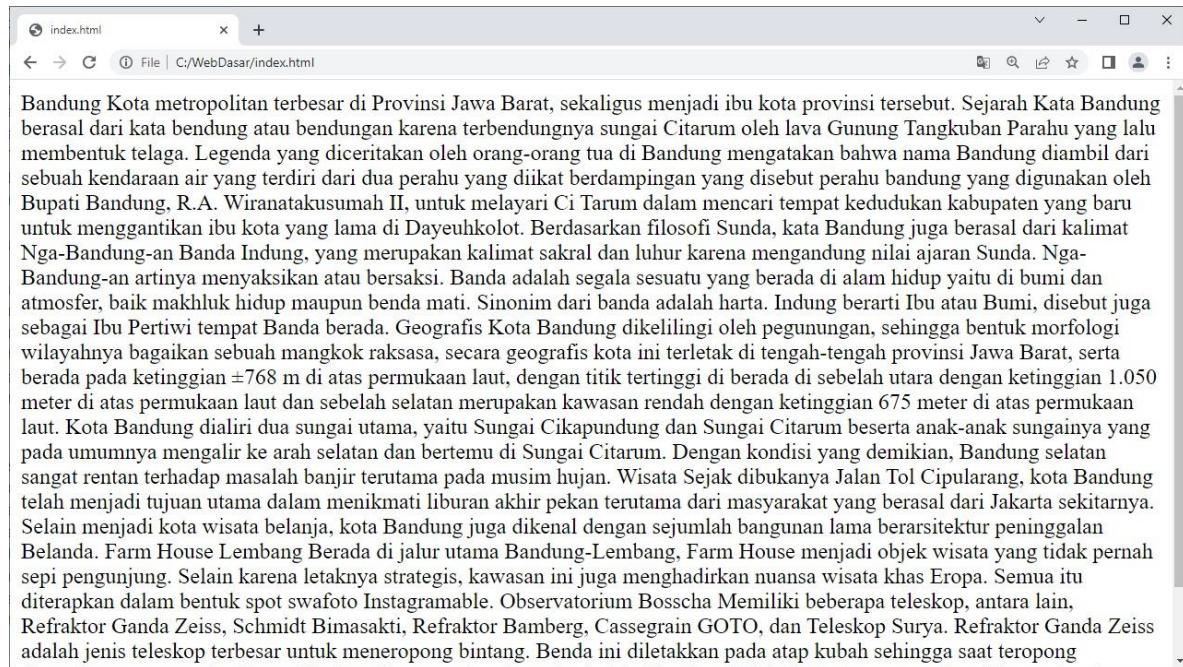
Bandung

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekalig

Bedah Kode

Bravo! Kita sudah berhasil menerapkan struktur HTML dasar pada artikel Bandung. Pada modul selanjutnya, kalian akan lebih dalam mengetahui tentang elemen yang ada pada HTML.

Pada latihan sebelumnya, kita sudah berhasil memiliki halaman web dengan membuat dokumen HTML. Kita juga sudah melihat hasilnya pada browser.



Konten yang di-render pun tidak merepresentasikan hal yang dituliskan pada code editor. Selain itu, kontennya sulit untuk dibaca, bukan? Namun, bukan hal tersebut yang menjadi inti permasalahan.

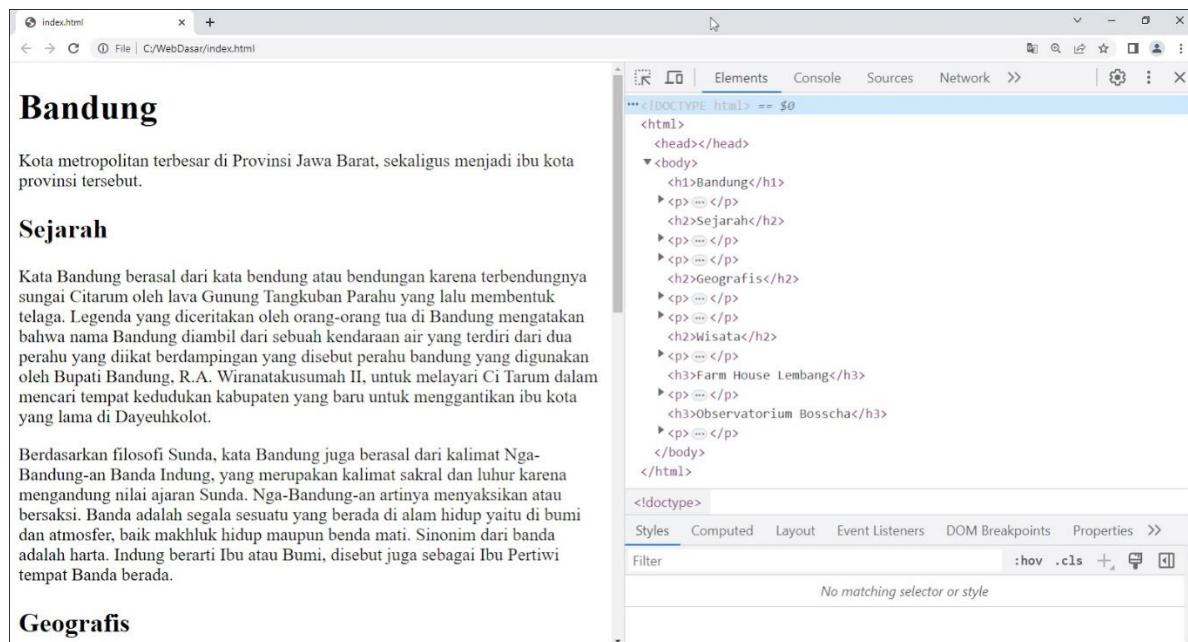
Membangun konten halaman web tanpa menggunakan elemen HTML tidak akan dipahami oleh browser. Untuk itu, kita perlu memanfaatkan elemen yang tepat. Sebelum itu, kita perlu mendefinisikan struktur HTML dasar.

Struktur Dasar Dokumen HTML

Nah, pada kode di atas, kita telah memberikan beberapa elemen yang merupakan *basic structure of webpage*. Di antaranya ada doctype, html, head, dan body. Sebetulnya, jika kita tidak membuat struktur dasarnya pun (kontennya saja), secara otomatis, browser akan membuatkan struktur dasarnya (tanpa doctype). Browser akan langsung menempatkan isi konten

yang kita tuliskan pada elemen <body> dan elemen <head> yang kosong. Jika kembali ke latihan pertama, Anda seharusnya mengalami hal ini karena pada saat itu kita tidak mendefinisikan struktur dasarnya, bukan?

Anda juga dapat membuktikannya pada praktik latihan sebelumnya. Anda dapat memeriksanya pada Developer Tools dari browser yang digunakan (Google Chrome). Bagi pengguna Google Chrome, Anda bisa menekan tombol F12 dan membuka tab Elements.



The screenshot shows the Google Chrome Developer Tools with the 'Elements' tab selected. The left pane displays the HTML structure of the file 'index.html'. The structure is as follows:

```
<!DOCTYPE html> --- $0
<html>
  <head></head>
  <body>
    <h1>Bandung</h1>
    <p>...</p>
    <h2>Sejarah</h2>
    <p>...</p>
    <p>...</p>
    <h2>Geografis</h2>
    <p>...</p>
    <p>...</p>
    <h2>Wisata</h2>
    <p>...</p>
    <h3>Farm House Lembang</h3>
    <p>...</p>
    <h3>Observatorium Bosscha</h3>
    <p>...</p>
  </body>
</html>
```

The right pane shows the 'Styles' tab with a message: 'No matching selector or style'.

Menerapkan Elemen yang Sesuai

Sebelumnya, setiap konten artikel belum memiliki atau dibungkus dengan elemen HTML. Kali ini, kita sudah berhasil memberikan setiap konten (teks) dengan elemen HTML, mulai dari judul, paragraf, hingga subjudul.

Open Save *index.html ~/WebDasar

Bandung Header 1
Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Paragraf

Sejarah Header 2
Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diklat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk mengantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat Banda berada.

Geografis Header 2
Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa,[8] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

Wisata Header 2
Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.

Farm House Lembang Header 3
Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa,[9] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

Observatorium Bosscha Header 3
Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor Bamberg, Casssegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakkan pada atap kubah sehingga saat teropong digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh siapa pun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu, kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.

HTML Tab Width: 8 Ln 10, Col 34 INS

Berdasarkan hasil identifikasi yang ditunjukkan pada gambar di atas, kita sudah bisa melihat bahwa ada hierarki yang dibentuk. Karena artikel ini memaparkan tentang profil Kota Bandung, kita bungkus "Bandung" dengan elemen `<h1>` untuk sebagai heading utama. Bagaimana dengan kalimat penjelas di bawahnya? Kita bungkus ia dengan elemen paragraf.

Biasanya, artikel tidak hanya memuat satu judul saja. Untuk memberikan penjelasan yang rinci dan terpusat, kita memanfaatkan sesuatu yang disebut subjudul. Subjudul merupakan topik turunan dari topik utama. Oleh karena itu, kita mengidentifikasi beberapa judul lainnya dengan elemen `<h2>` hingga `<h3>` untuk menampilkannya sebagai subjudul. Hal ini karena topik yang dicakup masih berkaitan dengan topik utama, yaitu profil Kota Bandung.

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

Sejarah

Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat Banda berada.

Geografis

Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa, secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.

Itulah cara mengidentifikasi konten dan menerapkan elemen yang sesuai. Sekarang, tampilan artikel sudah lebih baik dan enak dibaca, kan? Halaman web yang kita buat memang belum terlihat cantik dan masih monoton. Namun, jangan khawatir karena kita akan mengurnya ketika sudah mempelajari teknik styling ke depannya.

Kita masih belum selesai dengan HTML. Masih banyak pembahasan lainnya yang perlu kita pelajari untuk memperkuat fundamental HTML. Anda ingin menjadi web developer andal, kan? Nah, oleh karena itu, tetaplah semangat dalam menuju modul berikutnya.

Latihan: Menambahkan List pada Halaman Profil

Setelah mempelajari penerapan list pada HTML, sekarang kita akan berlatih menerapkannya untuk menampilkan navigasi pada Halaman Profil.

Tujuan

Pada latihan ini, kita akan mengembangkan lagi studi kasus Halaman Profil yang telah kita lakukan pada modul sebelumnya. Kali ini, kita akan menambahkan navigation list untuk menampilkan daftar konten yang

tersedia dalam halaman tersebut. Kita akan memanfaatkan elemen list, lebih tepatnya adalah elemen ul.

Hasil akhirnya akan tampak seperti berikut.

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

- Sejarah
- Geografi
- Wisata

Sejarah

Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Tips:

Pada langkah ini dan berikutnya, sebaiknya gunakanlah code editor yang disarankan pada pembahasan Requirement Tools agar proses penulisan dan pengelolaan berkas HTML dapat lebih cepat.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menuliskan navigation list pada dokumen HTML.
3. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menambahkan List pada Halaman Profil

Silakan ikuti dan simak beberapa langkah berikut untuk mengikuti latihan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VS Code. Jika belum memiliki, silakan unduh proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).

2. Kita akan menambahkan daftar navigasi menggunakan elemen list. Silakan buka berkas index.html dan tambahkan elemen unordered list berikut di bawah dari elemen paragraf pertama pada berkas HTML. Elemen yang ditambahkan memiliki cetakan tebal.

1. **<!-- Kode lainnya disembunyikan... -->**

2.

3. **<body>**

4. **<h1>Bandung</h1>**

5. **<p>**

6. **Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus**
s menjadi ibu kota provinsi tersebut.

7. **</p>**

8.

9. ****

10. **Sejarah**

11. **Geografis**

12. **Wisata**

13. ****

14.

15. **<h2>Sejarah</h2>**

16. **<!-- Kode lainnya disembunyikan... -->**

17. **</body>**

3. Hasilnya akan tampak seperti berikut.

The screenshot shows a web browser window titled "Halaman Profil Bandung". The address bar indicates the file is located at "C:/WebDasar/index.html". The main content area displays the word "Bandung" in large bold letters. Below it is a short paragraph: "Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut." A navigation list follows, containing three items: "Sejarah", "Geografis", and "Wisata". Under the "Sejarah" heading, there is a detailed paragraph about the origin of the name Bandung. Under the "Geografis" heading, there is a brief paragraph about the city's location and surroundings. The browser interface includes standard controls like back, forward, search, and refresh.

Bedah Kode

Kerja bagus! Kamu berhasil menerapkan elemen list pada Halaman Profil. Elemen ini akan berfungsi sebagai navigation list yang menampilkan daftar konten dalam Halaman Profil. Mari kita pelajari hal yang telah kita lakukan pada latihan ini.

Sebagaimana dipelajari sebelumnya, elemen list digunakan untuk membuat daftar item. Namun, kita memanfaatkannya untuk membuat navigation list atau daftar navigasi. Jika boleh menerka-nerka, kami yakin bahwa Anda akan bertanya-tanya seperti berikut.

- Mengapa menggunakan daripada ?
- Mengapa menggunakan elemen list untuk membuatnya? Padahal daftar navigasi umumnya ditampilkan secara horizontal dan tanpa penomoran.

- Jika ditampilkan secara horizontal dan tanpa penomoran, bukankah bisa menggunakan elemen lain selain elemen list? Misalnya generic elemen seperti div.

Catatan:

Kita belum membahas elemen div. Sebagai informasi awal, ia merupakan generic element yang sebetulnya tidak memiliki makna sedikit pun. Namun, ia dapat dimanfaatkan untuk mengelompokkan sejumlah elemen.

Pada dasarnya, kita dibebaskan untuk menggunakan elemen apa pun untuk mencapai konten dan tampilan yang diinginkan. Alasan yang paling logis adalah elemen `` umumnya untuk menampilkan item-item yang mementingkan urutan. Contohnya, membuat langkah-langkah memasak mie instan, membuat minuman kopi, dsb. Namun, ketika membaca sebuah artikel *feature* yang informasinya tidak bergantung pada urutan (tidak seperti resep, novel, dsb.), tentu pembaca bebas memulai dari mana pun yang diinginkan, bukan? Oleh sebab itulah, kita menggunakan elemen ``.

Elemen list merupakan salah satu elemen yang dapat dimanfaatkan menampilkan daftar navigasi halaman. Namun, tentu saja ada karakter *bullet* pada setiap item dan ini tidak kita butuhkan. Bagaimana cara untuk mengubah tampilannya? Tentunya, kita akan mempelajari ini pada modul styling (modul terpisah).

Saat ini, kita baru bisa membuat daftar navigasi hanya dengan elemen list, tetapi belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk melakukannya, kita memerlukan elemen anchor (`<a>`). Apakah Anda bertanya-tanya untuk cara lain? Jawabannya, ada! Namun, kita memerlukan JavaScript dan ini tidak dicakup pada kelas ini. Anda akan belajar JavaScript pada kelas lanjutan.

Untuk menambahkan pengetahuan tentang elemen list, seperti biasa, kami mengarahkan Anda pada MDN sebagai dokumentasi terlengkap. Silakan kunjungi dan simak [The Ordered List element](#) dan [The Unordered List element](#).

Latihan: Menambahkan Gambar pada Halaman Profil

Betapa bahagianya! Kini tidak hanya tulisan lagi yang ditampilkan, kita sudah belajar cara menambahkan elemen gambar pada halaman web. Nah, kami telah menyiapkan beberapa asset gambar untuk proyek studi kasus kita tentunya. Yuk, berlatih lagi!

Tujuan

Pada latihan terakhir, kita berhasil menambahkan navigation list pada Halaman Profil. Lebih lanjut lagi, halaman tersebut akan kita kembangkan lagi dengan menambahkan elemen gambar dalam setiap topik pembahasan.

Hasil akhir pada latihan ini akan seperti gambar berikut.

Alur Latihan

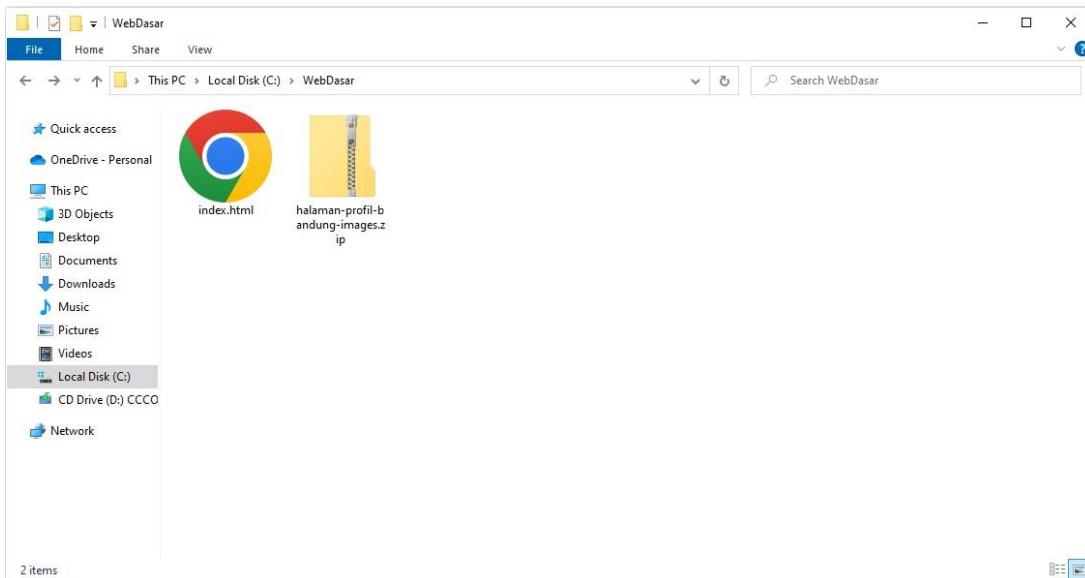
Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Mengunduh dan memindahkan asset-asset gambar yang telah disediakan pada proyek.
3. Menambahkan elemen gambar pada beberapa topik.
4. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menambahkan Gambar pada Halaman Profil

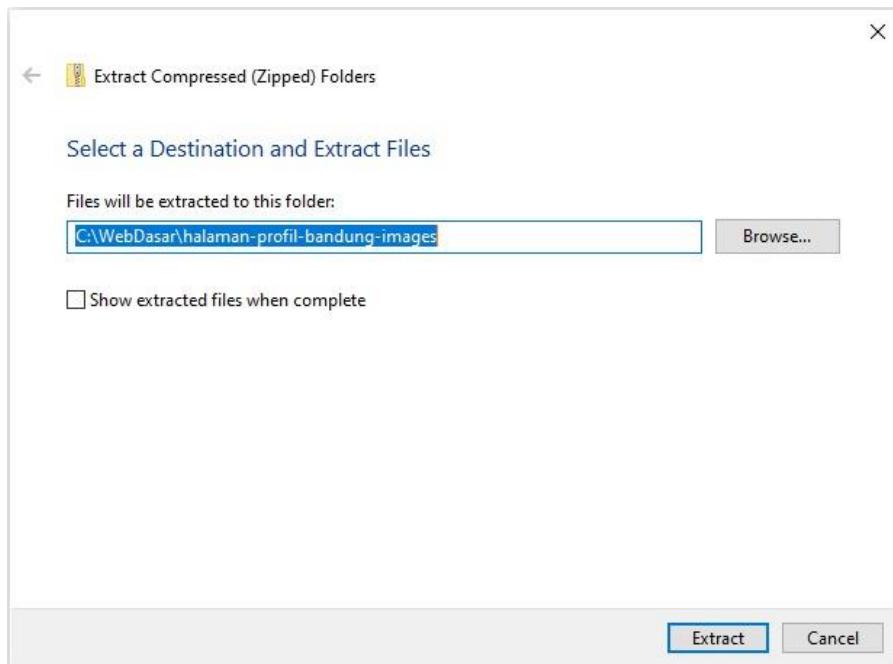
Silakan ikuti dan simak beberapa langkah berikut untuk mengikuti latihan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode. Jika belum memilikinya, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Karena kita akan menampilkan elemen-elemen gambar, silakan unduh asset-asset gambar yang digunakan pada [halaman-profil-bandung-images.zip](#).
3. Jika sudah, silakan pindahkan berkas hasil unduhan pada halaman proyek. Pastikan berkas diletakkan sejajar dengan berkas index.html.

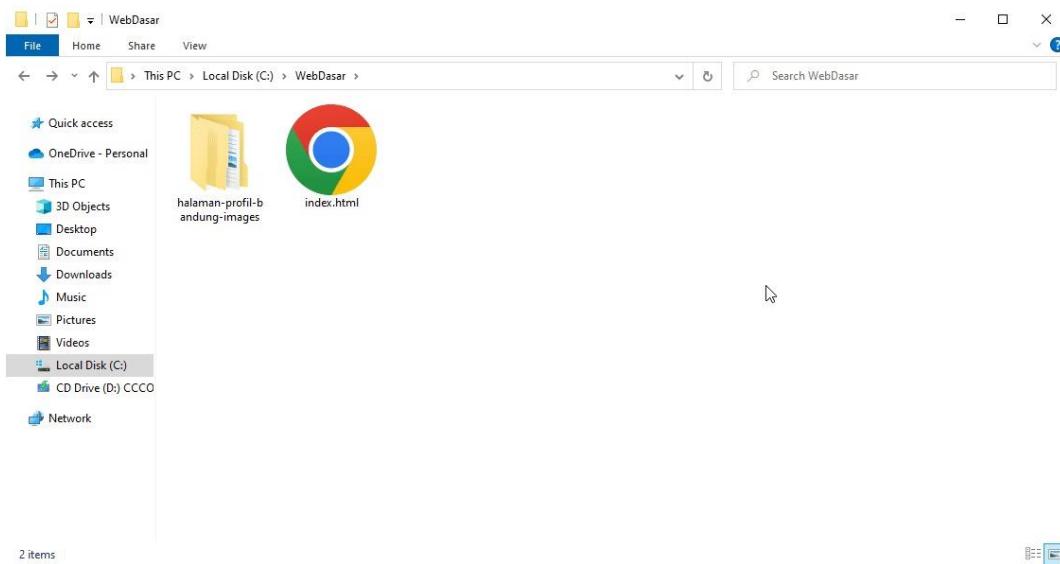


4. Lakukan ekstraksi berkas halaman-profil-bandung-images.zip dengan cara berikut.

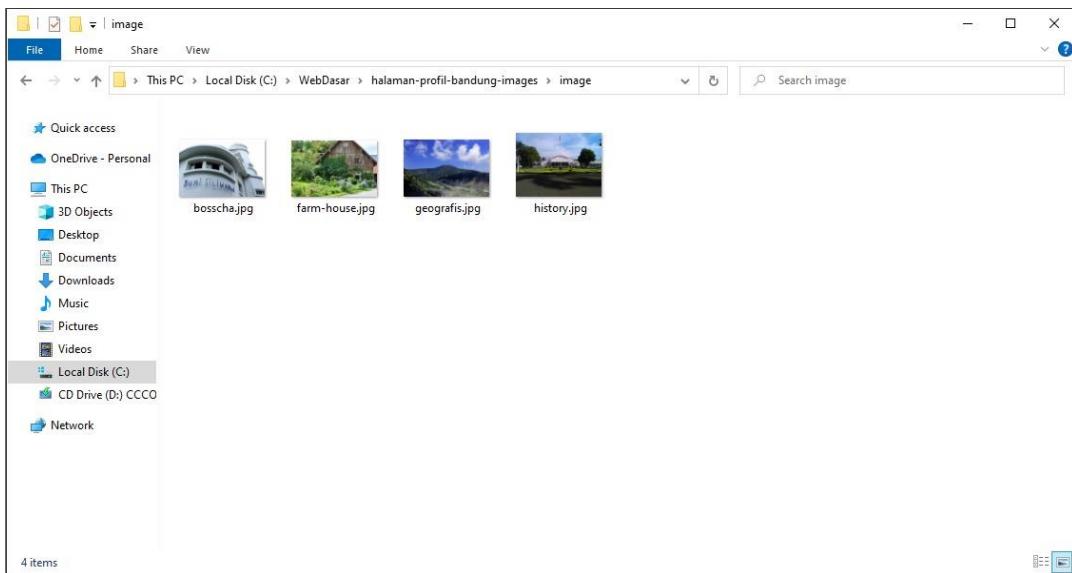
1. Klik kanan dan tekan tombol “Extract All...”.
2. Window berjudul “Select a Destination and Extract Files” akan muncul untuk menanyakan lokasi ekstraksi. Kali ini, kita akan langsung menekan tombol “Extract”.



3. Proses ekstraksi akan berjalan dan folder dengan nama halaman-profil-bandung-images akan muncul. Ini merupakan nama dari berkas zip. Jika isi folder tersebut terdapat folder lagi yang bernama “halaman-profil-bandung-images”, silakan pindahkan berkas tersebut keluar dari folder hasil ekstraksi ini.
5. Sampai dengan langkah ini, berkas halaman-profil-bandung-images.zip sudah tidak digunakan dan bisa dihapus. Seharusnya, isi dari folder WebDasar menjadi seperti gambar berikut.



6. Sebelum lanjut, pastikan isi folder assets → image ada empat buah berkas gambar. Berkas-berkas ini yang akan kita tampilkan dalam halaman web.



7. Pada folder WebDasar, kita sudah memiliki dua isi, yaitu folder bernama “halaman-profil-bandung-images” dan berkas index.html. Silakan ubah dulu nama folder “halaman-profil-bandung-images” menjadi “assets”. Tujuannya hanya untuk mempermudah pemanggilan folder saja ketika digunakan.
8. Jika asset gambar sudah siap, mari kita terapkan pembelajaran elemen `` pada proyek ini. Silakan buka berkas index.html dan tambahkan elemen-elemen gambar di bawah elemen heading sesuai kontennya masing-masing. Kode yang perlu ditambahkan memiliki cetakan tebal.

1. `<!DOCTYPE html><html>`

2. `<head>`

3. `<!-- Kode disembunyikan... -->`

4. `</head>`

5. `<body>`

6. `<!-- Kode disembunyikan... -->`

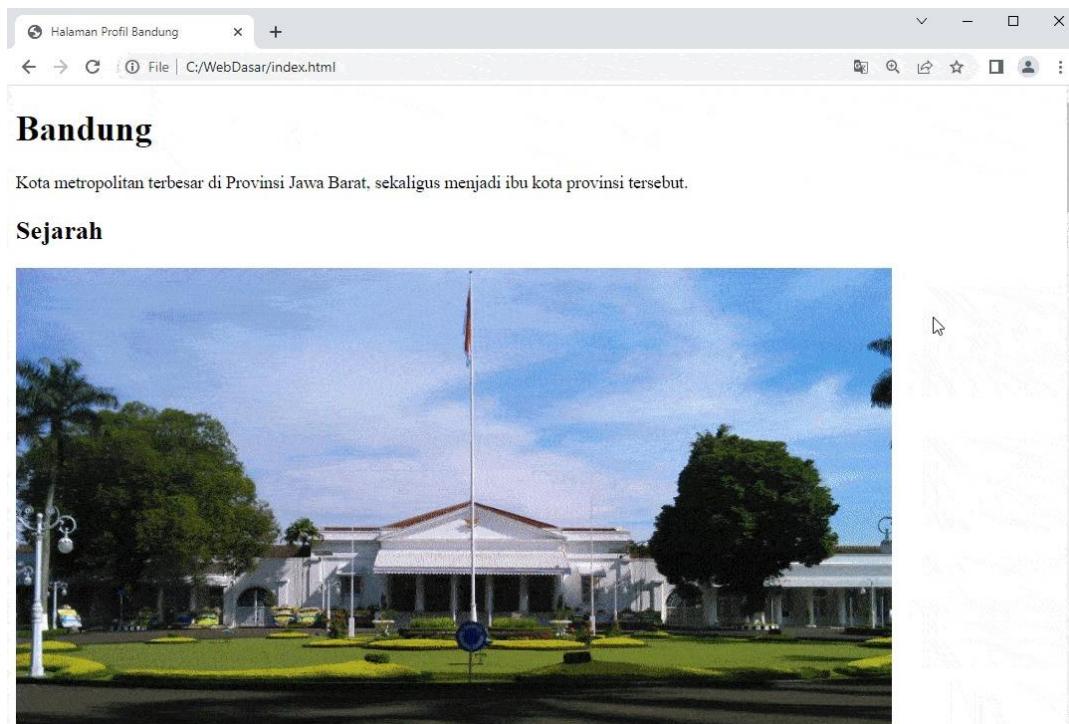
7.

8. `<h2>Sejarah</h2>`

9. ``

```
10.  
11.      <!-- Kode disembunyikan... -->  
12.  
13.      <h2>Geografis</h2>  
14.        
16.      <!-- Kode disembunyikan... -->  
17.  
18.      <h3>Farm House Lembang</h3>  
19.        
21.      <p>  
22.      <!-- Kode disembunyikan... -->  
23.  
24.      <h3>Observatorium Bosscha</h3>  
25.        
26.      <p>  
27.      <!-- Kode disembunyikan... -->  
28.      </p>  
29.      </body>  
30.      </html>
```

9. Perhatikan penulisan nilai dari atribut **src**. Penulisannya sedikit berbeda dengan yang telah kita pelajari. Penulisan alamat gambar tidak menggunakan URL dari suatu domain (misalnya "<https://www.example.com/image.jpg>"). Namun, kita menggunakan relative URL di sini. URL yang merupakan lokasi sumber gambar yang relatif terhadap lokasi berkas index.html. Hal ini karena kita menggunakan gambar lokal yang ada dalam proyek pekerjaan kita sehingga penulisan path-nya mengarah ke lokasi dari berkas gambar tersebut.
10. Setelah menambahkan elemen gambar, halaman akan tampak seperti gambar berikut.



11. Selamat! Anda sudah berhasil menerapkan elemen gambar pada Halaman Profil. Kontennya sudah menjadi lebih menarik, bukan?

Bedah Kode

Pada latihan ini, kita telah melakukan perubahan yang sangat berarti. Halaman Profil yang telah dikembangkan kembali sudah memiliki gambar

di dalamnya. Konten yang disajikan semakin lengkap dan menarik. Yuk, kita bahas tahapan yang telah kita lakukan selama latihan.

Menambahkan Konten Gambar

Sebagaimana telah dipelajari sebelumnya, elemen gambar bisa diciptakan dengan kode berikut.

```
1. 
```

Elemen image tidak memiliki tag pasangan untuk bekerja dengan baik. Ada satu atribut wajib dan satu atribut opsional, yaitu **src** dan **alt**. Namun, atribut **alt** sangat direkomendasikan untuk disertakan nilainya meskipun opsional.

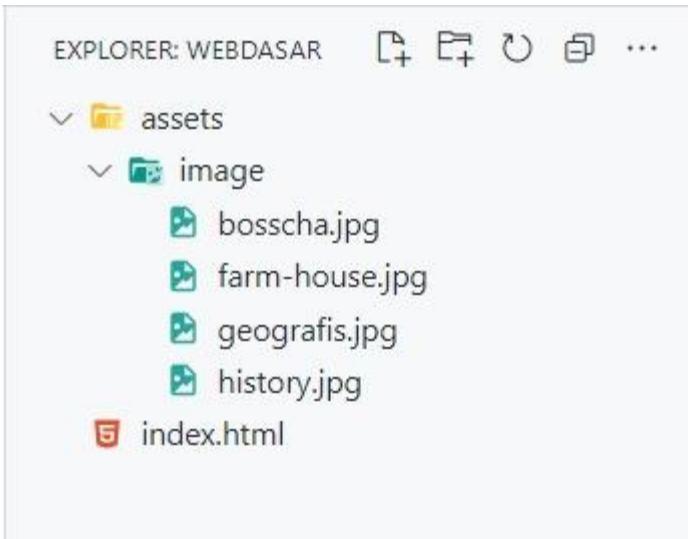
Atribut	Keterangan
src	Menentukan sumber gambar yang akan ditampilkan, baik menggunakan relative URL atau absolute URL.
alt	Memberikan alternatif data yang ditampilkan saat gambar tidak berhasil dimuat (error).

Absolute URL vs. Relative URL

Dalam menentukan sumber gambar untuk elemen ``, kita tidak wajib menerapkan absolute URL sebagaimana pada materi sebelumnya. Itu disebabkan kita memanggil URL melalui suatu server lain sehingga perlu menyebutkan alamat URL secara lengkap. Ini disebut sebagai absolute URL.

Bagi yang memiliki gambar tersimpan secara lokal—tersimpan dalam satu folder proyek, kita dapat memanggil sumber gambar tersebut menggunakan relative URL. Kita hanya perlu mengarahkan path yang sesuai relatif terhadap letak index.html.

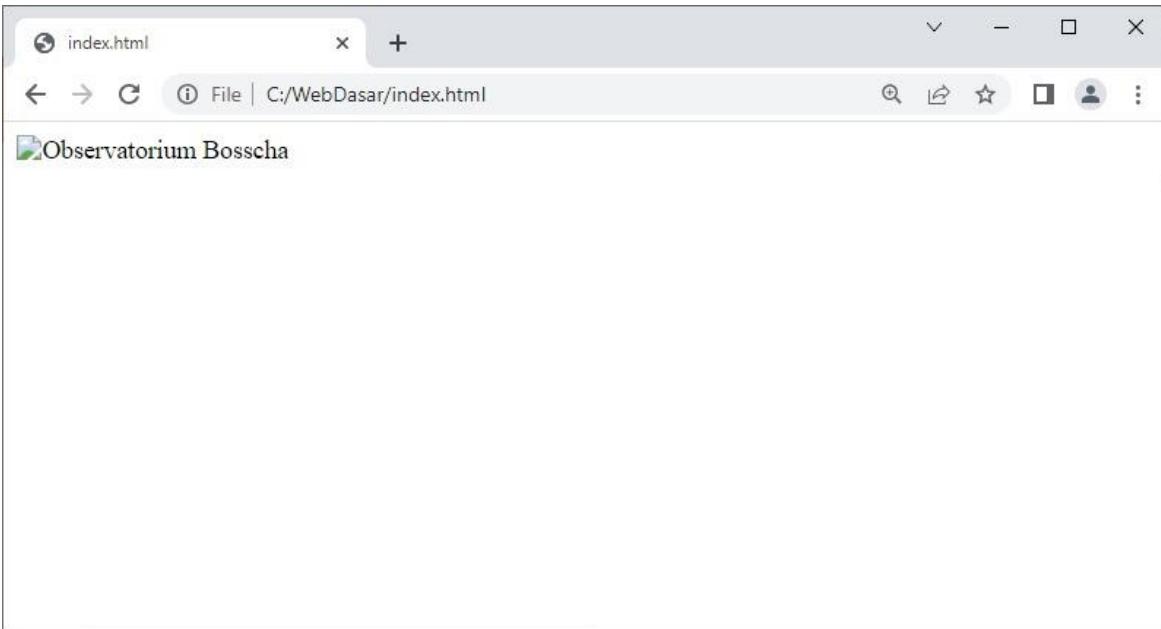
Perhatikan struktur berkas berikut sebagai contohnya.



Untuk memanggil gambar bernama “bosscha.jpg” dan menggunakan metode relative URL, kita membutuhkan penulisan kode berikut.

```
1. 
```

Bagaimana jika gambar yang diberikan tidak berhasil ditampilkan?
Alternatif tekslah yang akan ditampilkan.



Itulah pembahasan mengenai penerapan elemen gambar pada Halaman Profil. Seperti biasa, ada beberapa referensi yang dapat menambah pengetahuan Anda terkait gambar di HTML.

- [Images in HTML oleh MDN](#).
- [Responsive images oleh MDN](#).
- [Learn Images course oleh web.dev](#).

Latihan: Menerapkan Elemen Anchor pada Halaman Profil

Anda sudah belajar banyak sekali elemen-elemen pemberi format teks yang melengkapi pengembangan halaman web. Nah, sekarang waktunya kita berlatih agar materi yang dipelajari dapat terimplementasikan secara langsung.

Tujuan

Pada latihan sebelumnya, kita telah membuat daftar navigasi untuk setiap topik pembicaraan artikel. Nah, pada mulanya, kita berekspektasi daftar navigasi tersebut dapat mengarahkannya ke topik spesifik sesuai topik yang dipilih/tekan. Namun, hal tersebut belum dapat terealisasikan.

Kita akan memanfaatkan elemen anchor dan menambahkan sedikit atribut yang akan berperan dalam masalah di atas. Hasilnya, Halaman Profil sudah dapat dijelajahi dengan daftar navigasi. Sangat menarik, kan?

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Membuat elemen anchor dalam list item pada navigation list.
3. Memberikan atribut id pada setiap elemen `<h2>` sebagai topik pembahasan artikel.
4. Menyesuaikan nilai atribut href sesuai dengan id di setiap elemen `<h2>`.
5. Menjalankan halaman web pada browser.

Latihan Menerapkan Elemen Anchor pada Halaman Profil

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti untuk mengerjakan latihan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terbaru. Gunakanlah code editor apa pun sesuai preferensi Anda. Jika belum memilikinya, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Untuk menerapkan elemen anchor, tentu saja kita perlu memperbarui kode pada dokumen HTML. Jadi, silakan buka kembali berkas index.html dan tambahkan atau sesuaikan kodennya agar sesuai dengan kode bercetak tebal berikut.

```
1. <!DOCTYPE html><html>

2.   <head>
3.     <meta charset="utf-8" />
4.   <title>Halaman Profil Bandung</title>
5. </head>

6. <body>
7.   <h1>Bandung</h1>
8.   <p>
9.     Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekali
gus menjadi ibu kota provinsi
10.    tersebut.

11.  </p>
12.
13.  <ul>
14.    <li>
15.      <a href="#">Sejarah</a>
16.    </li>
17.    <li>
18.      <a href="#">Geografis</a>
```

```

19.      </li>

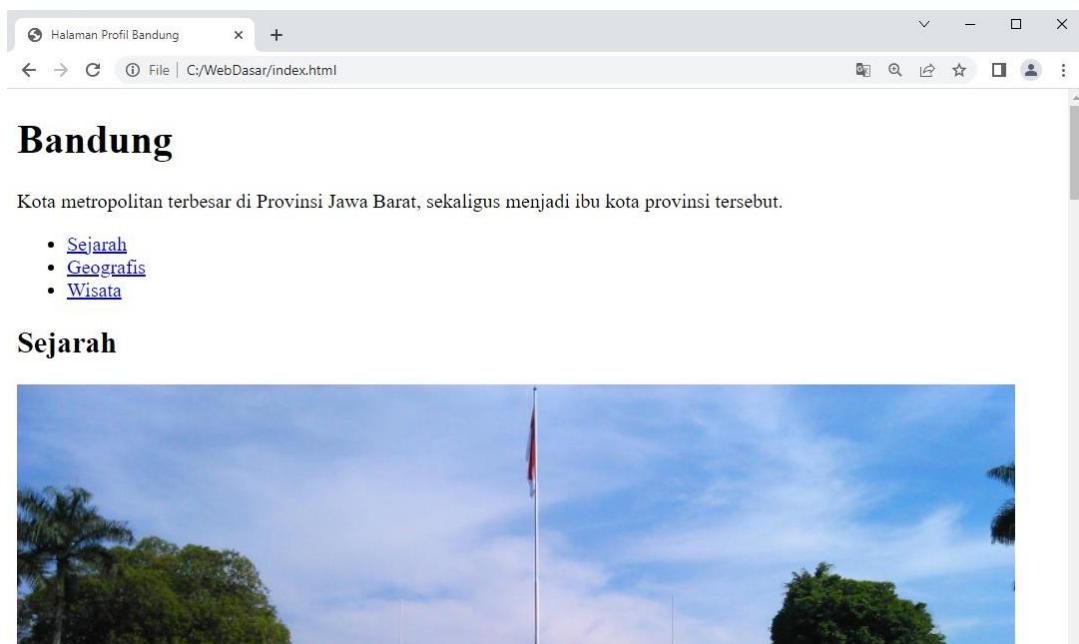
20.      <li>
21.          <a href="#">Wisata</a>
22.      </li>
23.      </ul>

24.

25.      <h2>Sejarah</h2>
26.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
27.      </body>
28.      </html>

```

3. Setelah menambahkan elemen anchor pada list item, tampilan navigation list akan menjadi *hyperlink* dan tampak seperti gambar berikut.



4. Namun, ketika salah satu item ditekan, tidak ada apa pun yang terjadi. Hal ini karena atribut href belum mengetahui topik yang akan diincar. Nilai href dapat berupa URL untuk mengarahkan ke halaman yang berbeda atau berupa anchor (tanda pagar (#))

yang diikuti dengan nama id dari elemen. Hal ini berguna untuk mengarahkan fokus pengguna pada elemen tersebut.

Oleh karena itu, mari kita berikan atribut id pada elemen-elemen yang akan menjadi target navigasi. Silakan sesuaikan kodennya dengan kode yang memiliki cetakan tebal berikut.

```
1. <!DOCTYPE html><html>
2.   <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
3.   <body>
4.     <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
5.
6.   <ul>
7.     <li>
8.       <a href="#">Sejarah</a>
9.     </li>
10.    <li>
11.      <a href="#">Geografi</a>
12.    </li>
13.    <li>
14.      <a href="#">Wisata</a>
15.    </li>
16.  </ul>
17.
18.  <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>
19.  
20.  <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
21.
```

```
22.      <h2 id="geografis">Geografis</h2>
23.      
24.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
25.
26.      <h2 id="wisata">Wisata</h2>
27.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
28.      </body>
29.      </html>
```

5. Apakah Anda ingin mencoba melihat hasilnya? Silakan! Namun, tidak ada perubahan yang tampak pada browser karena kita hanya menambahkan identitas pada elemen <h2> saja.
6. Mari kita lanjutkan! Dari masing-masing elemen <h2> yang telah ditambahkan id, berikan juga pada setiap elemen anchor pada navigation list. Untuk lebih jelas, silakan sesuaikan dengan kode bercetak tebal berikut.

```
1.  <!DOCTYPE html><html>
2.  <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
3.  <body>
4.  <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
5.
6.  <ul>
7.  <li>
8.      <a href="#sejarah">Sejarah</a>
9.      </li>
10.     <li>
11.         <a href="#geografis">Geografis</a>
```

```
12.      </li>
13.      <li>
14.          <a href="#wisata">Wisata</a>
15.      </li>
16.      </ul>
17.
18.      <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>
19.      
20.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
21.
22.      <h2 id="geografis">Geografis</h2>
23.      
24.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
25.
26.      <h2 id="wisata">Wisata</h2>
27.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
28.      </body>
29.      </html>
```

7. Sip! Seharusnya, navigasi sudah berfungsi dengan baik. Anda bisa klik salah satu navigation item tersebut untuk menuju topik yang diinginkan sekarang. Berikut hasil perubahan yang telah dilakukan sejauh ini. Betapa senangnya!

Bedah Kode

Hebat! Halaman Profil kita sudah punya navigation list saat ini. Tidak hanya memiliki, tetapi berfungsi dengan semestinya. Mari kita ulas tahapan yang telah dilakukan.

Atribut ID

Atribut id termasuk dalam salah satu dari sekian global attribute. Global attributes merupakan attribute HTML yang diperuntukkan bagi elemen apa pun. Contoh yang kita lakukan pada latihan ini adalah memberikan atribut id pada elemen <h2>.

```
1. <body>
2.   <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
3.
4.   <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>
5.   
6.   <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
7.
8.   <h2 id="geografis">Geografis</h2>
9.   
10.  <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
11.
12.  <h2 id="wisata">Wisata</h2>
13.  <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
14. </body>
```

Ada beberapa penggunaan umum terhadap atribut ini, yaitu menangkap elemen menggunakan JavaScript untuk melakukan manipulasi HTML dan memberikan *highlight* atau fokus pada elemen tersebut ketika diakses melalui URL. Dalam konteks latihan ini, kita menerapkan hal yang kedua.

Contohnya, perhatikan URL berikut.

```
1. https://example.com/#my_example_article_title
```

Jika URL di atas dijalankan, kita akan diarahkan atau ditujukan secara langsung ke elemen yang memiliki id “my_example_article_title”. Ini merupakan konsep asal dari penerapan

anchor pada URL bahwa kita perlu menambahkan karakter pagar (#) sebelum menyebutkan nama id-nya.

Elemen Anchor

Melakukan navigasi antar halaman dapat menggunakan tag anchor. Apakah masih ingat dengan elemen tersebut?

```
1. <a href="https://example.com">Website Example</a>
```

Elemen `<a>` memiliki atribut wajib agar dapat berfungsi normal. Sebelumnya pernah disinggung bahwa ada global attributes. Nah, bagaimana dengan special attributes atau atribut khusus? Tentu saja ada! Contohnya href untuk elemen anchor.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, kita ingin daftar navigasi dapat mengarahkan pada topik yang dituju.

```
1. <ul>
2.   <li>
3.     <a href="#sejarah">Sejarah</a>
4.   </li>
5.   <li>
6.     <a href="#geografis">Geografis</a>
7.   </li>
8.   <li>
9.     <a href="#wisata">Wisata</a>
10.  </li>
11. </ul>
```

Dengan demikian, jika elemen anchor diklik, URL pada browser kita akan berubah dan fokus pada elemen ber-id yang sesuai.

Wah, suatu capaian yang bagus. Untuk menambah pengetahuan Anda dari latihan ini, berikut adalah beberapa referensi yang dapat dikunjungi dan disimak.

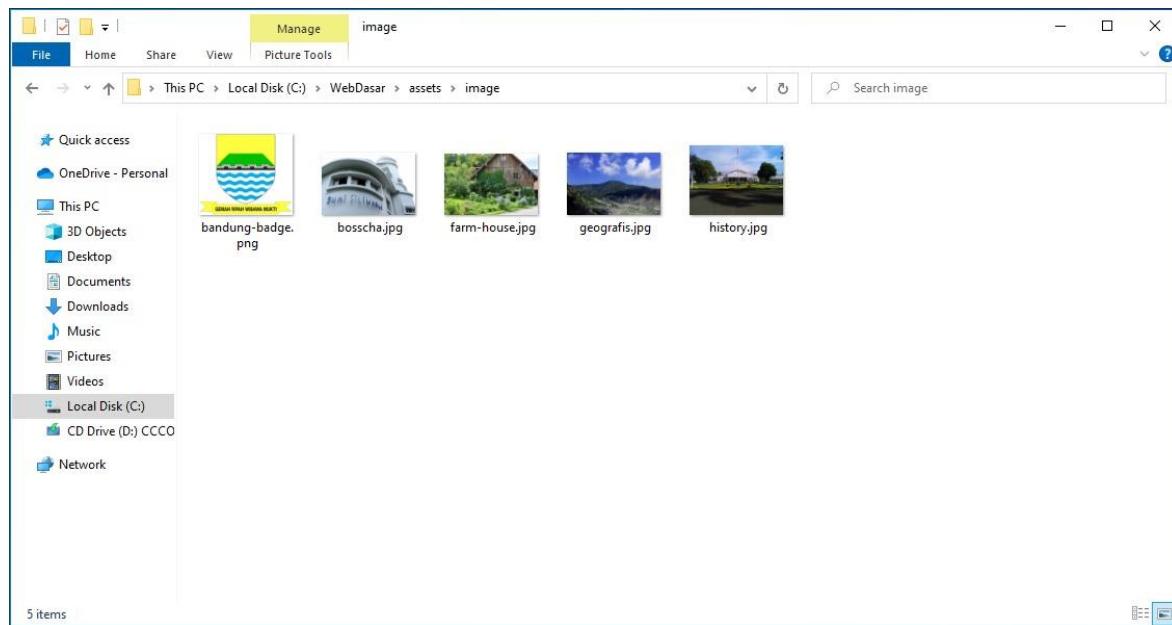
- [Global attributes by MDN](#)
- [What are hyperlinks? By MDN](#)
- [What is a URL? By MDN](#)
- [The Anchor element by MDN](#)

Pengantar Latihan: Mengorganisasi Konten pada Halaman Profil

Kita sudah mengenal beberapa elemen yang digunakan untuk mengorganisasi halaman, seperti `<header>`, `<footer>`, `<article>`, dan yang lainnya. Kita juga sudah mengenal *generic elemen* yang digunakan untuk mengelompokkan elemen secara umum. Sekarang, saatnya kita mengorganisasinya pada halaman profil yang sudah kita buat sebelumnya.

Sebelum mengorganisasi konten, mari kita tambahkan sebuah konten untuk diterapkan pada elemen `<aside>` nantinya. Unduh terlebih dahulu aset gambar yang akan digunakan pada [279px-Bandung_coa.png](#).

Simpanlah gambar tersebut pada folder assets/images/ bersama dengan empat gambar yang lain dan beri nama bandung-badge.png.



Kemudian tuliskan konten berikut di dalam elemen `<body>`. Tuliskan tepat sebelum tag penutup `</body>`.

```
1. <body>
2.   <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
3.
4.   <h2>Kota Bandung</h2>
5.   <p>Kota Kembang Paris van Java</p>
6.   <figure>
7.     
8.     <figcaption>Lambang</figcaption>
9.   </figure>
10.  </body>
```

Tuliskan juga konten copyright berikut tepat setelah tag penutup </figure>. Kode yang perlu ditambahkan ditandai dengan kode bercetak tebal.

```
1. <body>
2.   <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
3.
4.   <h2>Kota Bandung</h2>
5.   <p>Kota Kembang Paris van Java</p>
6.   <figure>
7.     
8.     <figcaption>Lambang</figcaption>
9.   </figure>
10.
11.   <p>Belajar Dasar Pemrograman Web &#169; 2019, Dicoding Academy</p>
    >
```

12. </body>

Setelah menambahkan beberapa konten tersebut, mari saatnya kita organisasikan konten-konten yang ada agar dapat tercipta struktur halaman yang baik.

Latihan: Menetapkan Elemen Header, Main, dan Footer di Halaman Profil

Syukurlah! Semakin kaya akan ilmu dari materi ke materi setelah dipelajari sebelumnya. Seperti biasa, kita akan kembali praktik kali ini. Sudah siap?

Tujuan

Pada latihan ini, kita akan melakukan pengelompokan elemen berdasarkan kontennya. Ada konten yang bersifat sebagai kepala (header), pokok (main), dan kaki (footer). Halaman Profil yang telah kita miliki sebelumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian tersebut.

Nah, harapannya, browser akan semakin memahami hal yang sebenarnya ia tampilkan. Ini karena kita memanfaatkan tiga buah elemen, yaitu <header>, <main>, dan <footer>. Bagaimana dengan hasilnya? Mari kita lihat pada latihan ini.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Membungkus judul halaman beserta deskripsinya dan daftar navigasi dengan elemen header.
3. Membungkus teks hak cipta dengan elemen footer.
4. Membungkus konten utama dengan elemen main.
5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menetapkan Elemen Header, Main, dan Footer di Halaman Profil

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti agar praktik ini berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terbaru dengan VS Code. Jika belum memiliki, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Kita akan membagi konten yang ditampilkan pada halaman web. Tentu saja konten tersebut berada dalam elemen `<body>`. Pembagian ini terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu heading, main, dan footer.

Pertama kali, kelompokkanlah konten judul besar dan navigasi menggunakan elemen `<header>`. Silakan sesuaikan kodennya seperti kode berikut.

```
1. <body>
2.   <header>
3.     <h1>Bandung</h1>
4.   <p>
5.     Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekali
gus menjadi ibu kota provinsi tersebut.
6.   </p>
7.
8.   <ul>
9.     <li><a href="#sejarah">Sejarah</a></li>
10.    <li><a href="#geografis">Geografis</a></li>
11.    <li><a href="#wisata">Wisata</a></li>
12.  </ul>
13. </header>
14.
```

```
15.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->  
16.      </body>
```

3. Sebelumnya, kita telah membuat daftar navigasi menggunakan elemen list. Namun, browser tidak mengetahui bahwa elemen list tersebut merupakan navigation list karena ia hanyalah elemen yang menampilkan sebuah daftar barang saja. Oleh karena itu, kita akan memanfaatkan semantic element lainnya yang bernama `<nav>`. Silakan bungkus elemen list dengan elemen nav menjadi seperti berikut.

```
1.  <body>  
2.  <header>  
3.  <h1>Bandung</h1>  
4.  <p>  
5.  Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekali  
    gus menjadi ibu kota provinsi  
6.  tersebut.  
7.  </p>  
8.  
9.  <nav>  
10.  <ul>  
11.  <li><a href="#sejarah">Sejarah</a></li>  
12.  <li><a href="#geografis">Geografis</a></li>  
13.  <li><a href="#wisata">Wisata</a></li>  
14.  </ul>  
15.  </nav>
```

```
16.      </header>  
  
17.  
  
18.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->  
  
19.      </body>
```

4. Sudah selesai mengelompokkan konten kepala dengan elemen header. Kita akan masuk ke bagian konten kaki terlebih dahulu. Pada konten hak cipta (copyright)—biasanya berada di paling akhir dari konten body, pindahkan atau bungkus konten tersebut dalam elemen <footer>. Hasilnya seperti berikut.

```
1.  <body>  
  
2.  <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->  
  
3.  
  
4.  <footer>  
  
5.  <p>Belajar Dasar Pemrograman Web &#169; 2019, Dicoding Academy</p>  
  
6.  </footer>  
  
7.  </body>
```

5. Dua konten sudah kita kelompokkan. Terakhir adalah konten pokok atau utama. Elemen apa yang akan kita gunakan untuk mengelompokkan konten tersebut? Tentu saja jawabannya adalah elemen <main>. Silakan bungkus seluruh isi elemen di antara elemen <header> dan <footer> dengan elemen <main>. Hasilnya seperti berikut.

```
1.  <body>  
  
2.  <header>
```

```
3.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
4.      </header>
5.
6.      <main>
7.          <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>
8.          
9.          <p>
10.             Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan
    karena terbendungnya sungai Citarum oleh
11.             lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk tela-
    ga. Legenda yang diceritakan oleh
12.             orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Band-
    ung diambil dari sebuah kendaraan air
13.             yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan
    yang disebut perahu bandung yang
14.             digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah I
    I, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari
15.             tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk mengantik-
    an ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.
16.          </p>
17.
18.          <p>
19.             Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal
    dari kalimat Nga-Bandung-an Banda
```

20. Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda.
21. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Bandung adalah segala sesuatu yang berada di
22. alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari
23. banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat
24. Banda berada.
25. </p>
- 26.
27. <h2 id="geografis">Geografis</h2>
28.
29. <p>
30. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah
31. mangkok raksasa,[9] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat,
32. serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada
33. di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan
34. merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

35. </p>
- 36.
37. <p>
38. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta
39. anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum.
40. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama
41. pada musim hujan.
42. </p>
- 43.
44. <h2 id="wisata">Wisata</h2>
45. <p>
46. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati
47. liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain
48. menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama
49. berarsitektur peninggalan Belanda.
50. </p>
- 51.
52. <h3>Farm House Lembang</h3>

53. 

 />>

54.

</p>

55. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House men
jadi objek wisata yang tidak pernah sepi

56. pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan
ini juga menghadirkan nuansa wisata khas

57. Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto
Instagramable.

58. </p>

59.

60.

Observatorium Bosscha

61. 

62.

</p>

63. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ga
nda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor

64. Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refrakt
or Ganda Zeiss adalah jenis teleskop

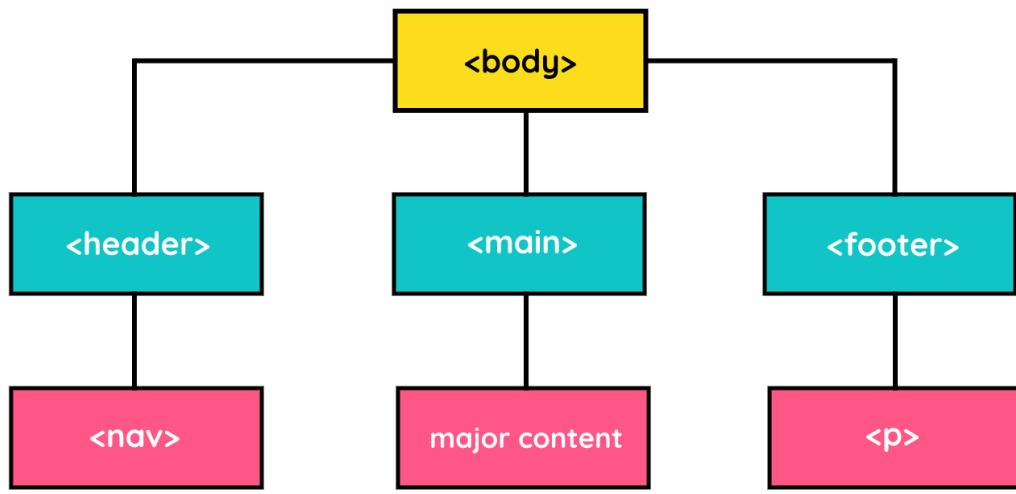
65. terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakk
an pada atap kubah sehingga saat teropong

66. digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium
Bosscha boleh dikunjungi oleh siapapun,

67. tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teles
kop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk

```
68.      instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal ha  
ri Selasa sampai Jumat. Sementara itu,  
69.      kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.  
70.      </p>  
71.  
72.      <h2>Kota Bandung</h2>  
73.      <p>Kota Kembang Paris van Java</p>  
74.      <figure>  
75.        
76.      <figcaption>Lambang</figcaption>  
77.      </figure>  
78.      </main>  
79.  
80.      <footer>  
81.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->  
82.      </footer>  
83.      </body>
```

6. Alhasil, struktur body pada HTML menjadi seperti berikut.



7. Silakan jalankan proyek pada browser. Hasilnya akan seperti gambar berikut.

Bedah Kode

Keren! Halaman Profil kita semakin bagus dan terstruktur. Kita berhasil menerapkan elemen `<header>`, `<main>`, dan `<footer>`. Browser pun semakin senang karena ia paham hal yang ditampilkan ke user. Mari kita ulas apa yang telah dilakukan pada latihan ini.

Konten Kepala

Halaman Profil memiliki beberapa konten yang muncul pertama kali atau paling atas. Konten tersebut adalah judul dan navigation list. Nah, elemen-elemen ini kita bungkus dengan elemen `<header>`. Elemen ini dapat mengandung berbagai elemen, seperti logo halaman, judul halaman, daftar navigasi, dan sebagainya yang bukan merupakan konten utama. Dalam konteks latihan ini, kita membungkus judul halaman beserta deskripsinya dan elemen navigation list.

Konten Pokok

Konten pokok merupakan konten utama yang akan dikonsumsi oleh user. Dalam hal ini adalah teks bacaan atau artikel. Pada Halaman Profil, konten

utama yang dimaksud adalah teks-teks yang membahas mengenai sejarah, geografis, dan wisata. Oleh karena itu, kita membungkusnya dengan elemen main.

Elemen main dalam satu halaman tidak boleh ganda. Hal ini berarti elemen main hanya diperbolehkan berjumlah satu dalam tiap halaman web.

Konten Kaki

Banyak informasi tambahan yang dapat disampaikan pada elemen kaki dan bisa kita bungkus dengan elemen footer. Tidak sedikit halaman web yang memanfaatkan elemen ini. Umumnya, elemen footer berisi informasi hak cipta, alamat, logo situs, formulir untuk langganan ke newsletter, dan sebagainya.

Apakah Anda sudah coba periksa hasilnya di browser? Jika sudah, apakah Anda melihat ada perubahan yang terjadi dari latihan sebelumnya? Jika menjawab “tidak ada”, jawaban Anda benar! Hal ini karena kita hanya menstrukturkan ulang dokumen HTML. Tidak ada perubahan konten apa pun. Bahkan, tidak ada perubahan styling sedikit pun yang terjadi. Hal ini karena memang kita belum mempelajari materi styling.

Itulah beberapa hal yang kita lakukan pada latihan ini. Bagi sebagian dari kita merasa bahwa tidak banyak perubahan yang dilakukan. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah karena tampilan halaman webnya pun tidak berbeda dengan sebelumnya. Namun, percayalah bahwa Halaman Profil kita semakin baik dan dimengerti oleh browser (semantic HTML).

Tidak hanya sampai di sini. Ada satu perjalanan lagi yang akan kita lalui untuk meningkatkan kualitas dokumen HTML kita. Yuk, segera masuk ke materi berikutnya!

Latihan: Menerapkan Elemen Div, Aside, Article, dan Section di Halaman Profil

Sebelumnya, kita telah belajar dan menerapkan elemen-elemen semantik besar. Tidak hanya sampai di sana, kita akan terus menerapkan elemen semantic lainnya. Mari mulai berlatih.

Tujuan

Konten-konten besar pada Halaman Profil telah dikelompokkan dengan tiga buah semantic element, yaitu header, main, dan footer. Nah, pada latihan ini, kita akan menerapkan beberapa semantic element lainnya sehingga dokumen HTML kita semakin baik.

Kita akan melakukan pengelompokan pada konten utama, yaitu konten-konten dalam elemen `<main>`. Sebagaimana judul latihan yang telah Anda lihat dan baca, kita akan menerapkan elemen aside, article, dan section dalam pengelompokannya. Selain itu, kita juga akan menggunakan elemen `<div>` untuk bagian yang khusus dan disediakan oleh HTML. Namun, jangan khawatir. Kita akan memberinya nama atau identitas dengan elemen id.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Membagi konten utama dengan elemen `<article>`.
3. Membungkus konten wisata menjadi beberapa bagian.
4. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menerapkan Elemen Div, Aside, Article, dan Section di Halaman Profil

Ikuti beberapa langkah berikut dengan saksama untuk berlatih di latihan ini.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Pengelompokan akan dimulai dari hierarki teratas. Dalam elemen `<main>`, kita akan bagi konten menjadi dua bagian, yaitu konten artikel yang dikelompokkan menggunakan `<div>` dan konten samping yang dikelompokkan menggunakan `<aside>`. Silakan sesuaikan kodennya menjadi kode berikut.

1. `<main>`
2. `<!-- Konten artikel -->`

3. <div>

4. <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>

5.

6. <p>

7. Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh

8. lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga.

Legenda yang diceritakan oleh

9. orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air

10. yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang

11. digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah I I, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari

12. tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

13. </p>

14.

15. <p>

16. Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda

17. Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda.

18. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di

19. alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari

20. banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat

21. Banda berada.

22. </p>

23.

24. <h2 id="geografis">Geografis</h2>

25.

26. <p>

27. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah

28. mangkok raksasa,[9] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat,

29. serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada

30. di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan

31. merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

32. </p>

33.

34. <p>

35. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta

36. anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum.

37. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama

38. pada musim hujan.

39. </p>

40.

41. <h2 id="wisata">Wisata</h2>

42. <p>

43. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati

44. liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain

45. menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama

46. berarsitektur peninggalan Belanda.

47. </p>

48.

49. <h3>Farm House Lembang</h3>

50.

51. <p>

52. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata yang tidak pernah sepi
53. pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan ini juga menghadirkan nuansa wisata khas
54. Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.
55. </p>
- 56.
57. <h3>Observatorium Bosscha</h3>
58.
59. <p>
60. Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor
61. Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refraktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop
62. terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakan pada atap kubah sehingga saat teropong
63. digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh siapapun,
64. tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk
65. instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal hari Selasa sampai Jumat. Sementara itu,
66. kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.
67. </p>

```
68.      </div>
69.
70.
71.      <!-- Konten samping -->
72.      <aside>
73.          <h2>Kota Bandung</h2>
74.          <p>Kota Kembang Paris van Java</p>
75.          <figure>
76.              
77.              <figcaption>Lambang</figcaption>
78.          </figure>
79.      </aside>
80.      </main>
```

Dengan begitu, konten elemen `<main>` terbagi menjadi dua, yaitu elemen `<div>` dan `<aside>`. Selanjutnya, kita mulai kelompokkan konten lebih detail lagi pada elemen `<div>`. Jadi, silakan **fokus** saja pada elemen tersebut untuk langkah selanjutnya.

3. Dalam elemen ini (`<div>`), ada konten yang dapat digolongkan sebagai artikel. Artikel pertama memuat konten mengenai sejarah, berikutnya mengenai geografi, dan terakhir mengenai wisata. Dengan hasil identifikasi tersebut, kita memerlukan tiga buah elemen `<article>` untuk membungkus masing-masing konten tersebut. Masing-masing elemen `<article>` akan terdiri dari heading, gambar, dan paragraf.

Silakan sesuaikan kodenya menjadi seperti berikut pada bagian elemen `<div>`.

```
1. <div>
2.   <article>
3.     <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>
4.     
5.   <p>
6.     Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah I, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.
12.   </p>
13.
14.   <p>
15.     Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda
16.     Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda.
```

17. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Bandung adalah segala sesuatu yang berada di
18. alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari
19. banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat
20. Banda berada.
21. </p>
22. </article>
- 23.
24. <article>
25. <h2 id="geografis">Geografis</h2>
26.
27. <p>
28. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah
29. mangkok raksasa,[9] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat,
30. serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada
31. di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan
32. merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

33. </p>
- 34.
35. <p>
36. Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta
37. anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum.
38. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama
39. pada musim hujan.
40. </p>
41. </article>
- 42.
43. <article>
44. <h2 id="wisata">Wisata</h2>
45. <p>
46. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati
47. liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain
48. menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama
49. berarsitektur peninggalan Belanda.
50. </p>
- 51.

```
52.      <h3>Farm House Lembang</h3>
53.      
54.      <p>
55.      Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House men
      jadi objek wisata yang tidak pernah sepi
56.      pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan
      ini juga menghadirkan nuansa wisata khas
57.      Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto
      Instagramable.
58.      </p>
59.
60.      <h3>Observatorium Bosscha</h3>
61.      
62.      <p>
63.      Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor Ga
      nda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor
64.      Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refrakt
      or Ganda Zeiss adalah jenis teleskop
65.      terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletakk
      an pada atap kubah sehingga saat teropong
66.      digunakan, atap tersebut harus dibuka. Observatorium
      Bosscha boleh dikunjungi oleh siapapun,
67.      tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggunakan teles
      kop Zeiss, wajib mendaftarkan diri. Untuk
```

```
68.      instansi atau lembaga pendidikan, diberikan jadwal ha  
ri Selasa sampai Jumat. Sementara itu,  
69.      kunjungan individu dibuka setiap hari Sabtu.  
70.      </p>  
71.      </article>  
72.      </div>
```

4. Penambahan elemen terakhir untuk elemen `<div>`. Kita akan mengelompokkan konten lagi dengan elemen `<section>`. Perhatikan pada elemen `<article>` terakhir (topik wisata), konten tersebut memiliki dua subjudul, yaitu wisata Farm House dan Observatorium Bosscha. Oleh karena itu, kita dapat mengelompokkan juga pada kedua konten ini dengan menggunakan elemen `<section>`.

Jadi, seluruh konten yang berada pada elemen `<div>` memiliki struktur seperti berikut.

```
1. <div>  
2.  <article>  
3.    <h2 id="sejarah">Sejarah</h2>  
4.      
5.    <p>  
6.      Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan kar  
ena terbendungnya sungai Citarum oleh  
7.      lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga.  
      Legenda yang diceritakan oleh  
8.      orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung  
      diambil dari sebuah kendaraan air
```

9. yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang
10. digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah I, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari
11. tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.
12. </p>
- 13.
14. <p>
15. Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda
16. Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda.
17. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di
18. alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari
19. banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat
20. Banda berada.
21. </p>
22. </article>
- 23.
24. <article>
25. <h2 id="geografis">Geografis</h2>

```
26.      
27.      <p>
28.      Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa,[9] secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian ±768 m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.
32.      </p>
33.      <p>
34.
35.      <p>
36.      Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum.
37.      Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan.
38.      </p>
39.      </article>
```

42.

43. `<article>`

44. `<h2 id="wisata">Wisata</h2>`

45. `<p>`

46. Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati

47. liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain

48. menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama

49. berarsitektur peninggalan Belanda.

50. `</p>`

51.

52. `<section>`

53. `<h3>Farm House Lembang</h3>`

54. ``

55. `<p>`

56. Berada di jalur utama Bandung-Lembang, Farm House menjadi objek wisata yang tidak pernah

57. sepi pengunjung. Selain karena letaknya strategis, kawasan ini juga menghadirkan nuansa

58. wisata khas Eropa. Semua itu diterapkan dalam bentuk spot swafoto Instagramable.

59. `</p>`

```
60.      </section>
61.
62.      <section>
63.          <h3>Observatorium Bosscha</h3>
64.          
65.          <p>
66.              Memiliki beberapa teleskop, antara lain, Refraktor
67.                  Ganda Zeiss, Schmidt Bimasakti, Refraktor
68.                  Bamberg, Cassegrain GOTO, dan Teleskop Surya. Refra-
69.                      ktor Ganda Zeiss adalah jenis teleskop
70.              terbesar untuk meneropong bintang. Benda ini diletak-
71.                 kan pada atap kubah sehingga saat
72.                  teropong digunakan, atap tersebut harus dibuka. Obs-
73.                      ervatorium Bosscha boleh dikunjungi oleh
74.                          siapapun, tanpa tiket. Namun, bagi yang ingin menggu-
75.                              nakan teleskop Zeiss, wajib mendaftarkan
76.                                  diri. Untuk instansi atau lembaga pendidikan, diber-
77.                                      ikan jadwal hari Selasa sampai Jumat.
78.              Sementara itu, kunjungan individu dibuka setiap har-
79.                  i Sabtu.
80.
81.          </p>
82.      </section>
83.  </article>
84.  </div>
```

5. Mantap! Konten sudah terstruktur dengan lebih baik. Jika penasaran, kamu dapat menjalankan halaman ini jika ingin melihat hasilnya. Namun, tidak ada perubahan yang terlihat pada tampilannya. Nah, kamu bisa mencoba melihatnya pada Inspect Element pada tab Browser.
6. Itulah yang telah kita lakukan sampai langkah ini. Setelah penggolongan konten dilakukan, ada hal yang dapat kita tingkatkan. Sebelumnya, kita sudah menetapkan atribut id pada elemen `<h2>` sebagai target navigasi. Kita perlu memindahkan penamaan atau pemberian atribut id dari masing-masing elemen `<h2>` ke elemen `<article>`. Hal ini karena elemen `<article>` lebih merepresentasikan keseluruhan dari konten artikelnya.

Sebelum melakukannya, kita juga akan menambahkan atribut id pada elemen `<div>` sebagai pembungkus konten utama. Hal ini ditujukan untuk mempermudah proses layouting (penataan elemen) dengan styling.

Silakan sesuaikan kodennya dengan kode bercetak tebal berikut.

```
1. <div id="content">  
2.   <article id="sejarah">  
3.     <h2>Sejarah</h2>  
4.       
5.     <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->  
6.   </article>  
7.  
8.   <article id="geografis">  
9.     <h2>Geografis</h2>
```

```
10.      
11.
12.      <!-- Kode lainnya disembunyikan -->
13.      </article>
14.
15.      <article id="wisata">
16.          <h2>Wisata</h2>
17.          <p>
18.              Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain
19.      menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama
20.      berarsitektur peninggalan Belanda.
21.
22.      </p>
23.
24.      <!-- Kode lainnya disembunyikan -->
25.      </article>
26.      </div>
```

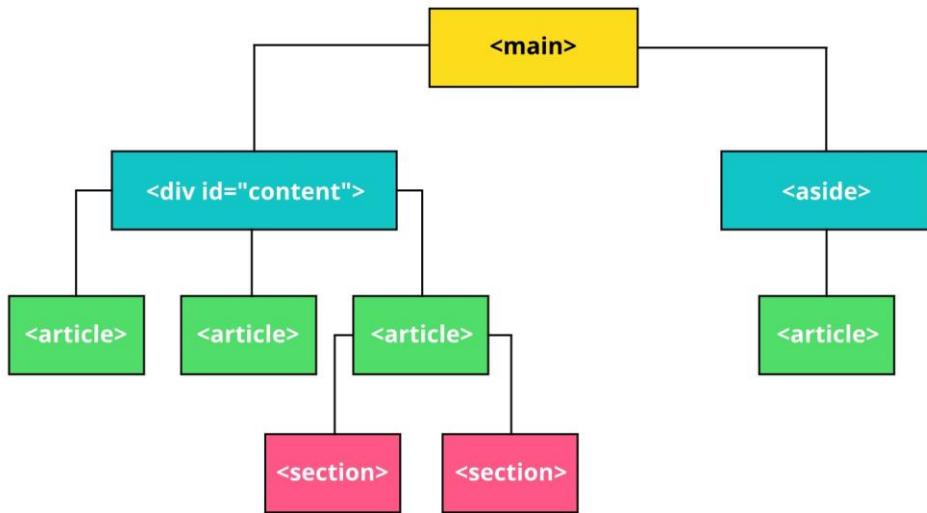
7. Sip! Kita sudah selesai dengan elemen `<div>` yang sekarang memiliki atribut id. Sekarang, kita beralih ke elemen `<aside>`. Konten dalam elemen ini tidak terlalu kompleks dan banyak seperti elemen `<div>`

`id="content">`. Jadi, kita cukup mengelompokkannya dengan satu elemen `<article>` saat ini.

Silakan sesuaikan kode dalam elemen `<aside>` menjadi seperti kode berikut.

1. `<aside>`
2. `<article>`
3. `<h2>Kota Bandung</h2>`
4. `<p>Kota Kembang Paris van Java</p>`
5. `<figure>`
6. ``
7. `<figcaption>Lambang</figcaption>`
8. `</figure>`
9. `</article>`
10. `</aside>`

8. Sekarang, konten sudah terorganisasi dengan baik. Sampai sejauh ini, seharusnya struktur pada elemen `<main>` akan tampak seperti diagram berikut.



Demikianlah latihan kita kali ini. Bagaimana hasilnya? Dokumen HTML kita semakin terstruktur dan rapi, kan? Selain mempermudah pemahaman bagi developer lain, browser juga memahami konten yang ditampilkan. Efeknya, screen reader pun dapat memberi tahu ke user terkait konten yang ada dengan baik. *Nice!*

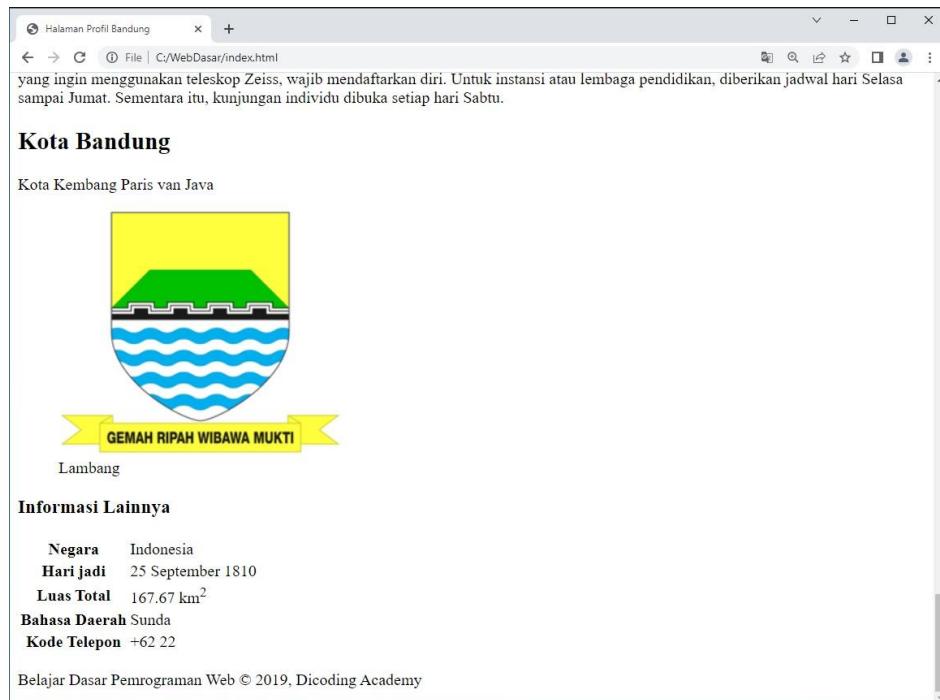
Latihan: Menerapkan Elemen Tabel pada Halaman Profil

Pada latihan ini, kita akan menerapkan elemen tabel pada Halaman Profil setelah belajar dasar-dasar membuat tabel di halaman web. Nah, sudah penasaran, kan, manfaat dari elemen `<table>` terhadap Halaman Profil Bandung?

Tujuan

Pada latihan ini, kita akan menerapkan elemen `table` dalam Halaman Profil. Apakah Anda memiliki gambaran yang akan kita tampilkan dengan elemen `table`? Kita akan menampilkan data-data bandung lainnya, seperti negara bertempat, hari ultah, luas wilayah, bahasa lokal, dan kode telepon. Konten-konten ini akan diletakkan satu elemen dengan Logo Bandung.

Seperti yang diketahui sebelumnya, elemen tabel tidak memiliki ukuran border sama sekali. Kita akan menampilkan data-data di atas tanpa border. Kurang lebih, hasil akhir akan seperti berikut.



Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

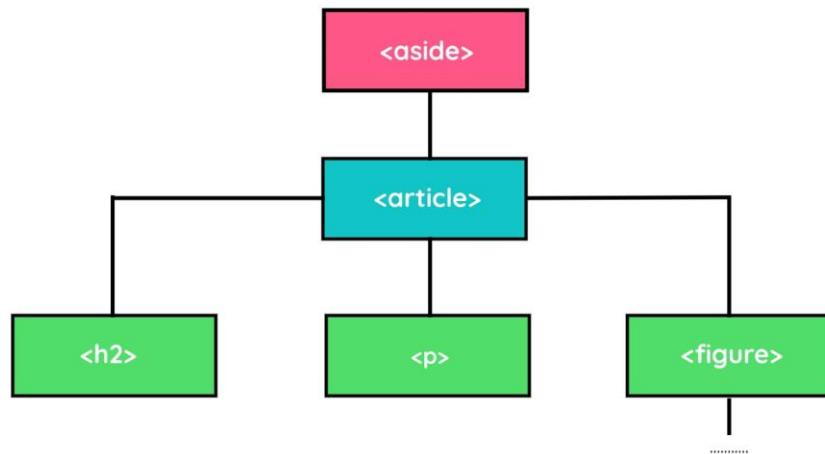
1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Membungkus elemen-elemen yang ada saat ini dengan <header>.
3. Menambahkan konten-konten baru dengan elemen <section>.
4. Menampilkan konten-konten yang baru dengan elemen <table>.
5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Identifikasi Elemen pada Halaman Website

Silakan ikuti dan simak beberapa langkah berikut untuk mengikuti latihan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode. Jika belum memilikinya, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).

2. Sebelum kita menambahkan konten ke HTML, mari kita atur kembali struktur elemen dalam elemen `<aside>` tersebut. Saat ini, elemen `<aside>` memiliki struktur seperti berikut.



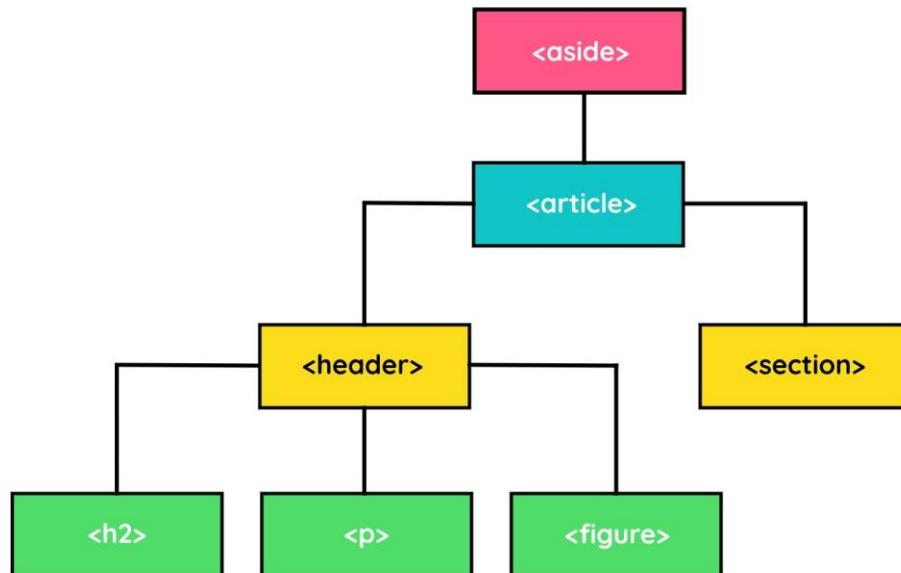
3. Kita perlu mengelompokkan kembali elemen yang ada di dalam elemen `<article>` karena akan menambahkan konten lain. Kelompokkan seluruh elemen yang ada pada elemen `<article>` saat ini sebagai header dan tambahkan elemen baru di bawah elemen header tersebut, yaitu `<section>`.

Pada elemen `<section>`, konten tabel akan ditempatkan. Silakan buka kembali berkas `index.html` dan sesuaikan struktur elemen `<aside>` seperti berikut.

1. `<aside>`
2. `<article>`
3. `<header>`
4. `<h2>Kota Bandung</h2>`
5. `<p>Kota Kembang Paris van Java</p>`
6. `<figure>`
7. ``

```
8.      <figcaption>Lambang</figcaption>
9.      </figure>
10.     </header>
11.
12.     <section>
13.     <!-- Konten-konten baru -->
14.     </section>
15.     </article>
16.   </aside>
```

4. Struktur elemen pada elemen `<aside>` akan menjadi seperti bagan berikut.



5. Sip, lanjut! Pada elemen `<section>`, kita masukkan konten berikut padanya.

Informasi Lainnya

Negara

Indonesia

Hari jadi

25 September 1810

Luas Total

167.67 km²

Bahasa Daerah

Sunda

Kode Telepon

+62 22

6.

7. Itulah konten yang akan ditampilkan dalam <aside>. Sesuaikan konten tersebut dengan menerapkan elemen yang tepat, salah satunya gunakan elemen tabel untuk menampung sebagian kontennya. Silakan sesuaikan kodenya dengan kode bercetak tebal berikut.

1. **<aside>**

2. **<article>**

3. **<header>**

4. **<!-- Kode lainnya disembunyikan... -->**

```
5.      </header>

6.

7.      <section>

8.          <h3>Informasi Lainnya</h3>

9.

10.         <table>

11.             <tr>

12.                 <th>Negara</th>

13.                 <td>Indonesia</td>

14.             </tr>

15.             <tr>

16.                 <th>Hari jadi</th>

17.                 <td>25 September 1810</td>

18.             </tr>

19.             <tr>

20.                 <th>Luas Total</th>

21.                 <td>167.67 km<sup>2</sup></td>

22.             </tr>

23.             <tr>

24.                 <th>Bahasa Daerah</th>

25.                 <td>Sunda</td>

26.             </tr>

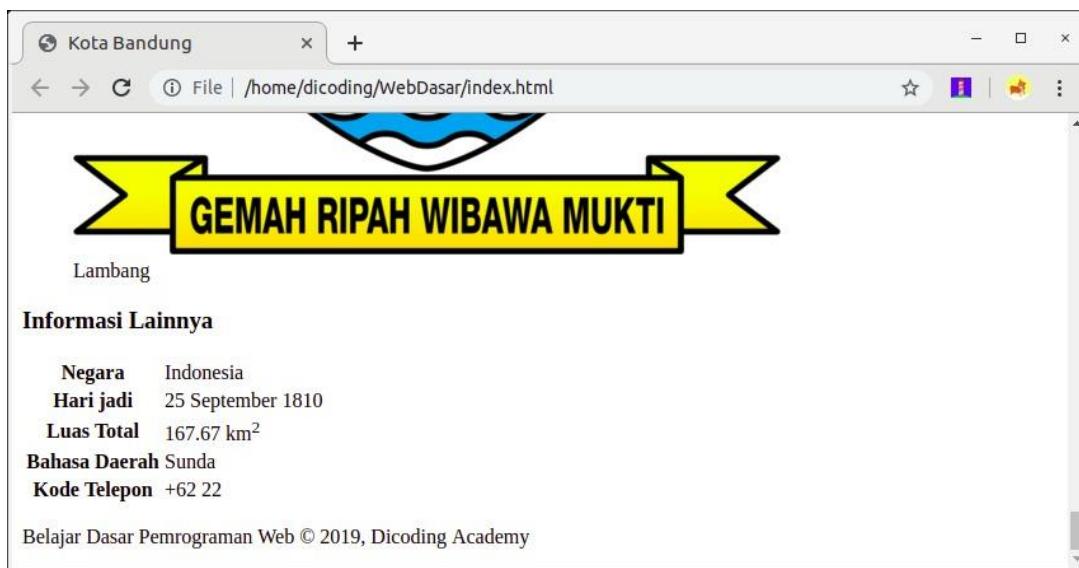
27.             <tr>

28.                 <th>Kode Telepon</th>

29.                 <td>+62 22</td>
```

```
30.      </tr>
31.      </table>
32.      </section>
33.      </article>
34.      </aside>
```

- Hasilnya akan seperti berikut setelah dijalankan.



Luar biasa! Kita sudah berjaya mengimplementasikan elemen `<table>` untuk membuat tabel dalam halaman web. Kali ini, kita sudah paham cara membuat data tabulasi. Kamu bisa menambahkan informasi apa pun selain yang telah diajarkan dalam latihan ini. Semangat!

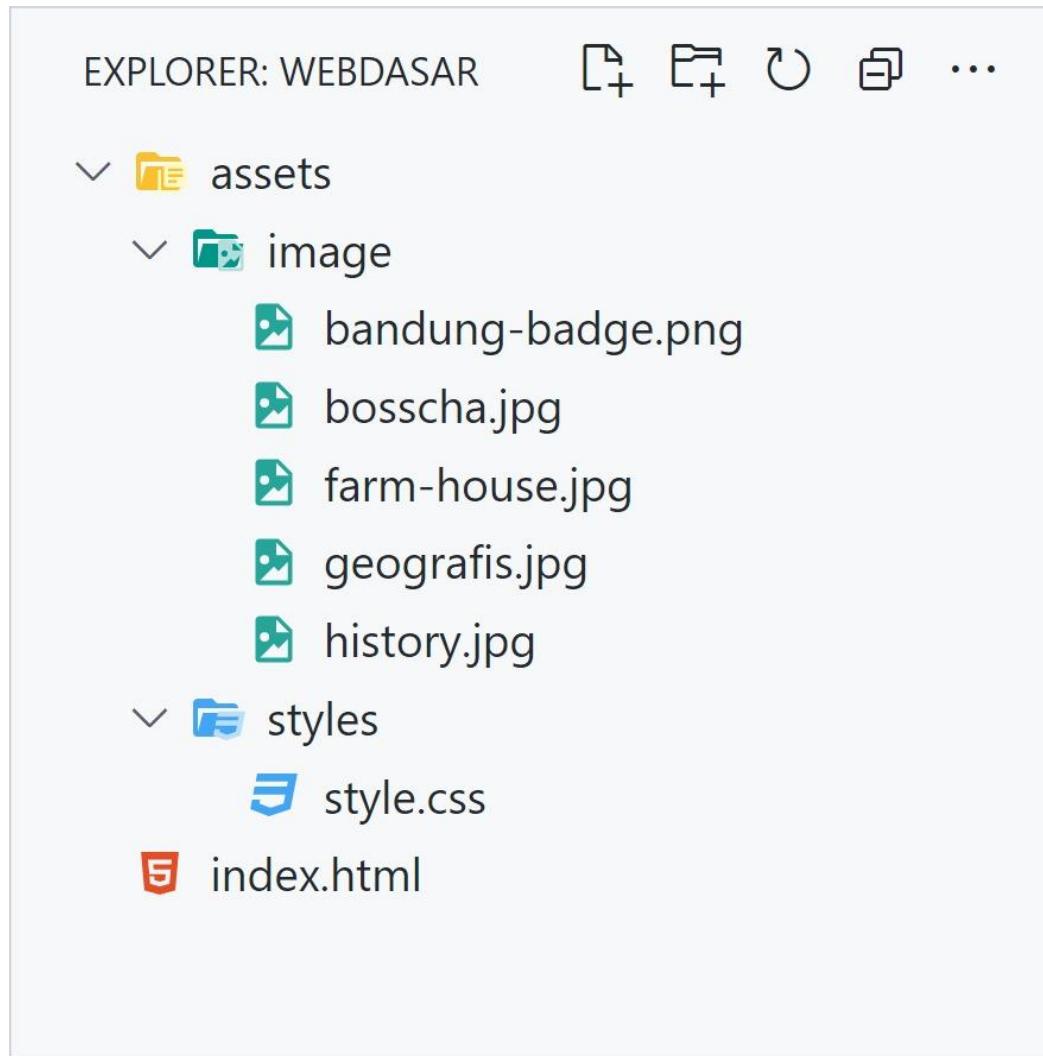
Latihan: Styling untuk Halaman Profil

Kita sudah belajar tentang menulis aturan dan menghubungkan dokumen HTML dengan styling. Sebagai tahap awal, kita akan berlatih menerapkannya pada latihan ini. *Let's go!*

Tujuan

Pada Halaman Profil sebelumnya, kita sudah selesai menstruktur ulang konten-konten Kota Bandung dengan elemen-elemen HTML yang sesuai. Kali ini, kita akan beralih ke komponen lain, yaitu styling (CSS).

Kita akan membuat berkas CSS untuk menyediakan styling. Berkas ini akan dikelompokkan dengan folder terpisah. Berikut adalah struktur proyek akhir dari latihan ini.



Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

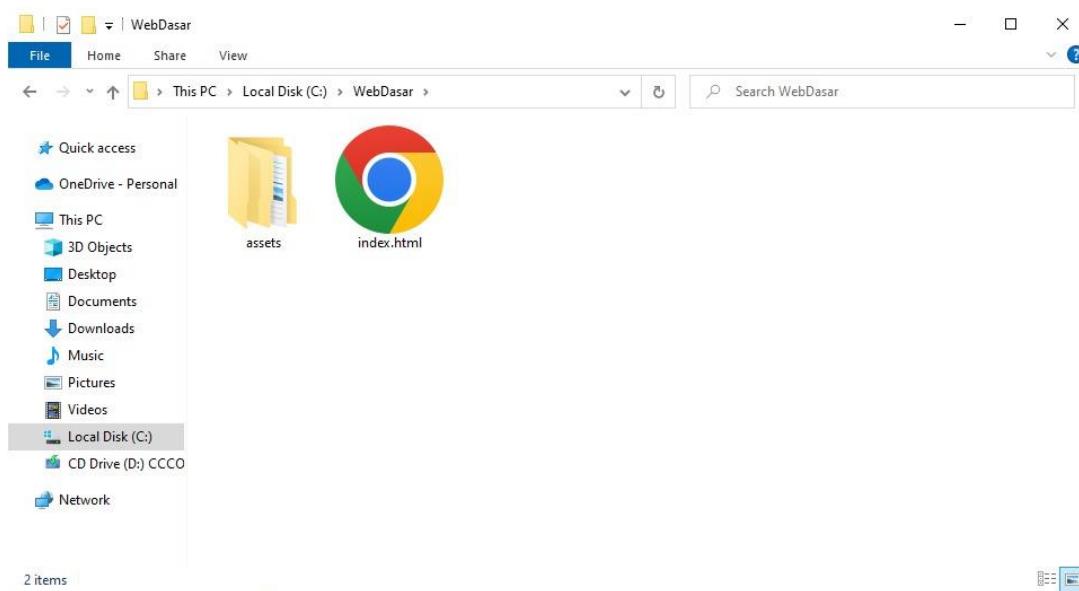
1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Membuat folder bernama “styles” untuk menyimpan berkas styling.

3. Membuat berkas CSS bernama style.css dalam folder “styles”.

Latihan Styling untuk Halaman Profil

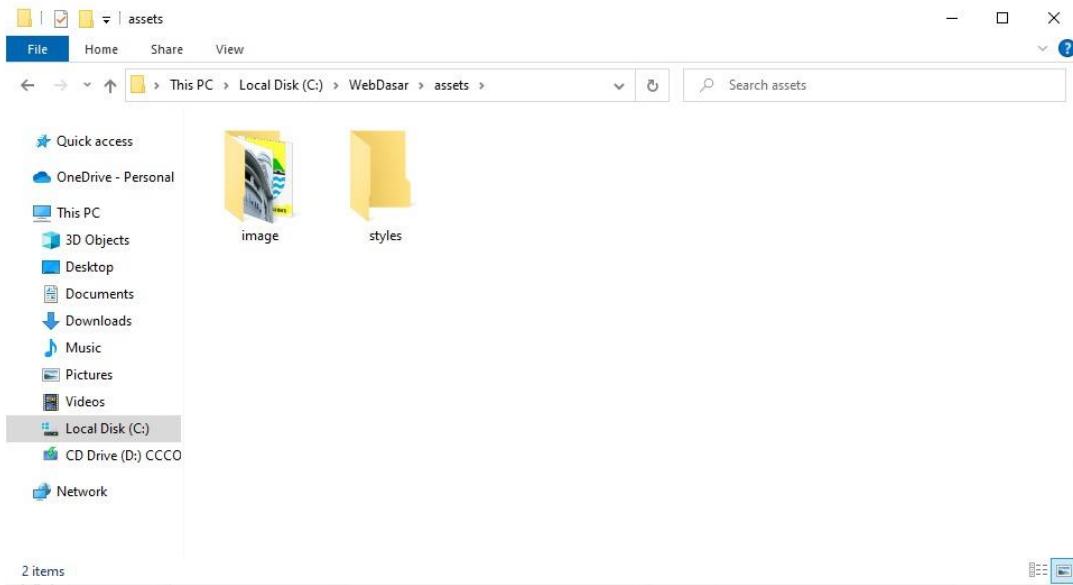
Silakan ikuti dan simak beberapa langkah berikut untuk mengikuti latihan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode. Jika belum memiliki, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Untuk menerapkan styling, kita akan menerapkannya pada folder terpisah. Silakan buka folder assets.

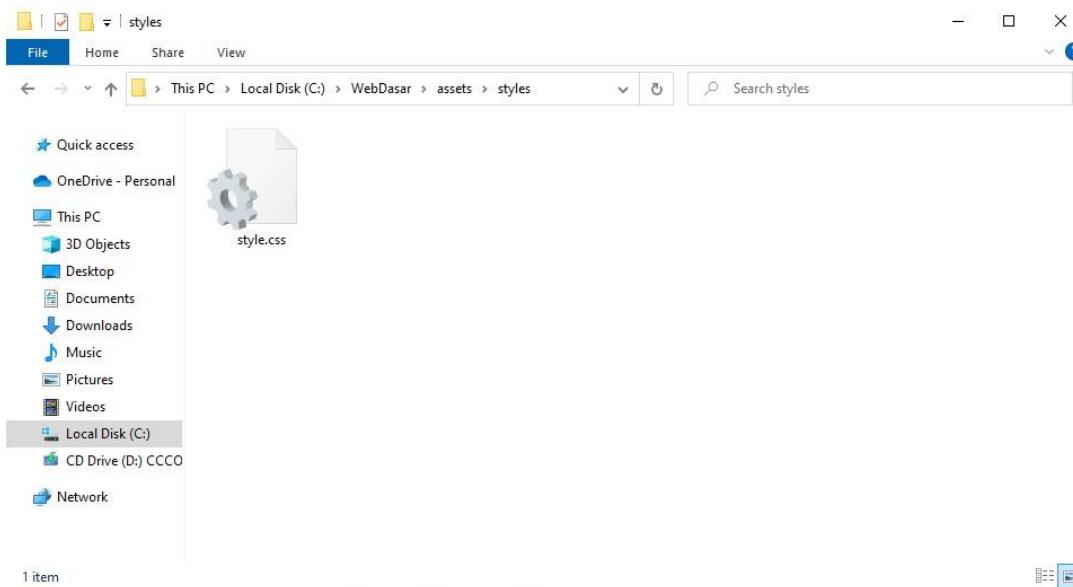


3. Jika Anda sudah mengikuti latihan menampilkan gambar pada HTML, Anda akan menemukan folder image dalam folder assets. Nah, dalam folder assets akan kita tambahkan folder lain, yaitu folder bernama “styles”.

Silakan buat folder tersebut.



4. Folder baru ini akan kita gunakan untuk menyimpan berkas CSS. Silakan buka folder tersebut dan buat berkas baru dengan nama "style.css". Untuk membuat berkas styling, tentu Anda perlu menggunakan format **.css**--dibaca: dot css.



5. Sip! Folder styles dan berkas style.css sudah siap untuk dimanfaatkan. Kita akan menggunakan berkas ini untuk proses styling halaman kedepannya.

Ini barulah permulaan latihan dalam menerapkan styling untuk Halaman Profil. Jadi, mari kita lanjutkan latihannya!

Latihan: Menulis Rules pada Berkas CSS

Proyek Halaman Profil sudah siap untuk diterapkan styling untuk mempercantik halamannya. Untuk itu, kita perlu melanjutkan ke proses berikutnya. Yuk!

Tujuan

Direktori dan berkas styling telah kita siapkan. Kekurangan yang kita memiliki adalah belum menyediakan kode styling sama sekali padanya. Pada latihan ini, kita akan menuliskan kode styling dengan beragam CSS rule untuk Halaman Profil. Apakah masih ingat dengan materi sebelumnya? Kita akan menyusun CSS rule dengan beberapa komponen, seperti selector, declaration block, dan properti CSS beserta value-nya.

Lalu, bagaimana dengan hasilnya? Kita akan melihat hasil akhirnya berupa berkas style.css yang penuh dengan kode styling. Jadi, mari ikuti dengan baik latihan ini.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menulis kode styling pada berkas CSS yang telah dibuat pada latihan sebelumnya.
3. Mengubah penerapan styling pada selector h2 dan h3 agar menggunakan group selector.

Latihan Menulis Rules pada Berkas CSS

Berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.

2. Untuk latihan awal, kita akan menuliskan rule styling pada beberapa elemen HTML yang tersedia pada Halaman Profil. Kita akan mengubah tipe font pada halaman ini.

Tetapkanlah tipe font ‘sans-serif’ sebagai font yang digunakan pada seluruh elemen dalam elemen <body>. Silakan buka berkas styles.css dan tuliskan kode berikut padanya.

```
1. body {  
2.   font-family: sans-serif;  
3. }
```

3. Untuk styling kedua, kita tetapkan juga warna pada setiap elemen <h2> dan <h3> dengan menuliskan kode sebagai berikut.

```
1. body {  
2.   font-family: sans-serif;  
3. }  
4.  
5. h2 {  
6.   color: #00a2c6;  
7. }  
8.  
9. h3 {  
10.    color: #00a2c6;  
11. }
```

4. Styling yang terakhir adalah memberikan warna background, warna teks, dan padding pada elemen <footer>. Silakan tambahkan kode berikut dalam style.css.

```
1. footer {  
2.   padding: 20px;  
3.   color: white;  
4.   background-color: #00a2c6;  
5. }
```

5. Jadi, keseluruhan kode pada berkas style.css akan tampak seperti berikut.

```
1. body {  
2.   font-family: sans-serif;  
3. }  
4.  
5. h2 {  
6.   color: #00a2c6;  
7. }  
8.  
9. h3 {  
10.   color: #00a2c6;  
11. }  
12.  
13. footer {
```

```
14.     padding: 20px;  
15.     color: white;  
16.     background-color: #00a2c6;  
17. }
```

6. Terakhir, apakah Anda melihat ada styling yang sama yang ditujukan pada elemen (selector) yang berbeda? Benar, ada styling yang sama. Nah, dalam rangka meringkaskan kode, kita akan menggabungkannya dengan teknik yang bernama group selector. Eit, tenang! Kita akan membahas teknik ini pada materi berikutnya. Tentunya masih di modul yang sama.

So, silakan sesuaikan seluruh isi kodenya hingga menjadi seperti berikut.

```
1. body {  
2.   font-family: sans-serif;  
3. }  
4.  
5. h2, h3 {  
6.   color: #00a2c6;  
7. }  
8.  
9. footer {  
10.    padding: 20px;  
11.    color: white;  
12.    background-color: #00a2c6;
```

13. }

Itulah latihan yang telah kita lakukan. Apakah Anda ingin menjalankan proyeknya? Silakan! Namun, halaman web ini belum terlihat perubahannya. Apakah ada yang tahu penyebabnya? Kita akan menemukan jawabannya pada latihan berikutnya.

Latihan: Menghubungkan Berkas CSS dengan Halaman Profil

Penerapan styling pada Halaman Profil masih berlanjut. Kita belum selesai dan melihat hasilnya hingga saat ini. Jadi, mari kita lanjutkan latihannya.

Tujuan

Pada latihan sebelumnya, kita telah menyiapkan berkas styling dan menuliskan kode styling di dalamnya. Namun, tak ada kode styling satupun yang diterapkan. Apakah ada yang tahu mengapa hal ini terjadi? Jawabannya adalah berkas CSS belum dihubungkan dengan dokumen HTML.

Nah, kali ini kita akan berlatih menghubungkan kedua hal tersebut.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menghubungkan style.css dengan tag <link> dalam elemen <head>.
3. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menghubungkan Berkas CSS dengan Halaman Profil

Berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Setelah kita menuliskan rules pada berkas style.css, langkah selanjutnya adalah menghubungkan berkas style.css tersebut sebagai stylesheet pada berkas HTML agar elemen yang ditampilkan dapat menerapkan rules yang kita tetapkan.
3. Silakan kita buka kembali berkas index.html, kemudian tambahkan kode berikut di dalam elemen <head>.

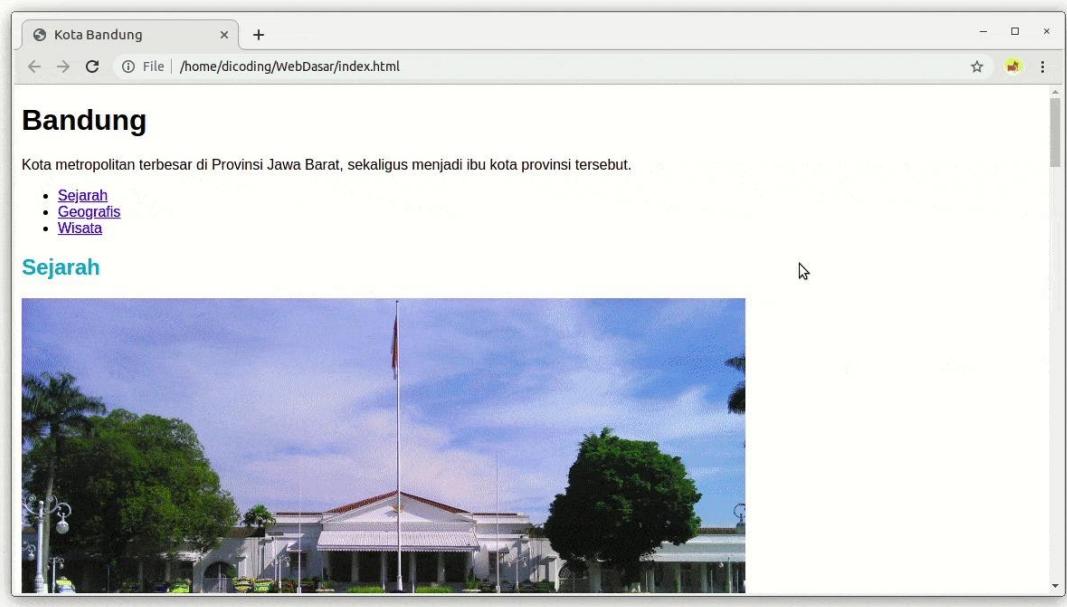
```
<link rel="stylesheet" href="assets/styles/style.css">
```

4. Jadi, keseluruhan kode pada elemen head akan tampak seperti berikut.

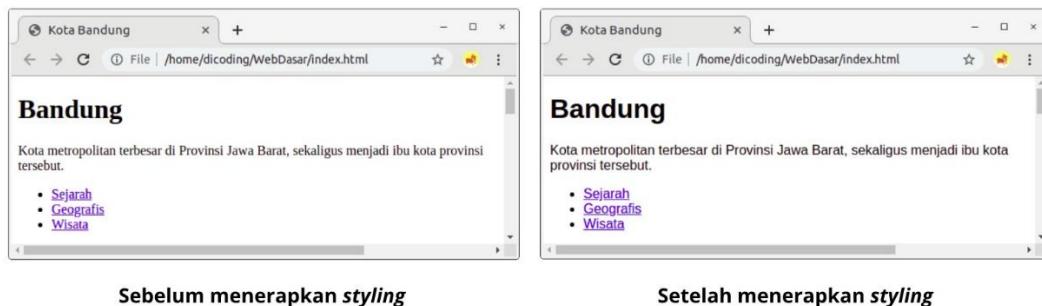
```
5. <head>  
6.   <meta charset="utf-8" />  
7.   <title>Kota Bandung</title>  
8.  
9.   <!-- My Own Styles -->  
10.  <link rel="stylesheet" href="assets/styles/style.css">
```

```
</head>
```

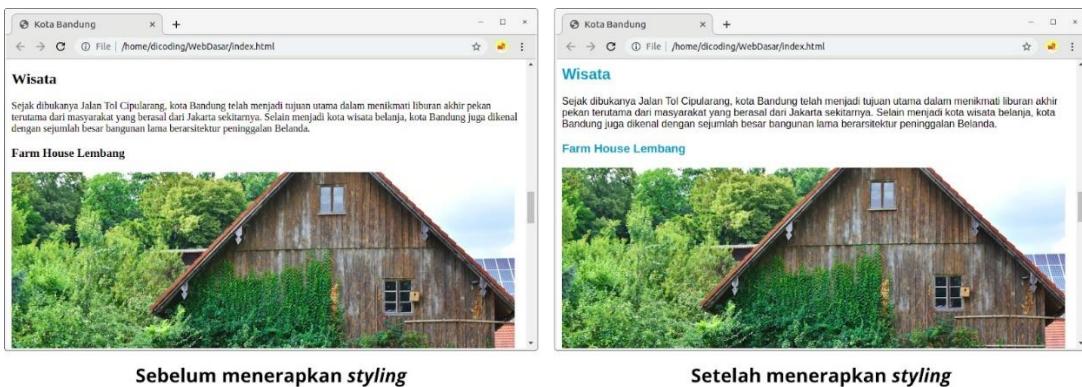
11. Simpan perubahan pada berkas index.html dan buka berkas tersebut pada browser. Jika kita berhasil menerapkan styling pada berkas HTML, browser akan tampak seperti berikut.



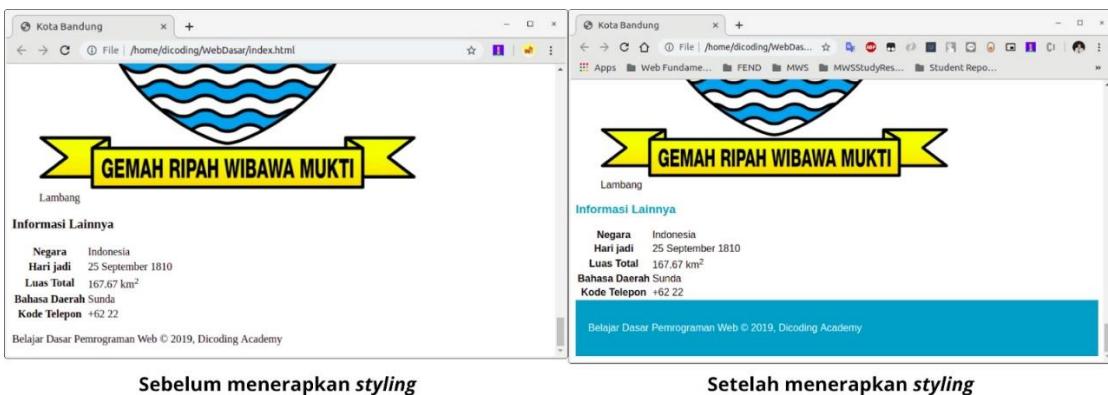
12. Perubahan pertama terjadi pada tipe font yang ditampilkan pada seluruh konten dalam elemen body. Silakan perhatikan pada kedua gambar berikut.



13. Perubahan lainnya ada pada elemen <h2> dan <h3> dengan perubahan warna pada teksnya.



14. Perubahan terakhir terjadi pada elemen <footer> yang berada pada bawah halaman. Elemen ini akan menerapkan warna background berwarna biru, teks berwarna putih, dan padding pada box model.



Selesai! Kita sudah berhasil menerapkan styling dasar pada halaman HTML. Pada materi selanjutnya, kita akan membahas lebih detail mengenai styling dan kita akan belajar menyusun layout agar peletakan elemen dapat lebih presisi.

Latihan: Menggunakan Font dari Google Fonts

Kita sudah belajar mengenai cara melakukan formatting teks pada halaman web. Tidak hanya itu, kita juga belajar cara memanipulasi teks, mulai dari

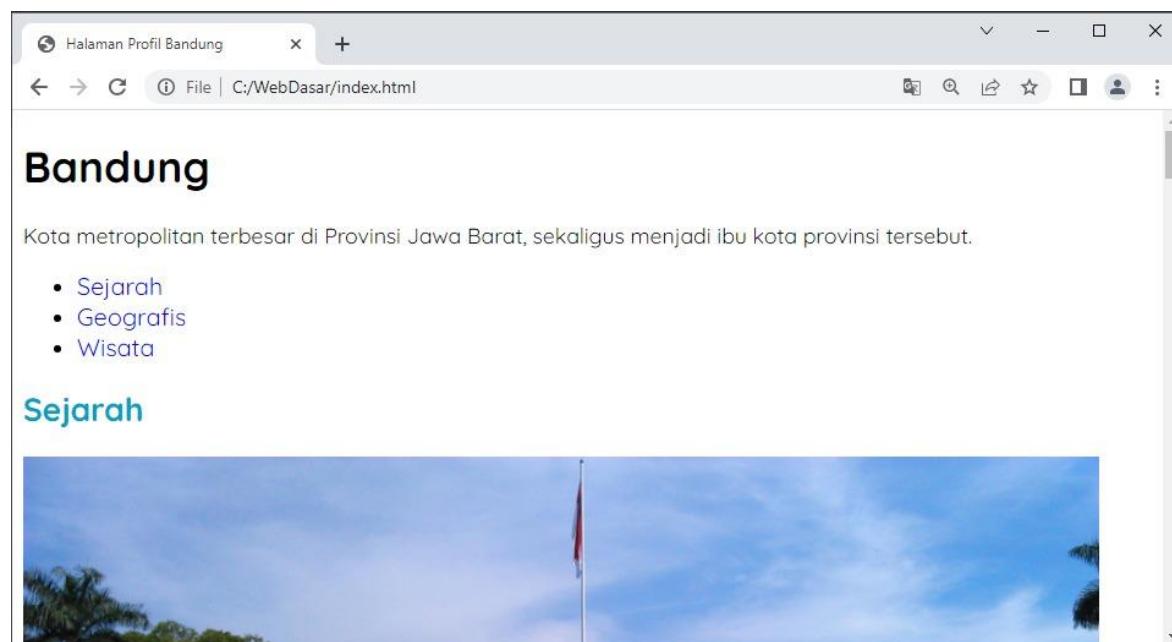
tipenya, ukuran, ketebalan, style, dst. Mari kita terapkan ilmu-ilmu tersebut pada projek studi kasus kita.

Tujuan

Pada materi font-family, kita belajar sedikit mengenai @font-face. Ia dapat digunakan untuk memperkaya gaya font untuk halaman web. Namun, kita tidak mempelajarinya secara dalam, kan?

Nah, dalam rangka mengurangi rasa penasaran terhadap penerapan @font-face, kita akan menerapkannya, tetapi tidak secara manual. Kita akan menggunakan library font yang disediakan oleh Google pada Halaman Profil. Ia bernama Google Fonts. Dengannya, kita bisa mempelajari penerapan @font-face.

Hasil akhir dari latihan ini terlihat seperti berikut.



Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

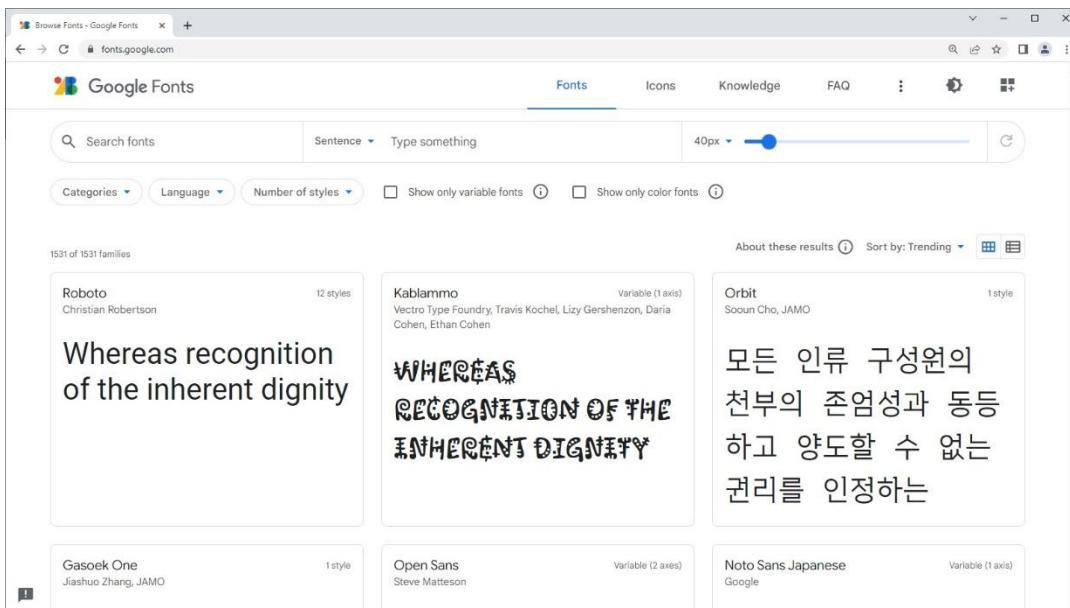
1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Membuka fonts.google.com untuk memiliki font yang dicari.

3. Mencari font bernama “Quicksand” pada search bar dan mengambilnya.
4. Menghubungkan font yang dipilih pada proyek.
5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

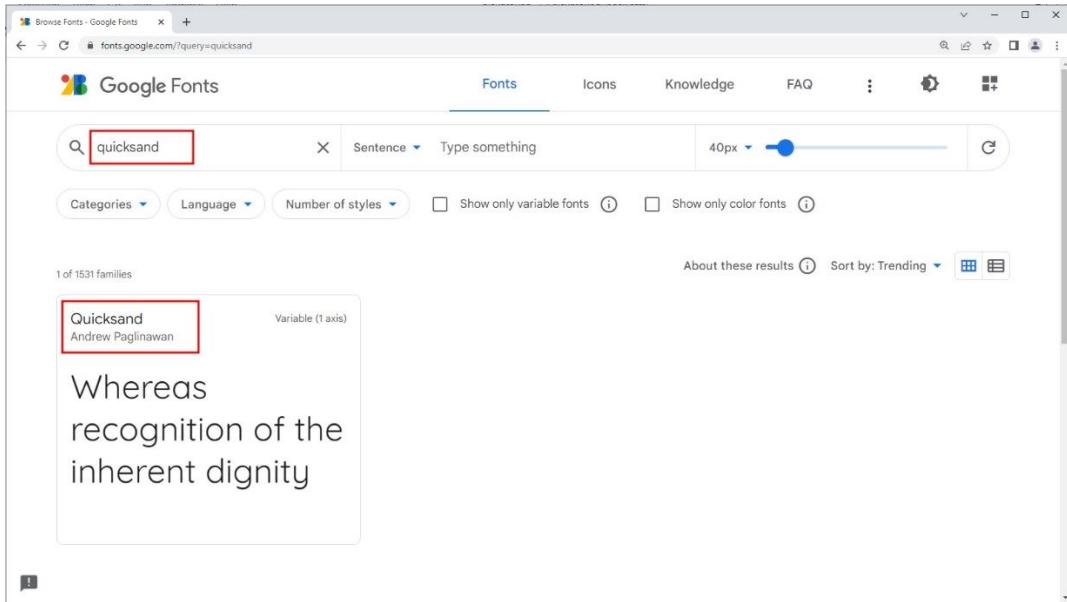
Latihan Menggunakan Font dari Google Fonts

Berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

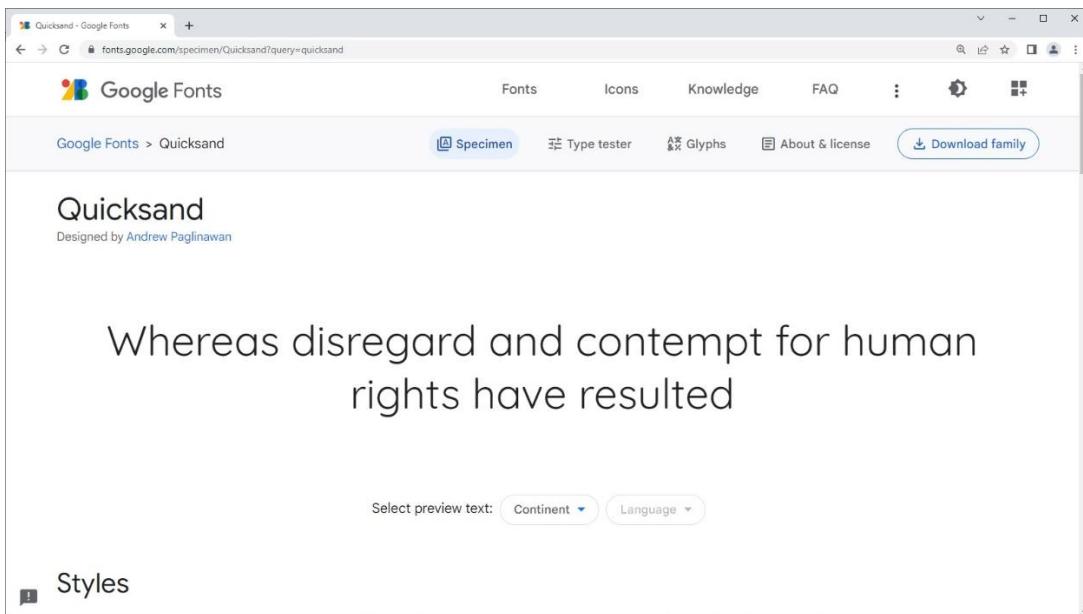
1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode. Jika belum memiliki, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Untuk menggunakan font yang disediakan Google Fonts, silakan kunjungi website Google Fonts pada fonts.google.com.



3. Saat ini, kita akan mencari font dengan nama “**Quicksand**”, lakukan pencarian font tersebut pada search bar yang tersedia pada website tersebut.



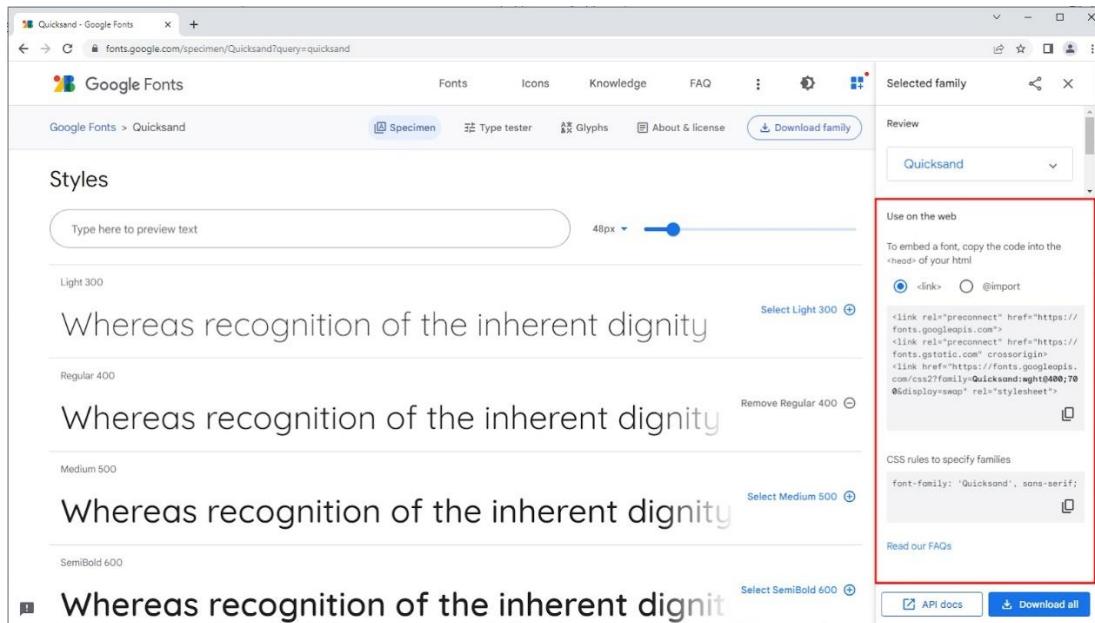
4. Jika sudah menemukan font yang dicari, tekan tombol card (kartu) dari font tersebut. Anda akan diarahkan ke halaman baru.



Jika halaman digulir (scroll) ke bawah, Anda akan melihat beberapa tingkatan style dari font ini.

5. Kali ini, kita akan menggunakan Quicksand dengan tingkat ketebalan 400 (regular) dan 700 (bold). Untuk memilih font tersebut, silakan tekan tombol “+” sehingga Google Fonts akan menyimpannya sebagai Selected Families—ini seperti fitur cart pada online shop.

6. Setelah selesai memilih font yang dicari, perhatikan di bagian "Use on the web" pada sidebar bernama Selected Family. Pada bagian tersebut, kita diperlihatkan dua cara untuk menghubungkan font family yang dipilih pada halaman web dan cara menyetel font ini pada CSS rules.



7. Kali ini, kita akan menggunakan cara <link>. Silakan lakukan copy dengan cara blok seluruh kodennya dan klik kanan lalu copy atau klik tombol tumpukan kertas pada pojok kanan bawah kotak abu-abu. Jika sudah, silakan lakukan paste dalam elemen <head> pada index.html. Berikut adalah keseluruhan elemen dalam elemen <head>.

1. <head>
2. <meta charset="utf-8" />
3. <title>Halaman Profil Bandung</title>
- 4.
5. <!-- My Own Styles -->
6. <link rel="stylesheet" href="assets/styles/style.css" />

7.

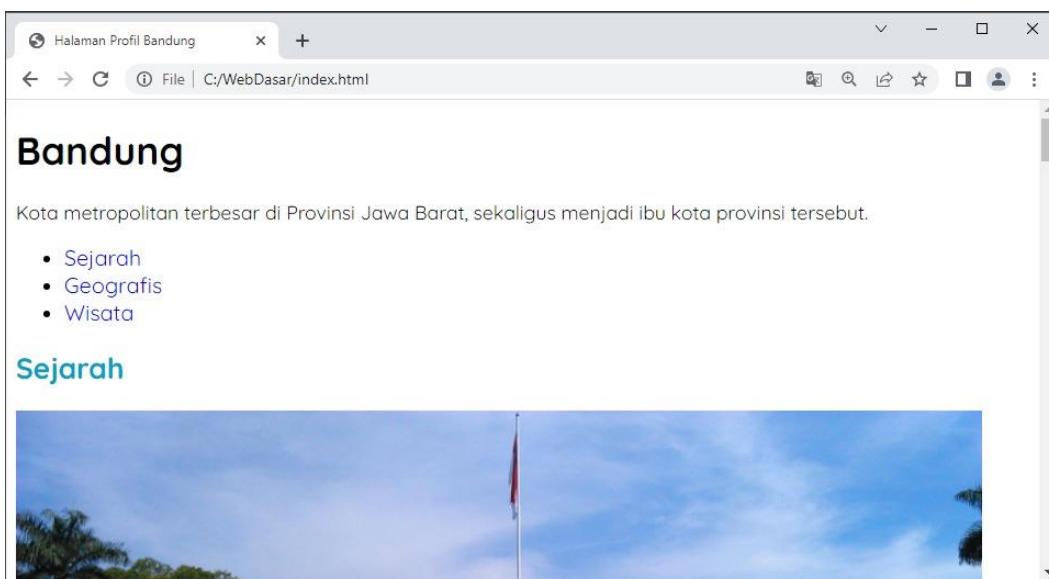
```
8.      <!-- Google Fonts -->
9.      <link rel="preconnect" href="https://fonts.googleapis.com" />
10.     <link rel="preconnect" href="https://fonts.gstatic.com" crossorigin origin />
11.     <link
12.       href="https://fonts.googleapis.com/css2?family=Quicksand:wght@400;700&display=swap"
13.       rel="stylesheet"
14.     />
15.   </head>
```

8. Mantap! Sekarang, font Quicksand sudah terpasang pada dokumen HTML dan kita dapat memanfaatkannya pada CSS. Silakan buka berkas style.css dan kita ubah nilai properti font-family pada body dengan menambahkan nilai 'Quicksand' sebelum *generic font sans-serif*.

```
1. body {
2.   font-family: 'Quicksand', sans-serif;
3. }
4.
5. h2, h3 {
6.   color: #00a2c6
7. }
8.
```

```
9. footer {  
10.     padding: 20px;  
11.     color: white;  
12.     background-color: #00a2c6  
13. }
```

9. Dengan demikian, tampilan font pada halaman web akan menggunakan Quicksand.



Bedah Kode

Hebat! Tampilanmu sudah lebih cantik menggunakan custom font sekarang. Kita tidak lagi menggunakan font bawaan browser, tetapi kita menggunakan font yang tersedia secara gratis dan mudah dari Google Fonts. Keren, kan? Nah, kita akan pelajari hal yang kita dapatkan pada latihan ini.

Custom Font dengan Google Fonts

Google Fonts adalah salah satu layanan yang menyediakan tipe font dengan sangat beragam dan memudahkan kita dalam mendesain font pada website. Google Fonts banyak menyediakan tipe font gratis dan open-

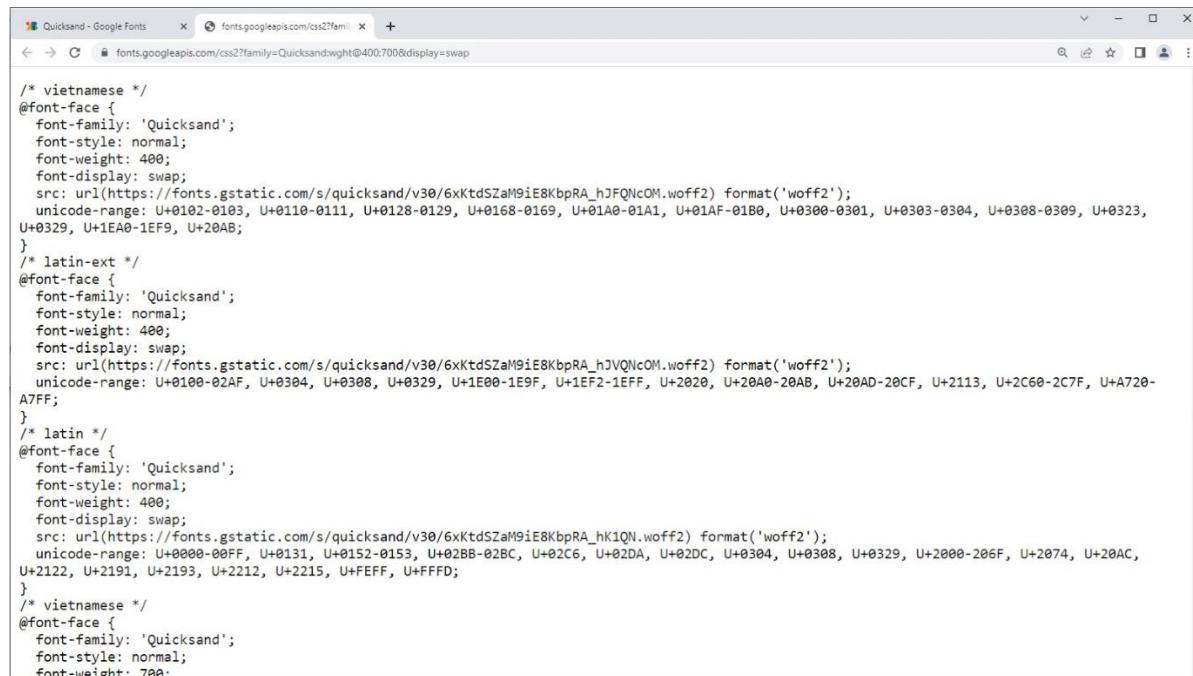
source yang dapat kita manfaatkan. Saat materi ini ditulis, Google Fonts menyediakan lebih dari 1500 jenis font.

Kita telah menerapkan salah satu dari banyaknya tipe font, yaitu Quicksand. Ada beberapa tingkat ketebalan juga padanya. Kita menggunakan 400 dan 700. Dapat dilihat bahwa URL yang disematkan pada atribut href memiliki URL parameter, yaitu **family**. Kita menggunakan Quicksand dengan ketebalan 400 serta 700 dan pengaturan tersebut tertulis secara jelas pada parameter **family**. Silakan perhatikan kode bercetak tebal berikut.

```
1. <head>
2.   <meta charset="utf-8" />
3.   <title>Halaman Profil Bandung</title>
4.
5.   <!-- My Own Styles -->
6.   <link rel="stylesheet" href="assets/styles/style.css" />
7.
8.   <!-- Google Fonts -->
9.   <link rel="preconnect" href="https://fonts.googleapis.com" />
10.  <link rel="preconnect" href="https://fonts.gstatic.com" crossorigin
     in />
11.  <link
12.    href="https://fonts.googleapis.com/css2?family=Quicksand:wght@4
     00;700&display=swap"
13.    rel="stylesheet"
14.  />
15. </head>
```

Teknik Custom Font dari Google Fonts

Namun, apakah pernah terpikirkan oleh Anda isi dari URL tersebut? Bagaimana jika kita lihat bersama-sama dengan membukanya pada tab browser baru?



The screenshot shows a browser window with the title "Quicksand - Google Fonts". The address bar contains "fonts.googleapis.com/css?family=Quicksand:wght@400;700&display=swap". The main content area displays a block of CSS code:

```
/* vietnamese */
@font-face {
    font-family: 'Quicksand';
    font-style: normal;
    font-weight: 400;
    font-display: swap;
    src: url(https://fonts.gstatic.com/s/quicksand/v30/6xKtdSzAM9iE8KbpRA_hJFQNcOM.woff2) format('woff2');
    unicode-range: U+0102-0103, U+0110-0111, U+0128-0129, U+0168-0169, U+01A0-01A1, U+01AF-01B0, U+0300-0301, U+0303-0304, U+0308-0309, U+0323, U+0329, U+1EA0-1EF9, U+20AB;
}
/* latin-ext */
@font-face {
    font-family: 'Quicksand';
    font-style: normal;
    font-weight: 400;
    font-display: swap;
    src: url(https://fonts.gstatic.com/s/quicksand/v30/6xKtdSzAM9iE8KbpRA_hJVQNcOM.woff2) format('woff2');
    unicode-range: U+0100-02AF, U+0304, U+0308, U+0329, U+1E00-1E9F, U+1EF2-1EFF, U+2020, U+20A0-20AB, U+20AD-20CF, U+2113, U+2C60-2C7F, U+A720-A7FF;
}
/* latin */
@font-face {
    font-family: 'Quicksand';
    font-style: normal;
    font-weight: 400;
    font-display: swap;
    src: url(https://fonts.gstatic.com/s/quicksand/v30/6xKtdSzAM9iE8KbpRA_hK1QN.woff2) format('woff2');
    unicode-range: U+0000-0FFF, U+0131, U+0152-0153, U+02BB-02BC, U+02C6, U+02DA, U+02DC, U+0304, U+0308, U+0329, U+2000-206F, U+2074, U+20AC, U+2122, U+2191, U+2193, U+2212, U+2215, U+FEFF, U+FFFD;
}
/* vietnamese */
@font-face {
    font-family: 'Quicksand';
    font-style: normal;
    font-weight: 700;
```

Lihat! Ada banyak sekali kode @font-face yang tersedia dalam URL ini. Ternyata URL tersebut merupakan berkas CSS yang dimuat atau dihubungkan ke halaman web kita dan menggunakan teknik yang sama. Hal ini membuat CSS kita dapat menggunakan tipe font yang kita pilih pada fonts.google.com. Luar biasa!

Catatan:

1. Google Fonts hanya dapat digunakan ketika komputer dalam keadaan online. Jika kita sedang mengembangkan website dalam keadaan offline, sebaiknya gunakan pendekatan @font-face.
2. Sedikit *fun-fact*: platform belajar dicoding.com juga menggunakan *custom font* untuk menampilkan sebagian kontennya (teks). Konten tersebut ditampilkan menggunakan tipe font bernama Quicksand.

Bagaimana pengalamannya? Mudah, bukan? Silakan lakukan kreativitas Anda terhadap font-family. Anda dapat memilih tipe yang disukai sehingga menampilkan konten halaman yang ciamik.

Pada latihan berikutnya, kita masih bersinggungan dengan formatting text. Kita akan mengatur beberapa seperti ukuran, ketebalan, dll. Yuk, masuk ke materi berikutnya!

Latihan: Menetapkan Ukuran, Ketebalan, dan Alignment Teks di Halaman Profil

Setelah memilih dan menerapkan tipe font yang disukai pada Halaman Profil. Kita akan melakukan styling lebih lanjut pada hal yang sama. Anda sudah belajar tentang mengatur ukuran, ketebalan, dan tata letak teks di CSS, bukan? Nah, sekarang saatnya kita berlatih.

Tujuan

Sebelumnya, kita telah menentukan tipe font baru dalam menampilkan teks. Nah, kita akan mempercantik lagi teksnya dengan mengatur beberapa hal, yaitu ukuran, ketebalan, dan alignment selanjutnya. Wah, ini hal yang sangat menarik!

Berikut adalah hasil akhir dari latihan ini.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menetapkan gaya font pada daftar navigasi.
3. Mengatur tata letak dari konten samping (`<aside>`) menjadi rata tengah.
4. Mengubah gaya font pada elemen footer.
5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menetapkan Ukuran, Ketebalan, dan Alignment Teks di Halaman Profil

Berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Latihan pertama adalah mengatur ukuran font menjadi 18px pada navigation list (<nav>). Silakan tambahkan kode bercetak tebal berikut pada style.css.

```
1. body {  
2.   font-family: 'Quicksand', sans-serif;  
3. }  
4.  
5. h2,  
6. h3 {  
7.   color: #00a2c6;  
8. }  
9.  
10. footer {  
11.   padding: 20px;  
12.   color: white;  
13.   background-color: #00a2c6;  
14. }  
15.  
16. nav a {  
17.   font-size: 18px;
```

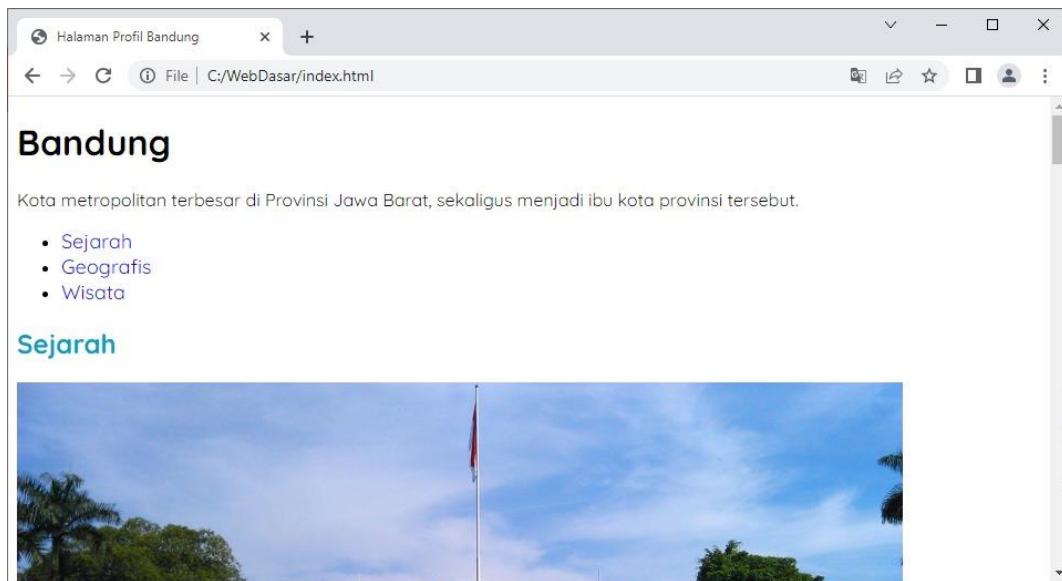
```
18. }
```

3. Setelah ukuran, kita atur ketebalan menjadi 400 dan hilangkan underline (garis bawah) pada elemen tersebut sehingga isi block rule-nya menjadi seperti berikut.

```
1. body {  
2.   font-family: 'Quicksand', sans-serif;  
3. }  
4.  
5. h2,  
6. h3 {  
7.   color: #00a2c6;  
8. }  
9.  
10. footer {  
11.   padding: 20px;  
12.   color: white;  
13.   background-color: #00a2c6;  
14. }  
15.  
16. nav a {  
17.   font-size: 18px;  
18.   font-weight: 400;  
19.   text-decoration: none;
```

20. }

4. Sebelum berjalan lebih jauh, bagaimana kalau kita lihat hasilnya? Silakan jalankan hasil perubahannya pada browser. Seharusnya, ukuran teks pada daftar navigasi akan tampak lebih besar dan tidak memiliki garis bawah.



5. Bagus! Namun, ada yang bisa kita tingkatkan dari styling ini. Bagaimana jika kita mengubah style-nya jika elemen tersebut disorot dengan kursor? Kita bisa memberikan efek tebal pada teks ketika hal tersebut terjadi. Nah, kita akan menambahkan rule baru dengan memanfaatkan pseudo-class :hover pada elemen <a>. Silakan tambahkan kode bercetak tebal berikut.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2. nav a {

3. font-size: 18px;

4. font-weight: 400;

5. text-decoration: none;

```
6. }
7.
8. nav a:hover {
9.   font-weight: bold;
10. }
```

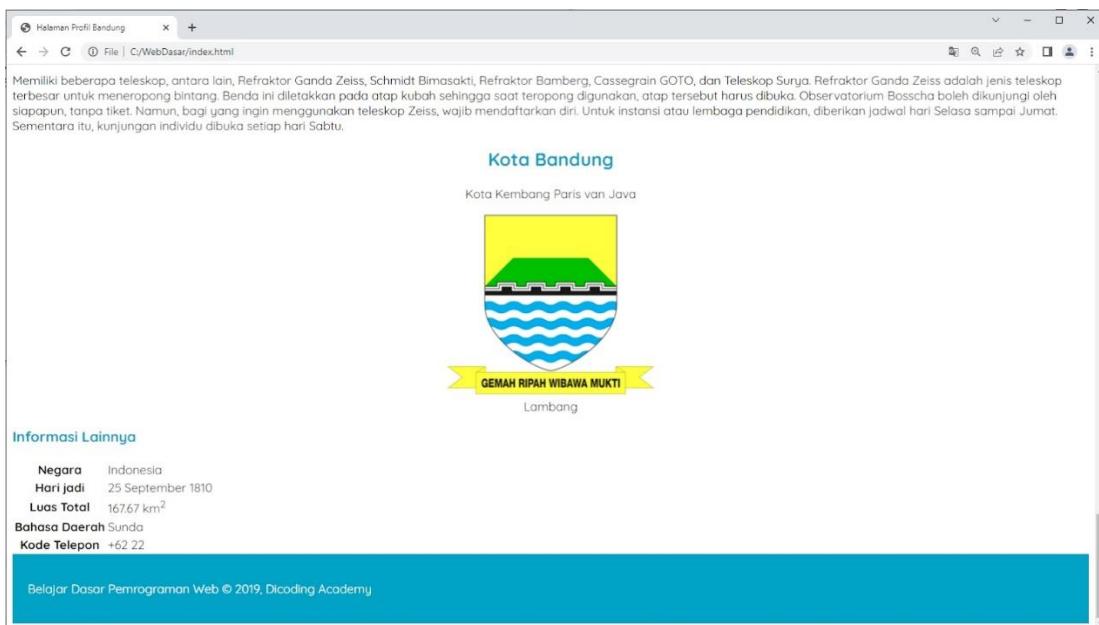
6. Jika dijalankan kembali, seharusnya hasilnya seperti berikut.
7. Nah, kita sudah selesai dengan daftar navigasi. Selanjutnya, kita akan membuat teks pada elemen `<header>` dalam elemen samping (`<aside>`) menjadi rata tengah. Kita akan memanfaatkan properti `text-align`. Namun, sebelum itu, untuk memudahkan proses styling, kita akan memberikan atribut `class` pada elemen `<article>` dengan nilai “profile”. Silakan tambahkan kode bercetak tebal pada tag pembuka `<article>` berikut.

```
1. <aside>
2.   <article class="profile">
3.     <header>
4.       <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
5.     </header>
6.     <section>
7.       <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
8.     </section>
9.   </article>
10. 
```

8. Setelah itu, kita dapat menentukan selector dengan mudah untuk mengatur <header>. Silakan tambahkan kode berikut pada berkas style.css.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */  
2. nav a {  
3.   font-size: 18px;  
4.   font-weight: 400;  
5.   text-decoration: none;  
6. }  
7.  
8. nav a:hover {  
9.   font-weight: bold;  
10. }  
11.  
12. .profile header {  
13.   text-align: center;  
14. }
```

9. Sampai langkah ini, silakan Anda jalankan hasil perubahannya pada browser. Seharusnya, tampilan elemen <header> pada konten samping akan tertata menjadi rata tengah.



10. Terakhir, kita buat juga teks pada footer menjadi rata tengah dan tebal dengan menambahkan properti `text-align: center` dan `font-weight: bold` pada footer selector. Alhasil, berikut adalah keseluruhan isi dari berkas `style.css`.

```
1. body {  
2.   font-family: 'Quicksand', sans-serif;  
3. }  
4.  
5. h2,  
6. h3 {  
7.   color: #00a2c6;  
8. }  
9.  
10. footer {  
11.   padding: 20px;  
12.   color: white;
```

```
13.    background-color: #00a2c6;
14.    text-align: center;
15.    font-weight: bold;
16. }
17.
18. nav a {
19.    font-size: 18px;
20.    font-weight: 400;
21.    text-decoration: none;
22. }
23.
24. nav a:hover {
25.    font-weight: bold;
26. }
27.
28. .profile header {
29.    text-align: center;
30. }
```

11. Jika Halaman Profil dijalankan, tampilannya akan tampak seperti berikut.

Itulah latihan yang telah kita lakukan. Kita telah melakukan beberapa peningkatan, yaitu mengubah ukuran navigation list serta dekorasinya, ketebalan, dan tata letak teks.

Masih ada banyak hal yang perlu didalami mengenai CSS. Tetap semangat dan sabar dalam menimba ilmu. Proyek studi kasus kita akan semakin cantik bila ditekuni dari materi ke materi.

Latihan: Menetapkan Ukuran pada Gambar

Sebagai latihan awal, kita akan mengatur dimensi terlebih dahulu dari elemen gambar. Biar kami tebak, latihan ini terdengar mudah, bukan? Jika materi sebelumnya dipahami dengan baik, Anda pasti tahu hal yang perlu dilakukan di latihan ini. So, langsung saja berlatih!

Tujuan

Pada latihan sebelumnya, kita sudah menerapkan properti-properti CSS yang memanipulasi teks pada HTML. Nah, kita akan lanjut menerapkan beberapa properti lain yang dapat mengatur box model pada elemen HTML.

Pada latihan ini, kita akan mengatur tampilan gambar-gambar. Mereka berada pada seluruh elemen `<article>` (sejarah, geografi, dan wisata) serta elemen gambar dalam elemen `<aside>` (Logo Bandung).

Berikut adalah hasil akhir dari latihan ini.

- **Gambar untuk Elemen Article**
- Gambar untuk Logo Bandung

Halaman Profil Bandung

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

- Sejarah
- Geografis
- Wisata

Sejarah



Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbentuknya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi temant Banda herada

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menetapkan dimensi gambar-gambar artikel dan logo Kota Bandung.
3. Memanfaatkan properti **object-fit** dan **object-position** pada elemen ****.
4. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menetapkan Ukuran pada Gambar

Latihan ini terdiri dari beberapa topik yang saling terhubung. Untuk itu, berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode. Jika belum memiliki, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Kita akan melakukan styling pada elemen gambar yang kita miliki dengan mengubah ukuran dimensinya. Pada berkas style.css,

buatlah CSS rule baru untuk selector `.featured-images` dengan properti dan nilai sebagai berikut.

1. `/* Kode lainnya disembunyikan... */`

2.

3. `nav a:hover {`

4. `font-weight: bold;`

5. `}`

6.

7. `.profile header {`

8. `text-align: center;`

9. `}`

10.

11. `.featured-image {`

12. `width: 100%;`

13. `max-height: 300px;`

14. `}`

3. Apakah Anda bingung dengan selector di atas? Jika ya, hal tersebut sangat wajar. Hal ini karena memang kita belum memiliki elemen dengan class bernilai `featured-image`. Selector tersebut perlu kita terapkan pada seluruh elemen gambar, kecuali logo Kota Bandung dalam elemen `<aside>`. Untuk menerapkannya, silakan tambahkan atribut class dengan nilai `featured-image`.

1. `<!DOCTYPE html>`

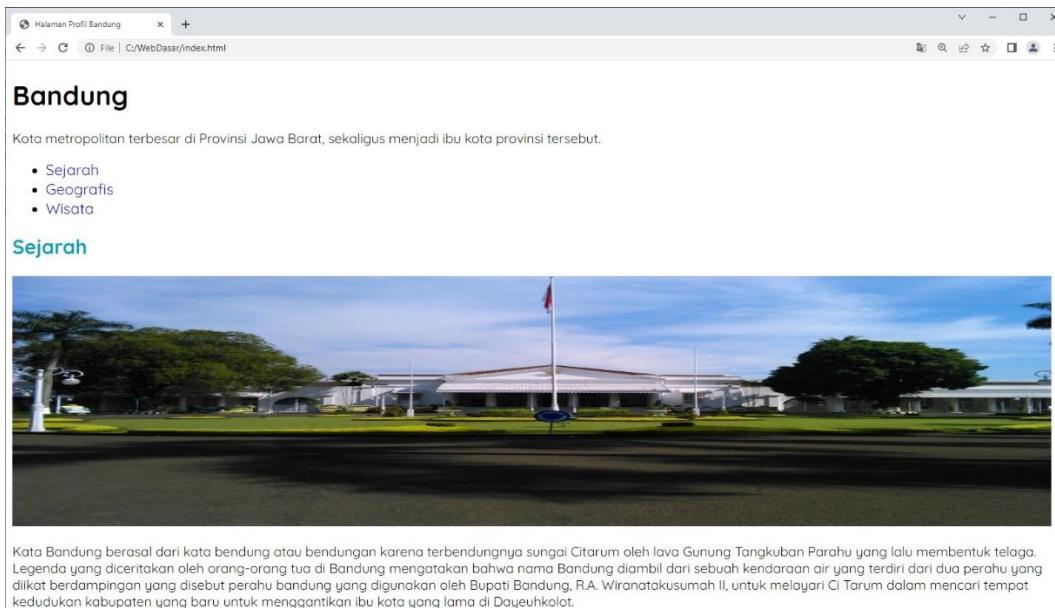
2. `<html>`

```
3.    <head>
4.      <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
5.    </head>
6.    <body>
7.      <header>
8.        <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
9.      </header>
10.     <main>
11.       <!-- Konten artikel -->
12.       <div id="content">
13.         <article id="sejarah">
14.           <h2>Sejarah</h2>
15.           
16.           <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
17.         </article>
18.
19.         <article id="geografis">
20.           <h2>Geografis</h2>
21.           
22.           <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
23.         </article>
24.
25.         <article id="wisata">
```

```
26.          <h2>Wisata</h2>
27.          <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
28.          <section>
29.          <h3>Farm House Lembang</h3>
30.          
31.          <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
32.          </section>
33.          <section>
34.          <h3>Observatorium Bosscha</h3>
35.          
36.          <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
37.          </section>
38.          </article>
39.          </div>
40.
41.          <!-- Konten samping -->
42.          <aside>
43.          <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->
44.          </aside>
45.          </main>
46.          <footer>
47.          <p>Belajar Dasar Pemrograman Web &#169; 2019, Dicodin
   g Academy</p>
```

```
48.      </footer>  
49.      </body>  
50.      </html>
```

4. Setelah menerapkannya, tampilan gambar akan menjadi seperti berikut.



5. Wah, apa yang telah terjadi? Tiba-tiba gambar ditampilkan secara tidak proporsional. ia ditampilkan memenuhi lebar dari viewport (jendela browser). Namun, karena kita menetapkan properti **max-height** juga, gambar tidak ditampilkan dengan ukuran yang tidak imbang. Solusinya, kita tambahkan properti **object-fit: cover** dan **object-position: center** pada selector **.featured-image**.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */  
2. nav a:hover {  
3.   font-weight: bold;  
4. }
```

```

5. .profile header {
6.   text-align: center;
7. }

8. .featured-image {
9.   width: 100%;

10.  max-height: 300px;

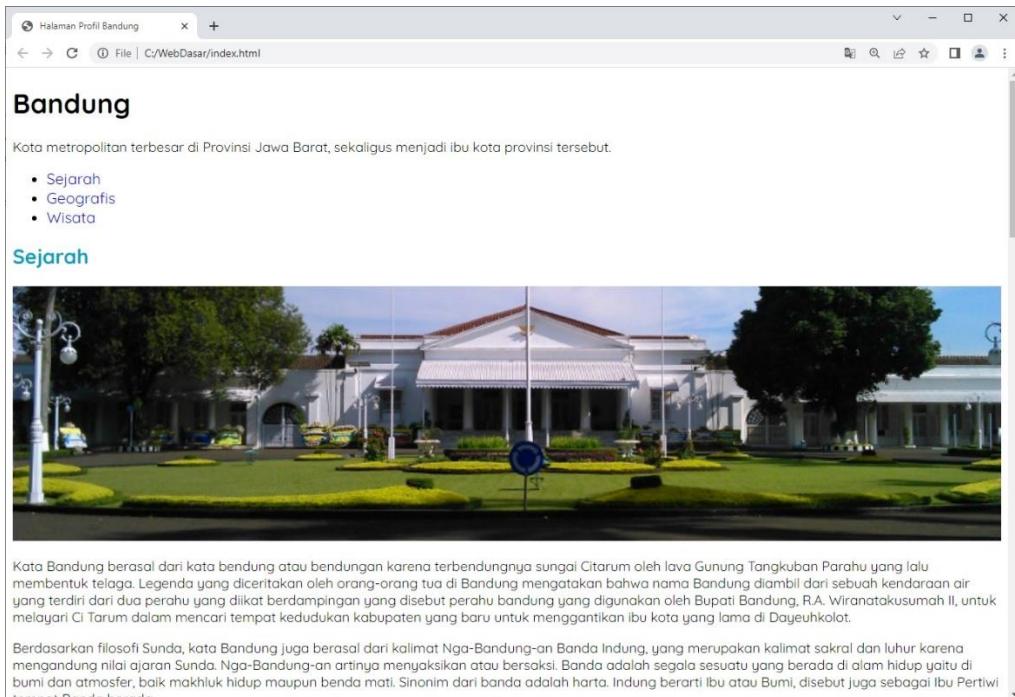
11.  object-fit: cover;

12.  object-position: center;

13. }

```

6. Kedua properti yang telah kita terapkan di atas membuat gambar yang ditampilkan dapat mempertahankan kualitas rasio aslinya meskipun ukuran lebar dan panjang dari elemen gambar tidak imbang. Namun, untuk menghasilkan perbaikan gambar ini, ada area gambar yang terpotong atau tidak ditampilkan (crop).



Jika di antara Anda ada yang berpikir, “Jika gambar tersebut di-*crop*, apakah kita bisa memilih letak potongan yang ditampilkan?”. Jawabannya bisa. Kita bisa memanfaatkan object-position untuk melakukannya.

7. Selanjutnya, kita atur juga ukuran logo Kota Bandung pada elemen `<aside>`. Agar logo tampak tidak terlalu besar, kita atur properti width sebesar 200px. Silakan tambahkan kode bercetak tebal berikut pada berkas style.css untuk membuat CSS rules baru dengan selector `.profile img` dan menulis properti width beserta nilainya.

1. `/* Kode lainnya disembunyikan... */`

2.

3. `.profile header {`

4. `text-align: center;`

5. }

6.

7. `.featured-image {`

8. `width: 100%;`

9. `max-height: 300px;`

10. `object-fit: cover;`

11. `object-position: center;`

12. }

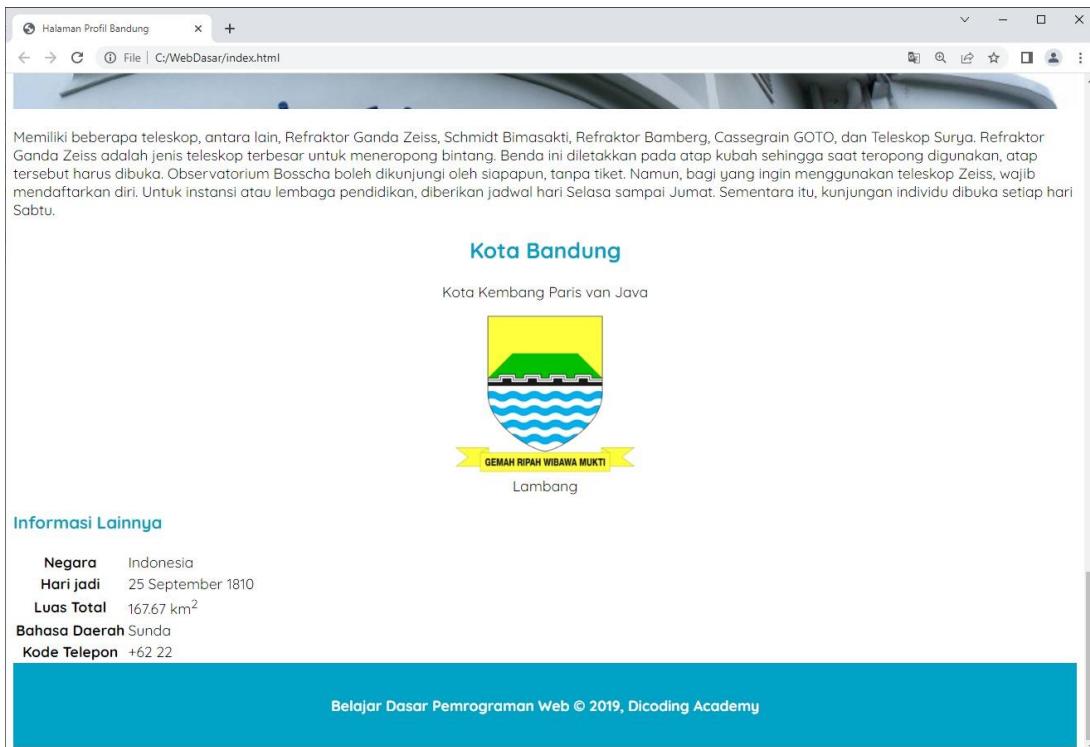
13.

14. `.profile img {`

15. `width: 200px;`

16. }

- Hasil akhir perubahan ini, logo akan tampak lebih kecil seperti berikut.



Itulah latihan yang telah kita lakukan pada materi ini. Seperti biasanya, kami menyediakan beberapa referensi materi yang dapat Anda simak untuk menambah pengetahuan.

- [Object fit property CSS oleh MDN](#)
- [Object position property CSS oleh MDN](#)

Latihan: Menerapkan Card Style pada Elemen Article

Menetapkan dimensi elemen telah kita lakukan. Nah, latihan ini, kita akan melanjutkan lagi untuk menerapkan konsep box model lainnya. Bahkan, hal yang sangat asyik, kita akan memberikan efek bayangan terhadap elemen. Wah, tidak sabar berlatih, bukan? Yuk, simak latihan ini!

Tujuan

Apakah Anda merasa bosan dan memiliki ide dengan tampilan saat ini? Kami punya ide. Bagaimana kalau kita desain masing-masing topik agar tampil menjadi sebuah card? Berikut tampaknya.

Sejarah



Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang dililit berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk mengantikan ibu kota yang lama di Dayeuhklot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti Ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertiwi tempat Banda berada.

Kita akan mengubah tampilan pada tiap elemen `<article>` agar memiliki efek card (kartu) dengan menerapkan properti box-shadow dan border-radius. Hasilnya akan seperti gambar di atas.

Wah, seharusnya ini menjadi hal yang menarik! Mari kita atur dan lanjutkan latihannya.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menerapkan efek kartu (*card effect*) pada elemen `<article>`.
3. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menerapkan Card Style pada Elemen Article

Latihan ini terdiri dari beberapa topik yang saling terhubung. Untuk itu, berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Buatlah CSS rule baru dengan selector .card dan terapkan beberapa properti beserta nilainya sebagai berikut pada style.css.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */  
2.  
3. .featured-image {  
4.   width: 100%;  
5.   max-height: 300px;  
6.   object-fit: cover;  
7.   object-position: center;  
8. }  
9.  
10. .profile img {  
11.   width: 200px;  
12. }  
13.  
14. .card {  
15.   box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);  
16.   border-radius: 5px;  
17. }
```

3. Apakah Anda masih ingat? Kita belum memiliki elemen dengan class card satu pun. Oleh karena itu, tambahkan atribut class bernilai card pada setiap elemen <article> dengan memperhatikan kode bercetak tebal.

```
1. <!-- Konten artikel -->

2. <div id="content">

3.   <article id="sejarah" class="card">

4.     <h2>Sejarah</h2>

5.     

6.

7.   <!-- Kode lainnya disembunyikan... -->

8.   </article>

9.

10.  <article id="geografis" class="card">

11.    <h2>Geografis</h2>

12.    

13.

14.  <!-- Kode lainnya disembunyikan -->

15.  </article>

16.

17.  <article id="wisata" class="card">

18.    <h2>Wisata</h2>

19.    <p>
```

```
20.      Sejak dibukanya Jalan Tol Cipularang, kota Bandung telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. Selain menjadi kota wisata belanja, kota Bandung juga dikenal dengan sejumlah besar bangunan lama berarsitektur peninggalan Belanda.
```

24. </p>

25.

26. <!-- Kode lainnya disembunyikan -->

27. </article>

28. </div>

29.

30. <!-- Konten samping -->

31. <aside>

32. <article class="profile card">

33. <header>

34. <h2>Kota Bandung</h2>

35. <p>Kota Kembang Paris van Java</p>

36. <figure>

37.

38. <figcaption>Lambang</figcaption>

39. </figure>

40. </header>

41. <section>

```
42.      <!-- Kode lainnya disembunyikan -->
43.      </section>
44.      </article>
45.      </aside>
```

Pastikan Anda juga menambahkan class card pada elemen `<article>` yang berada di dalam elemen `<aside>`.

4. Silakan jalankan halaman web ini pada browser dan perhatikanlah. Pada setiap sisi elemen `<article>` akan tampak dikelilingi oleh drop shadow dan memiliki sudut yang tumpul.

Sejarah

Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti ibu atau Bumi, disebut juga sebagai Ibu Pertwi tempat Banda berada.

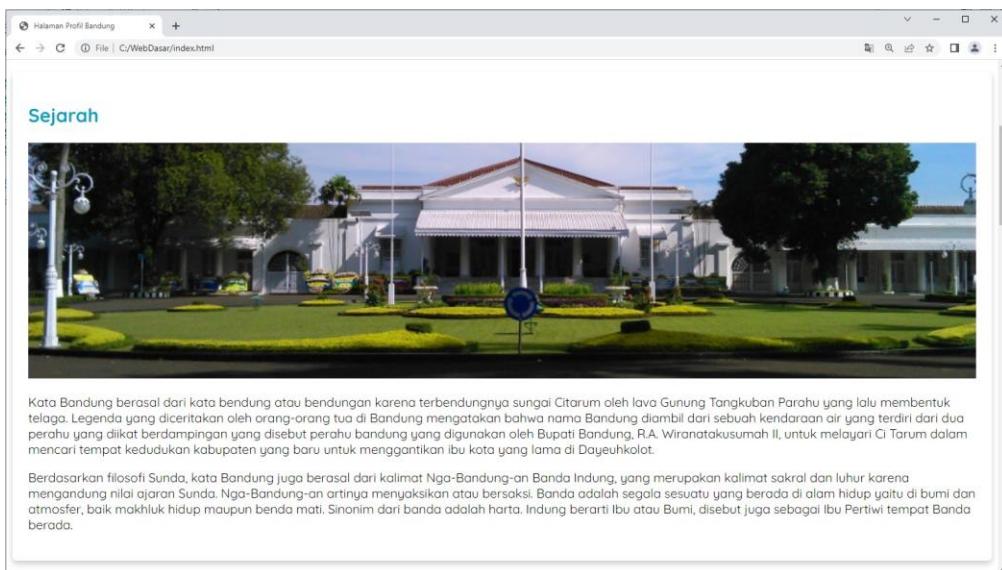
Jika dirasa drop shadow kurang terlihat jelas, Anda bisa mengubah nilainya sendiri. Agar mudah dalam menentukan porsi drop shadow yang cocok, kita dapat memanfaatkan tools yang tersedia secara online pada [CSS Matic box shadow](#).

5. Tahap berikutnya, kita akan perbaiki tampilan konten dalam card agar tidak terlalu sempit dari sisi elemennya. Kita bisa mengaturnya dengan properti `margin` dan `padding`. Silakan tambahkan kode beretak tebal berikut untuk menambahkan properti tersebut beserta

nilainya pada rule `.card`.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */  
2.  
3. .featured-image {  
4.   width: 100%;  
5.   max-height: 300px;  
6.   object-fit: cover;  
7.   object-position: center;  
8. }  
9.  
10. .profile img {  
11.   width: 200px;  
12. }  
13.  
14. .card {  
15.   box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);  
16.   border-radius: 5px;  
17.  
18.   padding: 20px;  
19.   margin-top: 20px;  
20. }
```

6. Silakan jalankan hasil perubahan ini pada browser. Seharusnya, tampilan card menjadi seperti berikut.



Sekarang, konten di dalam card lebih enak dipandang dan ciamik, kan? Ataukah Anda tidak suka ukuran padding dan margin karena masih terlalu kecil? Ataukah bahkan lebih suka tidak menggunakan padding dan margin sama sekali? Silakan sesuaikan nilainya secara mandiri. Sip!

Latihan: Menerapkan Jumbotron dan Navigasi pada Elemen Header

Pernahkah Anda merasa bosan dengan tampilan dari elemen header? Yup, sebenarnya kami pun juga merasakan hal yang sama. Nah, untuk mengatasi masalah ini, mengapa tidak kita *restyling* saja? Yuk, sikat latihannya!

Tujuan

Seharusnya, Anda masih ingat dengan elemen <header> dari halaman ini, bukan? Tampak terlihat membosankan jika tidak kita atur gayanya sebagaimana elemen sebelumnya. Oleh karena itu, kita akan mengatur header agar memiliki efek jumbotron dan tampilan navigasi agar lebih bagus. Hasil akhirnya akan tampak seperti berikut.

Bandung

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

Sejarah Geografis Wisata

Mantap! Langsung saja kita *sikat!*

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. *Restyling* elemen header agar tampak seperti jumbotron.
3. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menerapkan Jumbotron dan Navigasi pada Elemen Header

Latihan ini terdiri dari beberapa topik yang saling terhubung. Untuk itu, berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Silakan buka berkas style.css dan buat CSS rule baru dengan selector `.jumbotron`. Jika sudah, terapkan beberapa properti beserta nilainya seperti berikut. Kode yang ditambahkan memiliki cetakan tebal.

1. `/* Kode lainnya disembunyikan... */`

2.

3. `.featured-image {`

4. `width: 100%;`

5. `max-height: 300px;`

6. `object-fit: cover;`

```
7.    object-position: center;  
8. }  
9.  
10.   .profile img {  
11.     width: 200px;  
12.   }  
13.  
14.   .card {  
15.     box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);  
16.     border-radius: 5px;  
17.   }  
18.  
19.   .jumbotron {  
20.     font-size: 20px;  
21.     padding: 60px;  
22.     background-color: #00c8eb;  
23.     text-align: center;  
24.     color: white;  
25. }
```

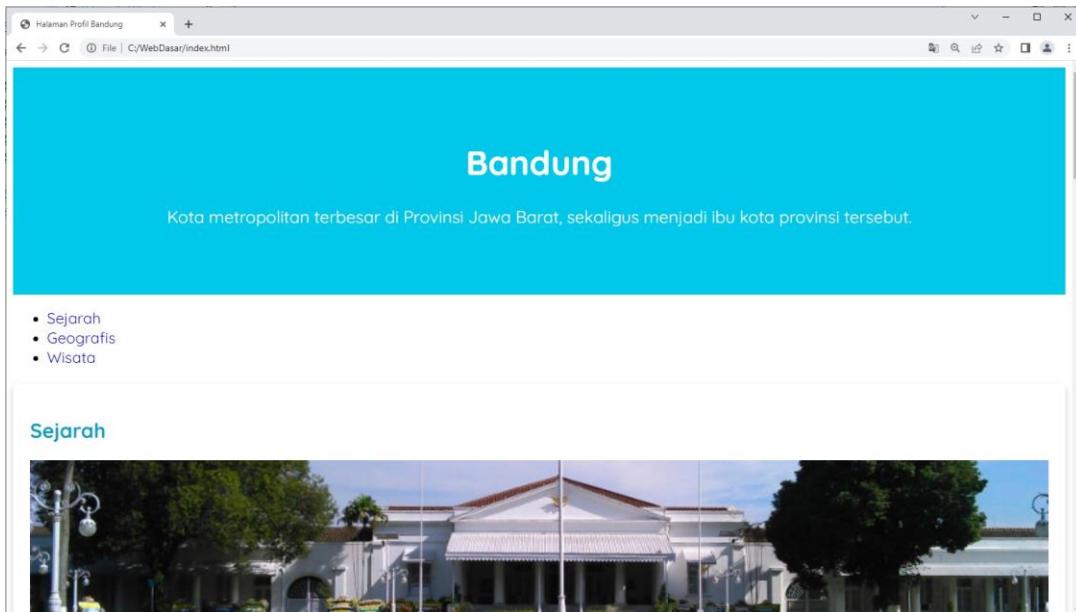
3. Lalu, jangan lupa kita harus terapkan class jumbotron ini pada elemen <header> di berkas HTML. Untuk melakukannya, silakan bungkus elemen <h1> dan <p> di dalam <header> menggunakan elemen <div> dan berikan elemen ini class jumbotron.

Jadi, struktur HTML pada elemen <header> akan tampak seperti

berikut.

```
1. <header>
2.   <div class="jumbotron">
3.     <h1>Bandung</h1>
4.     <p>
5.       Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekali
gus menjadi ibu kota provinsi tersebut.
6.     </p>
7.   </div>
8.   <nav>
9.     <ul>
10.      <li><a href="#sejarah">Sejarah</a></li>
11.      <li><a href="#geografis">Geografis</a></li>
12.      <li><a href="#wisata">Wisata</a></li>
13.    </ul>
14.  </nav>
15. </header>
```

4. Alhasil, elemen header akan tampak dengan efek jumbotron.



5. Selesai dengan elemen jumbotron. Lanjut, kita akan memperbaiki tampilan navigasi juga agar terlihat cocok dengan header yang ditampilkan.

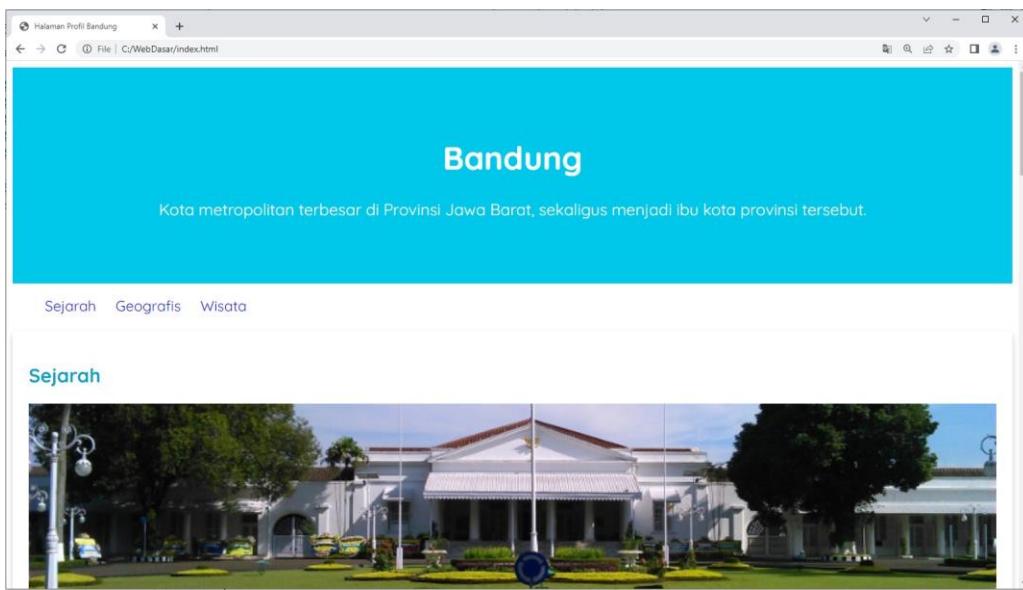
Sebagaimana biasanya, buatlah CSS rule baru dengan selector `nav li`. Selector tersebut akan mengatur elemen `` yang menjadi turunan dari elemen `<nav>`--selain dari turunan ``. Berikan beberapa properti beserta nilainya sesuai kode bercetak tebal berikut pada CSS rule ini.

1. `/* Kode lainnya disembunyikan... */`
- 2.
3. `.card {`
4. `box-shadow: 0 4px 8px 0 rgba(0, 0, 0, 0.2);`
5. `border-radius: 5px;`
6. `}`
- 7.
8. `.jumbotron {`

```
9.    font-size: 20px;  
10.   padding: 60px;  
11.   background-color: #00c8eb;  
12.   text-align: center;  
13.   color: white;  
14. }  
15.  
16. nav li {  
17.   display: inline;  
18.   list-style-type: none;  
19.   margin-right: 20px;  
20. }
```

6. Nilai **inline** pada properti **display** akan membuat elemen menerapkan sifat inline element. Hal ini menyebabkan elemen akan ditampilkan tanpa membuat baris baru. Selain itu, properti **list-style-type** dengan nilai **none** akan menghilangkan tanda titik yang dihasilkan bagi setiap item pada list.

Dengan demikian, navigasi akan tampak seperti berikut.



7. Selanjutnya, berilah **background-color** dan **color** pada navigasi agar tampak sesuai dengan header. Silakan buat CSS rule baru dengan selector **nav** dan atur dengan properti-properti tersebut beserta nilainya.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2.

3. .jumbotron {

4. font-size: 20px;

5. padding: 60px;

6. background-color: #00c8eb;

7. text-align: center;

8. color: white;

9. }

10.

11. nav li {

12. display: inline;

13. list-style-type: none;

```
14.     margin-right: 20px;  
15. }  
16.  
17. nav {  
18.     background-color: #00a2c6;  
19.     padding: 5px;  
20. }
```

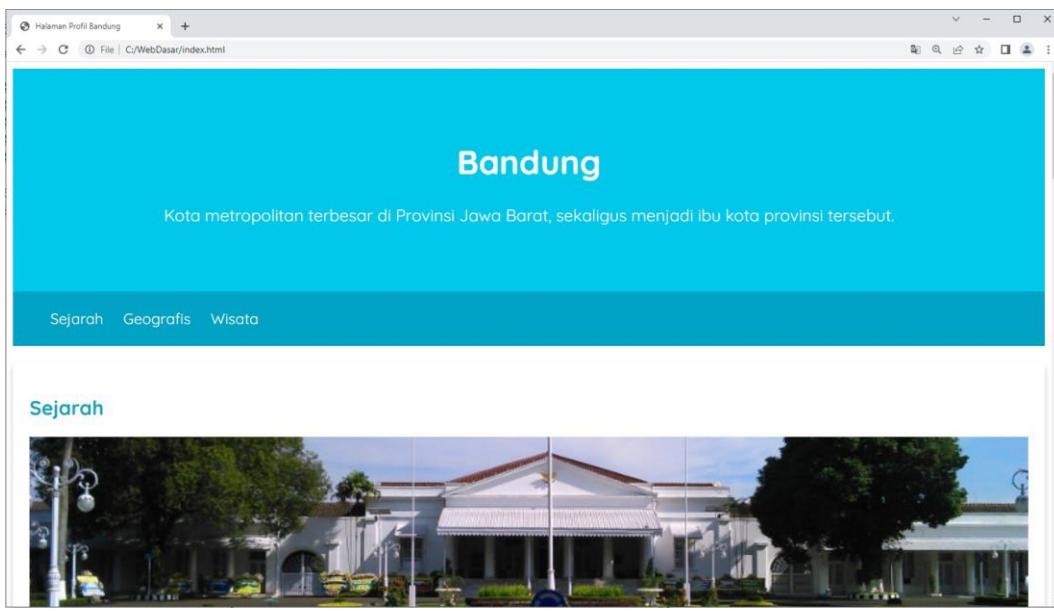
8. Kemudian, untuk mengatur warna teks pada navigasi, silakan tambahkan properti `color` pada selector `nav a` yang sudah kita miliki.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

```
2.  
3. footer {  
4.     padding: 20px;  
5.     color: white;  
6.     background-color: #00a2c6;  
7.     text-align: center;  
8.     font-weight: bold;  
9. }  
10.  
11. nav a {  
12.     font-size: 18px;  
13.     font-weight: 400;  
14.     text-decoration: none;
```

```
15.  
16.     color: white;  
17. }  
18.  
19. nav a:hover {  
20.     font-weight: bold;  
21. }  
22.  
23. .profile header {  
24.     text-align: center;  
25. }  
26.  
27. /* Kode lainnya disembunyikan... */
```

9. Dengan demikian, navigasi akan terlihat sesuai dengan header yang ditampilkan.



Cakeup! Sampai pada titik ini, Halaman Profil sudah mulai tampak cantik dan menarik, bukan?

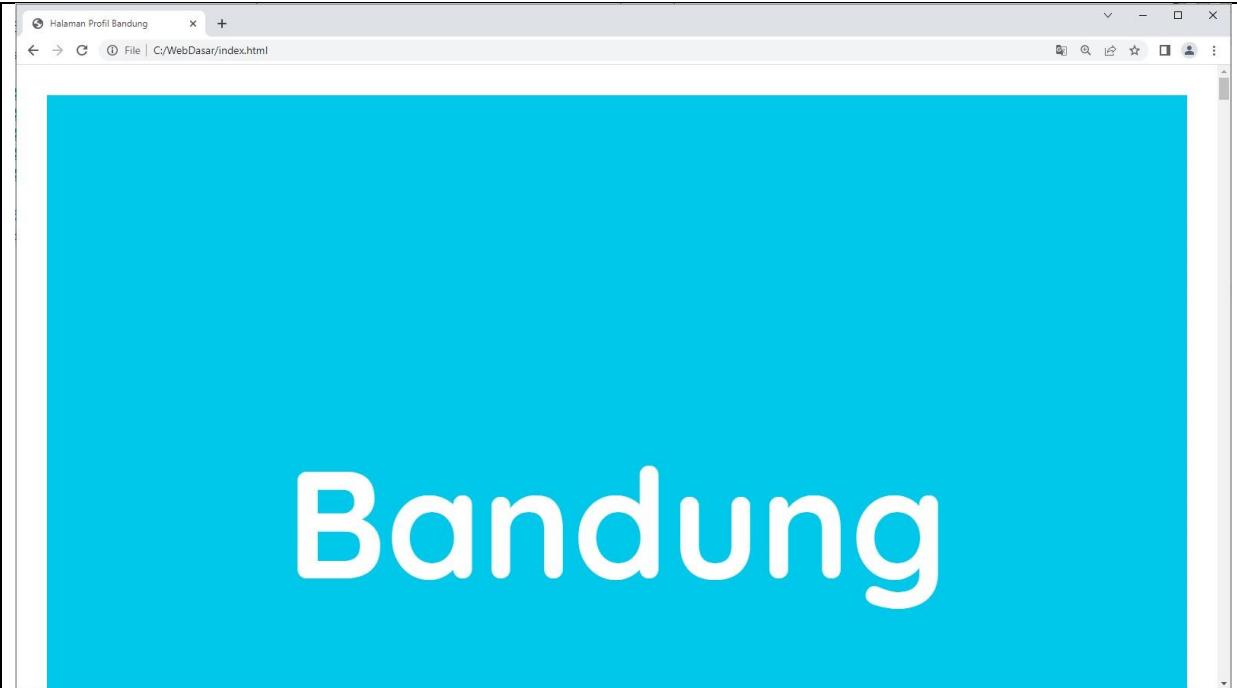
Latihan: Menyesuaikan Padding dan Margin pada Elemen Body dan Main

Ada hal terakhir yang perlu kita lakukan sebelum beranjak ke materi berikutnya. Ini merupakan hal yang sangat penting dan perlu diketahui oleh Anda. Penasaran, kan? Yuk, simak latihan ini.

Tujuan

Sebenarnya, kita sudah selesai melakukan styling pada konten-konten Halaman Profil. Namun, kita masih ada satu hal lagi yang dapat ditingkatkan. Disadari atau tidak, sebenarnya ada sedikit celah yang terjadi pada elemen <body>. Anda akan melihat ada jarak antara konten halaman web dengan tepi viewport.

Silakan perhatikan gambar berikut.



Halaman web yang kita miliki sebetulnya ada sedikit celah sehingga konten kita tidak ditampilkan secara penuh dalam browser. Silakan Anda tebak apa yang membuat hal tersebut terjadi. Jika Anda menjawab adalah margin, *marvelous!*. Jawaban Anda benar. Ini merupakan styling yang dimiliki oleh browser (standar browser) terhadap elemen <body>. Jadi, Anda sudah tahu hal yang harus dilakukan, kan?

Catatan:

Gambar di atas merupakan halaman web yang diperbesar ukurannya hingga 500%. Tujuannya agar kita dapat melihat dengan jelas hal yang dimaksud dengan celah antara konten dengan viewport browser.

Meskipun demikian, kita akan mengatasi masalah ini bersama-sama. Yuk!

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menghilangkan padding dan margin pada elemen <body> dan memberikan padding pada elemen <main>.
3. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

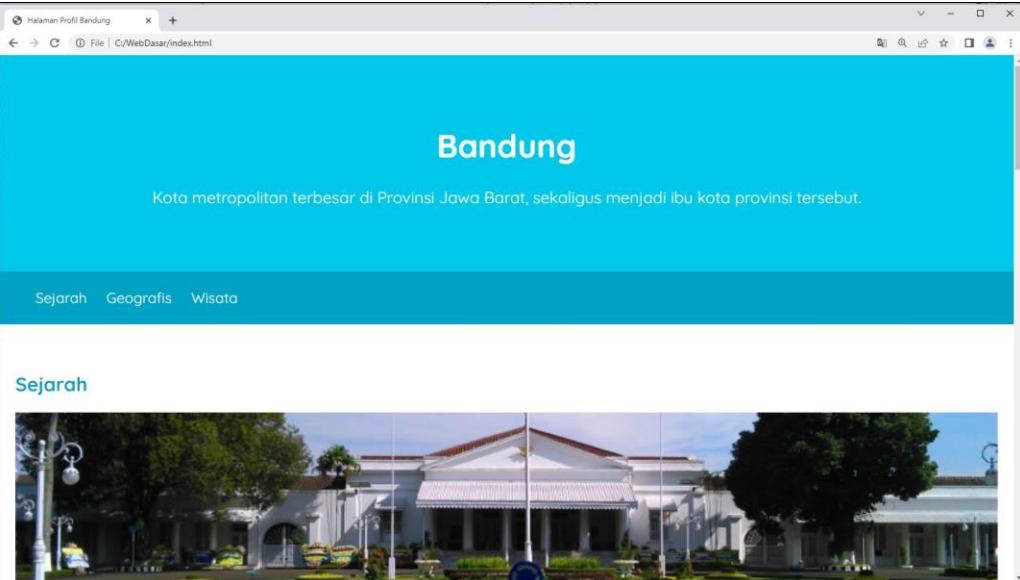
Latihan Menyesuaikan Padding dan Margin pada Elemen Body dan Main

Latihan ini terdiri dari beberapa topik yang saling terhubung. Untuk itu, berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Kita akan menyesuaikan margin dan padding pada elemen `<body>` dan `<main>`. Pertama, kita hilangkan nilai margin dan padding dengan menuliskan properti margin dan padding bernilai 0 pada selector body. Silakan tambahkan kode bercetak tebal berikut.

```
1. body {  
2.   font-family: 'Quicksand', sans-serif;  
3.  
4.   margin: 0;  
5.   padding: 0;  
6. }  
7.  
8. h2,  
9. h3 {  
10.   color: #00a2c6;  
11. }  
12.  
13. /* Kode lainnya disembunyikan... */
```

3. Dengan demikian, layout yang ditampilkan akan memenuhi seluruh lebar dan tinggi jika dijalankan di browser.



4. Namun, untuk konten di dalam elemen <main> perlu sedikit tambahan jarak agar dapat ditampilkan dengan lebih nyaman. Kita dapat atur jarak tersebut menggunakan padding pada selector main. Silakan tuliskan CSS rule baru dengan selector main dan beri ia nilai 20px pada properti padding. Tambahkan kode pada style.css dengan kode bercetak tebal berikut.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2.

3. nav li {

4. display: inline;

5. list-style-type: none;

6. margin-right: 20px;

7. }

8.

9. nav {

10. background-color: #00a2c6;

11. padding: 5px;

```
12. }
13.
14. main {
15.   padding: 20px;
16. }
```

5. Alhasil, website tampak lebih nyaman dilihat sekarang.

Itulah latihan yang telah kita lakukan pada materi ini. Pada latihan selanjutnya, kita akan mengatur tata letak Halaman Profil agar elemen `div#content` dan `aside` saling sejajar secara horizontal. Untuk melakukannya, kita harus mempelajari tentang positioning dan floating.

Latihan: Menerapkan Float pada Elemen Content dan Aside

Teknik layouting dengan float telah kita pelajari. Saatnya, kita lakukan layouting pada proyek studi kasus kita, yaitu Halaman Profil. *Kuy!*

Tujuan

Kita akan melakukan layouting atau pengubahan tata letak konten halaman web pada latihan ini. Layouting dilakukan pada elemen `<div id="content">` dan `<aside>` agar mereka ditampilkan sejajar secara horizontal.

Sebagaimana telah dipelajari sebelumnya, kita akan memanfaatkan properti `float`. Bahkan, Anda sudah melihat pada contoh kasus kecil cara untuk menjajarkan dua elemen secara horizontal. Nah, cara yang dilakukan pada latihan ini seharusnya tidak jauh berbeda.

Berikut adalah hasil akhir dari latihan ini.

Bandung

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

Sejarah Geografis Wisata

Sejarah

Kata Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbentuknya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang dikait berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melajari Ci Tarum dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filsafat Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan luhur karena mengandung nilai ajaran Sunda. Nga-Bandung-an artinya mengakses atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti ibu atau Bumi; disebut juga sebagai ibu Pertiwi tempat Banda berada.

Geografis

Kota Bandung

Kota Kembang Paris van Java

Lambang

Informasi Lainnya

Negara	Indonesia
Hari Iadi	25 September 1810
Luas Total	16767 km ²
Bahasa Daerah	Sunda
Kode Telepon	+62 22

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil latihan terakhir dengan VSCode.
2. Melakukan relayouting halaman web dengan teknik float.
3. Memperbaiki masalah collapse elemen yang terjadi karena float menggunakan overflow auto.
4. Mempertahankan konsistensi ukuran dimensi elemen dengan box-sizing border-box.
5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Menerapkan Float pada Elemen Content dan Aside

Berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode. Jika belum memiliki, silakan Anda unduh dan buka proyek tersebut pada [GitHub repository ini](#).
2. Silakan buka berkas style.css dan buat CSS rule baru dengan selector #content serta berikan properti float dengan nilai left. Kode

yang ditambahkan memiliki cetakan tebal.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */  
2.  
3. nav {  
4.   background-color: #00a2c6;  
5.   padding: 5px;  
6. }  
7.  
8. main {  
9.   padding: 20px;  
10. }  
11.  
12. #content {  
13.   float: left;  
14. }
```

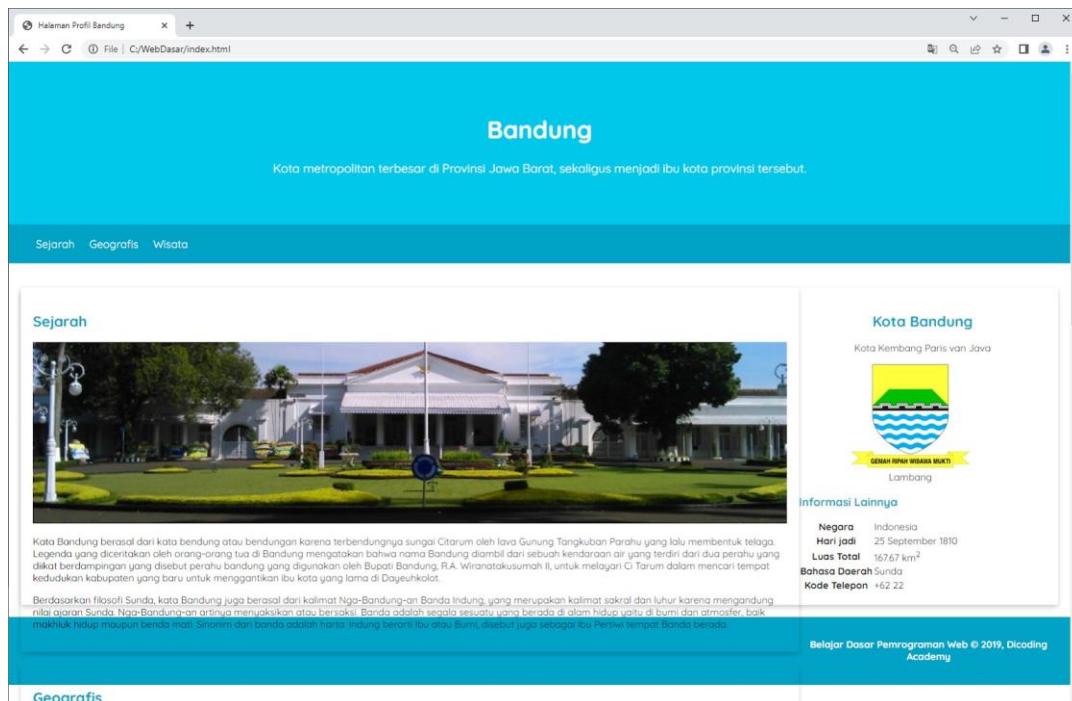
3. Tambahkan juga nilai lebar elemennya. Pada kasus ini, kita pakai nilai 75% untuk menetapkan lebar #content.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */  
2.  
3. nav {  
4.   background-color: #00a2c6;  
5.   padding: 5px;  
6. }
```

7.

```
8. main {  
9.   padding: 20px;  
10. }  
11.  
12. #content {  
13.   float: left;  
14.   width: 75%;  
15. }
```

4. Ketika dibuka hasilnya pada browser, tampilan akan menjadi berantakan seperti berikut.



5. Hal tersebut normal karena kita belum menetapkan nilai float pada elemen <aside>. Oleh karena itu, elemen <aside> dan <footer> akan berpindah menempati ruang yang sebelumnya digunakan

oleh `#content` karena permasalahan keluar dari *normal flow*.

Kita akan mengatasi masalah di atas secara bertahap. Selanjutnya, kita terapkan juga properti `float` dengan nilai `right` pada elemen `<aside>`.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2.

3. nav {

4. background-color: #00a2c6;

5. padding: 5px;

6. }

7.

8. main {

9. padding: 20px;

10. }

11.

12. #content {

13. float: left;

14. width: 75%;

15. }

16.

17. aside {

18. float: right;

19. }

6. Jangan lupa juga tetapkan ukuran lebar pada elemen `<aside>`. Elemen content sudah menerapkan 75% lebar dari parent sehingga elemen `<aside>` hanya dapat memiliki 25% ruang yang tersedia untuk ditempati. Silakan tetapkan nilai 25% pada properti `width` untuk elemen ini.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2.

3. nav {

4. background-color: #00a2c6;

5. padding: 5px;

6. }

7.

8. main {

9. padding: 20px;

10. }

11.

12. #content {

13. float: left;

14. width: 75%;

15. }

16.

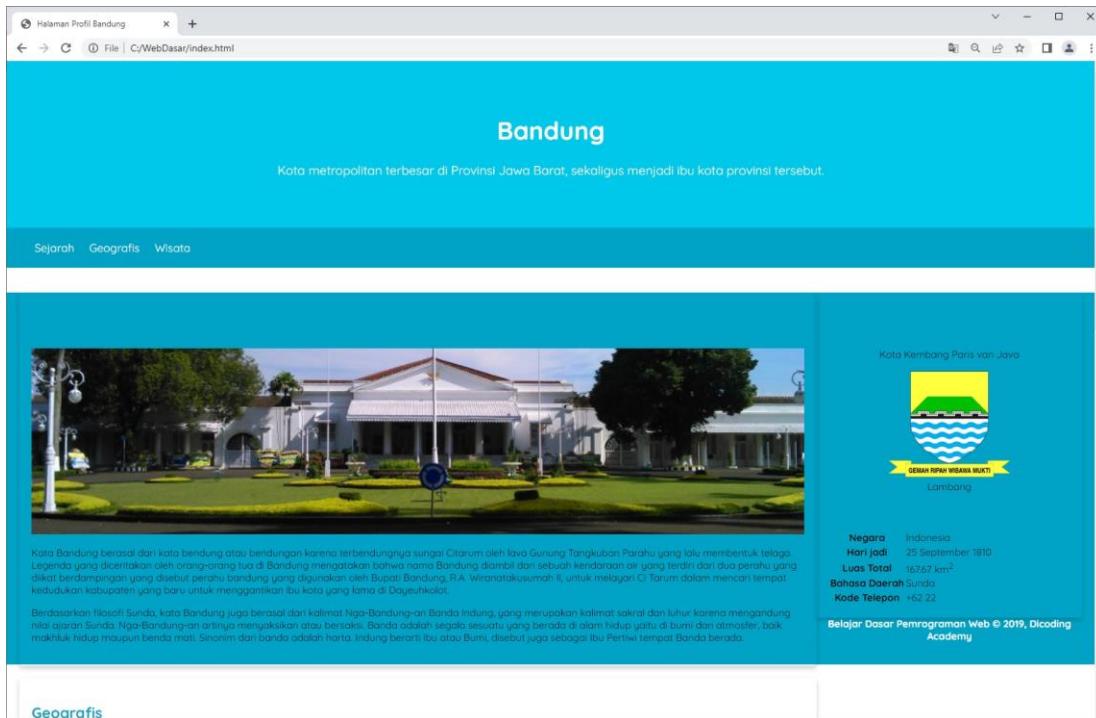
17. aside {

18. float: right;

19. width: 25%;

20. }

7. Jika hasil perubahan dijalankan, tampilan akan menjadi lebih mengerikan seperti berikut dari sebelumnya.



8. Hasil di atas terjadi karena tinggi dari elemen `<main>` sebesar 0 piksel. Mengapa elemen ini menjadi seperti demikian? Hal ini karena elemen `#content` dan `<aside>` dianggap tidak ada oleh elemen `<main>` (parent element) sehingga elemen di bawahnya (`<footer>`) akan naik mengisi ruang kosong. Agar tidak seperti demikian, kita perlu tetapkan `overflow: auto` pada elemen `<main>`.

Silakan tambahkan properti `overflow` dengan nilai `auto` pada selector `main` yang sudah kita miliki sebelumnya.

1. `/* Kode lainnya disembunyikan... */`

2.

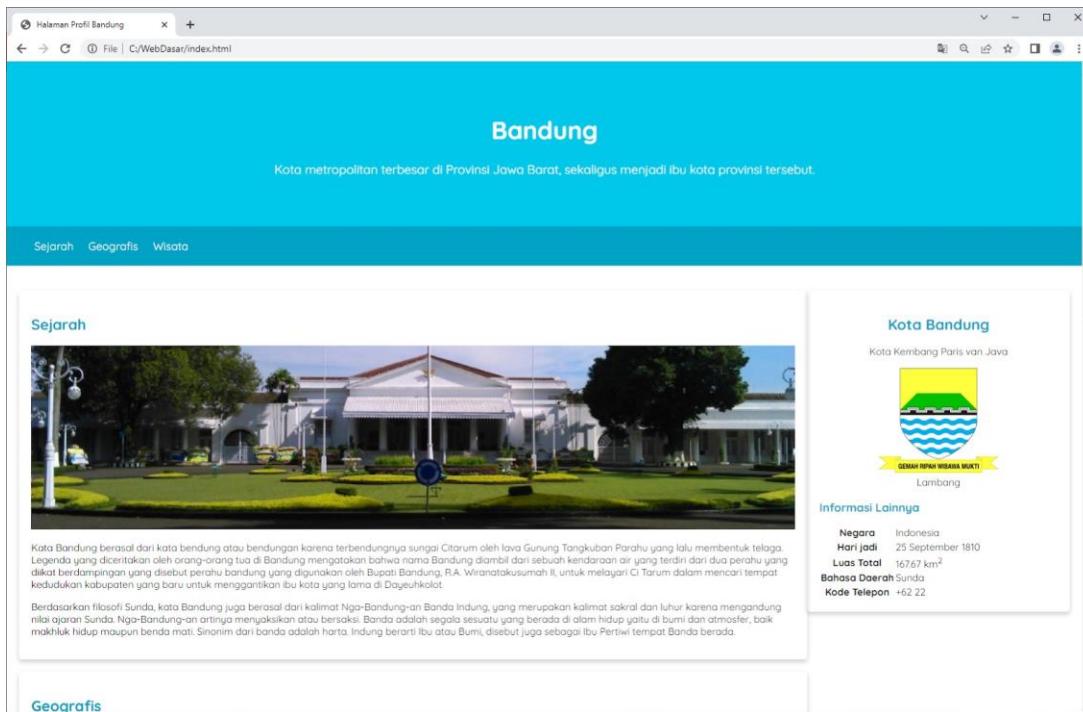
3. `nav li {`

4. `display: inline;`

5. `list-style-type: none;`

```
6. margin-right: 20px;  
7. }  
8.  
9. nav {  
10.    background-color: #00a2c6;  
11.    padding: 5px;  
12. }  
13.  
14. main {  
15.    padding: 20px;  
16.  
17.    overflow: auto;  
18. }  
19.  
20. #content {  
21.    float: left;  
22.    width: 75%;  
23. }  
24.  
25. aside {  
26.    float: right;  
27.    width: 25%;  
28. }
```

9. Setelah itu, tampilan website sudah lebih baik dan elemen <footer> sudah berada pada posisi yang seharusnya.



10. Namun, kita perlu memberikan sedikit jarak horizontal antara <div id="content"> dan <aside> agar tidak tampak berhimpitan. Solusinya, tambahkan padding-left pada <aside> agar konten yang ditampilkan dapat rata ke kiri.

Silakan tambahkan properti **padding-left** dengan nilai **20px** pada selector **aside**.

1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2.

3. #content {

4. **float: left;**

5. **width: 75%;**

6. }

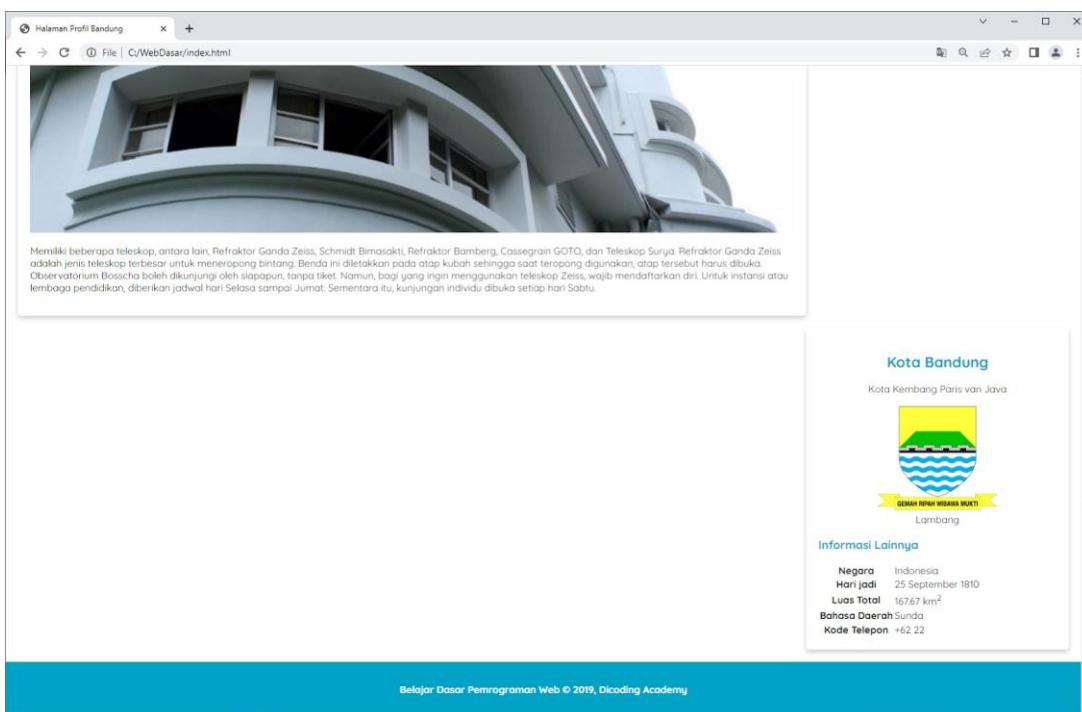
7.

```

8. aside {
9.   float: right;
10.  width: 25%;
11.
12.  padding-left: 20px;
13. }

```

11. Setelah melakukan perubahan dan membuka kembali hasilnya pada browser, seharusnya tampilan website akan tampak seperti berikut jika halamannya digulir ke bawah.



12. *Ups!* Letak elemen `<aside>` berada di bawah `#content` sekarang. Hal ini karena kita menambahkan padding pada `<aside>` sehingga lebar elemen sudah bukan 25% lagi.

Untuk mengatasinya, kita bisa ubah tipe pengukuran untuk dimensi kotaknya (elemen). Masih ingat materi tentang `box-sizing`, kan?

Dengan menerapkan nilai border-box pada properti ini, kita dapat menentukan dimensi kotak dengan tepat, tanpa dipengaruhi oleh padding dan border.

Mari kita tetapkan pengukuran box-sizing untuk seluruh elemen HTML dengan menggunakan universal selector seperti berikut.

```
1. * {  
2.   box-sizing: border-box;  
3. }  
4.  
5. body {  
6.   font-family: 'Quicksand', sans-serif;  
7.   margin: 0;  
8.   padding: 0;  
9. }  
10.  
11. h2,  
12. h3 {  
13.   color: #00a2c6;  
14. }  
15.  
16. /* Kode lainnya disembunyikan... */
```

13. Setelah menetapkan rule tersebut, tampilan website akan kembali normal.

Bandung

Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut.

Sejarah Geografi Wisata

Sejarah

Kota Bandung berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbentuknya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Parahu yang lalu membentuk telaga. Legenda yang diceritakan oleh orang-orang tua di Bandung mengatakan bahwa nama Bandung diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diketahui berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung, R.A. Wiranatakusumah II, untuk melayani Ci Tjur dalam mencari tempat kedudukan kabupaten yang baru untuk menggantikan ibu kota yang lama di Dayeuhkolot.

Berdasarkan filosofi Sunda, kata Bandung juga berasal dari kalimat Nga-Bandung-an Banda Indung, yang merupakan kalimat sakral dan suci karena mengandung nilai agama Sunda. Nga-Bandung-an artinya menyaksikan atau bersaksi. Banda adalah segala sesuatu yang berada di alam hidup yaitu di bumi dan atmosfer, baik makhluk hidup maupun benda mati. Sinonim dari banda adalah harta. Indung berarti ibu atau Bumi, disebut juga sebagai ibu Pertwi tempat Banda berada.

Geografi

Kota Bandung
Kota Kembar Paris van Java

Lambang

Informasi Lainnya

Negara	Indonesia
Hari jadi	25 September 1810
Luas Total	16767 km ²
Bahasa Daerah	Sunda
Kode Telepon	+62 22

Demikian latihan yang sudah kita lakukan. Kita menghadapi rintangan dalam styling Halaman Profil. Cukup menegangkan, bukan? Untuk itu kita perlu memahami berbagai penerapan CSS dengan baik dan benar.

Nah, untuk selanjutnya, kita masih berlatih untuk meningkatkan styling proyek studi kasus kita. Terus berjuang dan semangatlah!

Latihan: Membuat *Mobile Version* untuk Halaman Profil

Sudah dua materi kita lewati demi meningkatkan kualitas halaman web. Nah, dengan bekal tersebut, saatnya kita terapkan pada proyek Halaman Profil. *Let's go!*

Tujuan

Sebetulnya, kita sudah selesai dalam membangun Halaman Profil. Namun, ada situasi yang mungkin tak kita pikirkan sebelumnya, yaitu mengakses halaman pada perangkat yang lebih kecil (mobile). Nah, pada materi meta tag viewport, kita telah melihat akibat dari hal ini jika dilakukan. Tampilan

akan terlihat kecil dan berusaha menyesuaikan dengan ukuran viewport yang ada.

Nah, kita akan memperbaiki masalah ini. Ada dua hal yang perlu dilakukan, yaitu mengatur viewport dengan meta tag dan menerapkan konsep responsif layout dengan media query. Terdengar menarik, kan?

Berikut adalah hasil akhir dari latihan ini.

Alur Latihan

Berikut adalah alur latihan kali ini.

1. Membuka hasil proyek dari latihan terakhir dengan VSCode.
2. Menerapkan meta tag untuk mengendalikan viewport.
3. Menjalankan dan melihat hasil perubahan yang dilakukan.
4. Menentukan styling yang tepat pada suatu ukuran viewport dengan media query.
5. Menjalankan dokumen HTML pada browser.

Latihan Membuat **Mobile Version** untuk Halaman Profil

Berikut adalah daftar langkah latihan yang perlu diikuti dan disimak agar latihan berjalan dengan baik.

1. Silakan buka proyek Halaman Profil terakhir dengan VSCode.
2. Pastikan proyek yang digunakan memiliki hasil seperti berikut.
3. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengendalikan viewport terlebih dahulu. Silakan sesuaikan kode dalam elemen `<head>` berikut pada berkas index.html. Perhatikan saja pada kode yang memiliki cetakan tebal.

```
1. <!DOCTYPE html>

2. <html>
    <head>
        <meta charset="utf-8" />
        <meta name="viewport" content="width=device-width, initial-
            scale=1.0" />
```

```
6.      <title>Halaman Profil Bandung</title>
7.
8.      <!-- My Own Styles -->
9.      <link rel="stylesheet" href="assets/styles/style.css" />
10.
11.     <!-- Google Fonts -->
12.     <link rel="preconnect" href="https://fonts.googleapis.c
    om" />
13.     <link rel="preconnect" href="https://fonts.gstatic.com"
    crossorigin />
14.     <link
15.         href="https://fonts.googleapis.com/css2?family=Nunito
    :wght@200;300;400;500;700;800&family=Quicksand:wght@400;700&dis
    play=swap"
16.         rel="stylesheet"
17.     />
18.     </head>
19.     <body>
20.     <!-- Kode lainnya disembunyikan -->
21.     </body>
22.     </html>
```

4. Silakan jalankan hasil perubahannya pada browser. Seharusnya, tampilannya akan seperti berikut jika disimulasikan pada perangkat mobile.

5. Tampilannya belum tampak enak dan baik-baik saja, bukan? Nah, di sinilah peran media query muncul. Kita perlu mengubah susunan letak dari elemen-elemen ini agar menjadi lebih baik. Idenya, kita akan menerapkan ukuran lebar menjadi 100% terhadap parent element pada elemen `<div id="content">` dan `<aside>`. Dengan demikian, elemen `<aside>` akan turun dan elemen satunya akan memenuhi viewport.

Silakan tambahkan kode bercetak tebal berikut pada style.css.

```
1. /* Kode lainnya disembunyikan... */

2. #content {
3.   float: left;
4.   width: 75%;
5. }

6.

7. aside {
8.   float: right;
9.   width: 25%;
10.  padding-left: 20px;
11. }

12.

13. @media screen and (max-width: 1000px) {
14.   #content, aside {
15.     width: 100%;
16.     padding: 0;
17.   }
18. }
```

Pada kode di atas, kita menerapkan media query dengan rincian sebagai berikut.

- s. Media yang digunakan untuk menerapkan styling adalah layar perangkat dan kita pilih “screen”.
 - t. Aturan kode styling akan ditetapkan pada saat ukuran lebar viewport maksimal 1000 piksel. Dengan kata lain, styling akan diterapkan jika lebar viewport di bawah 1000 piksel.
 - u. Terapkan lebar elemen sebesar 100% pada elemen `<div id="content">` dan `<aside>` terhadap elemen induknya (parent element) supaya elemen sejajar secara vertikal (atas-bawah).
6. Dengan menerapkan media query, sekarang Halaman Profil dapat menyesuaikan tampilan ketika diakses pada *mobile device*.

Selamat! Sampai dengan ini, kita sudah dapat membuat sebuah website dengan tampilan yang menarik. Jika ingin lebih jauh memahami tentang konsep responsif, Anda bisa membaca artikel yang ada pada blog kami atau bisa membaca dokumentasi lainnya mengenai ini. Berikut daftarnya.

- [Teknik Dasar Tampilan Responsif pada Website](#)
- [Responsive Web Design Basics](#)
- [Viewport meta tag by MDN](#)
- [Beginner's guide to media queries by MDN](#)